

**MANAJEMEN PROGRAM BUDAYA RELIGIUS
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
DI SMP TELKOM PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**AZRIA NURUL SANTY
NIM. 214110401065**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Azria Nurul Santy
NIM : 214110401065
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik pencabutan skripsi atau gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 21 Maret 2025

Saya yang menyatakan,



Azria Nurul Santy
NIM. 214110401065

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MANAJEMEN PROGRAM BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP TELKOM PURWOKERTO

yang disusun oleh Azria Nurul Santy (NIM. 214110401065) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 15 April 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 April 2025

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/ Sekretaris Sidang

Dr. Atabik, M. Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Novi Mayasari, M.Pd.
NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Utama

Dr. H. Sofia Nur, M.Pd.
NIP. 19660917/199203 1 001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Azria Nurul Santy
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

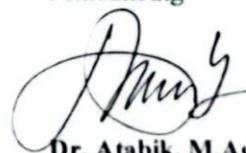
Nama : Azria Nurul Santy
NIM : 214110401065
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Sudah dapat diajukan kepada ketua jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Purwokerto, 21 Maret 2025
Pembimbing



Dr. Atabik, M.Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

MANAJEMEN PROGRAM BUDAYA RELIGIUS DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SMP TELKOM PURWOKERTO

Azria Nurul Santy
NIM. 214110401065

Abstrak: Pendidikan karakter masih menjadi permasalahan pokok yang membutuhkan perbaikan dan dukungan dari segala aspek dalam pendidikan. Manajemen budaya religius memiliki upaya pengelolaan yang bertujuan untuk mewujudkan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana proses manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, koordinator program, guru pengampu, dan peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau kesimpulan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa perencanaan program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto melalui penentuan tujuan program yang diselaraskan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, menyeleksi peserta didik di setiap tahun ajaran baru, membuat jadwal pelaksanaan program disetiap bulannya. Pengorganisasian meliputi membentuk tim pelaksana program serta membentuk struktur organisasi dan mengalokasikan sumber daya dengan menentukan pembagian kelas kepada guru pengampu. Pelaksanaan meliputi bentuk-bentuk budaya religius yang ada di SMP Telkom Purwokerto yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki karakter keagamaan, tekun, disiplin, dan tanggung jawab. Pengawasan meliputi penetapan standar, pengukuran pelaksanaan kegiatan, evaluasi, pemantauan, perbandingan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan, dan pengambilan tindakan koreksi jika diperlukan.

Kata kunci: manajemen, budaya religius, karakter

MANAGEMENT OF RELIGIOUS CULTURE PROGRAMS IN IMPROVING THE CHARACTER OF STUDENTS AT SMP TELKOM PURWOKERTO

Azria Nurul Santy
NIM. 214110401065

Abstract: Character education is still a major problem that needs improvement and support from all aspects of education. Religious cultural management has management efforts that aim to realize religious values carried out through the process of planning, organizing, implementing, and supervising. This study aims to analyze how the management process of religious cultural programs in improving the character of students at Telkom Purwokerto Junior High School. The research subjects include school principals, program coordinators, teachers, and students. This research is a qualitative research using a descriptive approach. Data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The validity of the data was tested using the source triangulation method and the triangulation method. Data analysis techniques are carried out by data collection, data reduction, data presentation, and data verification or conclusion. From the results of the research, it was obtained that the planning of religious culture programs in improving the character of students at Telkom Purwokerto Junior High School through the determination of program objectives that are aligned with the vision, mission, and goals of the school, selecting students in each new school year, making a schedule for the implementation of the program every month. Organizing includes forming a program implementation team as well as forming an organizational structure and allocating resources by determining the division of classes to the teaching teacher. The implementation includes forms of religious culture at Telkom Purwokerto Junior High School which aims to form students who have religious character, diligence, discipline, and responsibility. Supervision includes setting standards, measuring the implementation of activities, evaluation, monitoring, comparing implementation with implementation standards, and taking corrective actions if necessary.

Keywords: management, religious culture, character

MOTTO

مَنْ سَاءَ خُلُقُهُ عَذَّبَ نَفْسَهُ

“Barangsiapa yang buruk akhlaknya,
sesungguhnya ia telah menyiksa dirinya sendiri.”

(Imam Hasan Al-Bashriy)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti berikan kepada orang-orang yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta do'a yang dipanjatkan hingga mengantarkan peneliti sampai saat ini. Dengan penuh rasa kehormatan dan kerendahan hati, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kharisun dan Ibu Sartinah yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun materi, serta segala do'a yang selalu mereka panjatkan disetiap pagi hingga malam untuk peneliti, sehingga sampai saat ini peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Terimakasih atas segala usaha yang telah dilakukan, peneliti tidak bisa membalas segala kebaikan yang orang tua berikan. Peneliti hanya bisa memanjatkan do'a kepada Allah SWT semoga bapak dan ibu senantiasa diberikan kesehatan dan umur yang panjang, serta segala apa yang telah mereka lakukan semoga menjadi amal yang diterima oleh Allah SWT.
2. Pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror, Abah Taufiqur Rohman dan Ibu Wasilah yang senantiasa memberikan do'a dan banyak ilmu agama serta dukungan semangat untuk menyelesaikan pendidikan sampai saat ini.
3. Kedua saudara kandung Firman Hasan Yahya yang telah memberikan do'a, motivasi, dan dukungan kepada peneliti dan Khoerul Banyu Alam (Alm).

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian “Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman terang benderang. Semoga kita dikumpulkan dengan umatnya dan menjadi golongan yang nantinya mendapat sayafa'atnya di yaumul qiyamah.

Dalam proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Tanpa mengurangi rasa hormat izinkan peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, S. Ag., M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Novi Mulyani, M.Pd.I., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Sutrimo Purnomo, M. Pd., Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr. Atabik, M.Ag., Dosen Pembimbing peneliti yang telah memberikan waktu, bimbingan, arahan, dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada peneliti selama menempuh pendidikan perkuliahan.
10. Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto, Widyatmoko, S.T., M.M.T., M.B.A. serta segenap guru dan karyawan SMP Telkom Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian.
11. Keluarga tercinta, khususnya kedua orang tua Bapak Kharisun dan Ibu Sartinah serta kakak Firman Hasan Yahya dan adik Khoerul Banyu Alam (Alm). Terimakasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan finansial demi kelancaran peneliti dalam menempuh pendidikan S1. Terimakasih banyak telah mendukung, memberi semangat serta motivasi kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terimakasih telah membersamai peneliti dalam dalam segala hal, baik suka maupun duka.
12. Abah Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilah yang telah membimbing peneliti dalam menuntut ilmu serta motivasi, dukungan, support serta segala do'a yang diberikan kepada peneliti sehingga pendidikan ini dapat terselesaikan.
13. Pengurus putri dan keluarga besar Pondok Pesantren Darul Abror yang telah memberikan do'a dan dukungannya kepada peneliti.
14. Keluarga besar peneliti yang telah memberikan do'a, dukungan, dan bantuan secara materi maupun moral.
15. Teman terdekat peneliti Elok Faiqoh, Oktiawati, Karismatul Hasanah, Devima Fahmi Afif, Sa'diyah Tafidah, Himmatul Auliya Mustika Sari, Zidni Karimatan Nisa, Robingatur Richanah, Tuhfatul Lutfiyah, Asri Latifah, Putri Puji Astuti, Naila Nur Fadila dan Azmi Nurrohmatul Fadilah yang telah memberikan support, saran dan arahan serta tempat berkeluh kesah selama mengerjakan skripsi ini.

16. Teman-teman MPI B angkatan 2021. Khususnya keluarga MPI B yang solid dan saling mendukung satu sama lain yang telah bersama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto.
17. Teman-teman Departemen Kominfo UKM PIQSI periode 2023/2024 Umar Abdul Azis, Amad Syatori, Anggun Miftahul Jannah, Turza Mu'minatul Mukaromah, dan Taliya Safanatun Nafisah yang telah memberikan semangat dan motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
18. Semua pihak telah mendo'akan dan memberi dukungan kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan segala hal yang lebih baik. Dengan penuh kesadaran, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak. Aamiin. Sekian dan terimakasih.

Purwokerto, 24 Maret 2025
Peneliti,

Azria Nurul Santy
NIM. 214110401065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK INDONESIA	iv
ABSTRAK INGGRIS	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Konseptual	12
B. Penelitian Terkait	39
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Objek dan Subjek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Uji Keabsahan Data	50

F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Penyajian dan Analisis Data.....	53
B. Pembahasan Temuan	81
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Keterbatasan Penelitian	92
C. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XLIII



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Program Pagi Barokah	65
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru Pengampu Program Pagi Barokah 67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Tabel *Time Schedule*
- Lampiran 2. Gambaran Umum SMP Telkom Purwokerto
- Lampiran 3. Instrumen Penelitian
- Lampiran 4. Transkrip Wawancara
- Lampiran 5. *Field Note*
- Lampiran 6. Dokumentasi Foto
- Lampiran 7. Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 11. Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Riset Individu
- Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 15. Sertifikat PKL
- Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 18. Sertifikat KKN
- Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 21. Hasil Cek Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan moral ialah suatu pembentukan watak yang mencakup beberapa aspek mulai dari rasa ingin tahu, keinginan, dan langkah-langkah guna merealisasikan pembentukan watak tersebut. Hal ini dilakukan kepada Sang Pencipta, diri sendiri, orang lain dan sekitarnya bahkan dalam hal kenegaraan. Dalam membangun karakter bernegara atau kebangsaan bisa dilakukan dengan membentuk karakter pada diri seorang individu. Kehidupan manusia yang berada di lingkungan sosial dan suatu budaya secara tidak langsung akan berpengaruh pada pembentukan dan perkembangan watak individu karena hal tersebut berkaitan dalam lingkungan sosial dan budaya sekitarnya. Seperti halnya dalam dunia pendidikan, perkembangan budaya dan moral dilakukan dalam suatu kegiatan pendidikan yang membentuk peserta didik dalam lingkungan sosial, budaya setempat, dan budaya kebangsaan.¹

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pendidikan Karakter di Sekolah menjelaskan bahwa pendidikan moral di Indonesia menjadi hal utama dalam pembentukan generasi muda. Kurikulum pendidikan nasional mengutamakan pentingnya nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan, namun melihat dalam penerapannya sering kali masih kurang optimal.² Novan Ardy Wiyani dalam Ummi Kulsum dan Abdul Muhid mengungkapkan bahwa pendidikan wajib membentuk peserta didik yang unggul dalam bidang pengetahuan dan karakter. Dalam hal ini karakter masih menjadi permasalahan pokok yang membutuhkan perbaikan dan dukungan dari segala aspek dalam pendidikan. Pada umumnya, permasalahan karakter pada peserta didik dapat diketahui melalui tingkah laku mereka. Seperti

¹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, Vol. 9, No. 3 (1 Juli 2015), hlm. 465.

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Karakter di Sekolah*, 2017.

dalam halnya suka membolos, kurang sopan santun, mencontek, berbohong, tawuran, *bullying*, dan lainnya. Keadaan tersebut menggambarkan bahwa ilmu pengetahuan tidak menjamin adanya perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran bertujuan pada pengetahuan atau akademik dan kurangnya perhatian dalam mengembangkan karakter pada peserta didik. Ketidakberhasilan pendidikan Indonesia untuk menciptakan individu yang memiliki karakter selaras dengan pendapat Ketut Sumarta bahwa pendidikan nasional mengarahkan pada keterampilan berpikir dan mengesampingkan keterampilan dalam merasa, keterampilan dalam berakhlak dan keterampilan batin.³

Di tengah-tengah keadaan tersebut, budaya religius hadir untuk membangun sikap toleransi, empati, dan tanggung jawab peserta didik. Di negara Indonesia ini yang memiliki masyarakat bersifat multikultural, nilai-nilai tersebut sangat berguna untuk menunjang tingkat kesejahteraan sosial. Adanya budaya religius, peserta didik tidak hanya belajar tentang keagamaan, tetapi juga belajar menghormati perbedaan, bekerja sama, dan ikut berpartisipasi dalam hal yang positif. Budaya religius menjadi pondasi yang kuat untuk proses pembangunan karakter bagi peserta didik. Kegiatan pembangunan moral tidak dilakukan pada pendidikan formal tapi dilakukan juga pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendidikan karakter yang berdasarkan pada budaya religius menjadikan kesempatan mengetahui dan memperdalam tingkat religius atau keagamaan agar dapat diterapkan pada tindakan keseharian peserta didik. Oleh karena itu, budaya religius bukan hanya sebagai sarana pendidikan, melainkan juga sebagai cara perubahan sosial yang mampu menjadikan peserta didik untuk siap menghadapi perkembangan zaman.⁴

³ Ummi Kulsum dan Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital", *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol. 12, No. 2 (21 Oktober 2022), hlm. 158.

⁴ Mohammad Khusnul Hamdani, "Peran Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Lembaga Pendidikan Islam," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, Vol. 8, No. 2 (2024), hlm. 424.

Budaya sekolah merupakan sekelompok kadar kualitas yang mendasar dalam bersikap yang direalisasikan oleh seluruh warga sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan. Budaya sekolah terdiri dari kepercayaan, kebiasaan, pertimbangan dan perbuatan yang telah terstruktur dan mempunyai perbedaan tersendiri dari yang lain. Adanya budaya sekolah yang baik, maka dapat membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Komarudin Hidayat dalam Fitri Rayani Siregar bahwa jika budaya sekolah kurang bagus dalam penerapannya, maka akan sulit melakukan pendidikan moral atau karakter pada peserta didik. Apabila budaya sekolah sudah baik, maka siapapun yang menjadi bagian dari sekolah tersebut akan terbawa dengan budaya di sekolah tersebut.⁵ Sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan tersebut. Di mana sekolah harus memiliki tujuan dalam membangun budaya sekolah yang tidak membosankan, inovatif, kreatif, dan melahirkan lulusan yang berkualitas. Peserta didik mampu memiliki kepribadian yang bertakwa, jujur, toleransi, dapat menjadi contoh, bekerja keras, dan siap siaga dalam menghadapi perkembangan zaman dan memiliki daya saing yang berkualitas.

Pelaksanaan suatu budaya religius di sekolah, tentunya harus terprogram dengan baik dan terkelola secara terstruktur. Oleh sebab itu, lembaga pendidikan yang akan melaksanakan program harus mempunyai pengelolaan atau manajemen. Dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas, penting untuk menyusun dan melaksanakan suatu program pendidikan yang dapat memberikan pelajaran secara berkesinambungan, sebab adanya pendidikan yang bermutu dan optimal nantinya mampu menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan, bakat, dan minat yang selaras. Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa manajemen dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan guna memperoleh tujuan pendidikan yang optimal. Proses kegiatan manajemen dilakukan dari merencanakan,

⁵ Fitri Rayani Siregar, "Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidimpuan", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 1, No. 1 (2017), hlm. 1.

mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengawasi. Manajemen menjadi sesuatu yang harus dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran, mewujudkan tujuan dan mengoptimalkan sumber daya.⁶

Menurut Qomaruddin, manajemen budaya religius merupakan upaya pengelolaan yang memiliki tujuan untuk mewujudkan nilai-nilai keagamaan yang dilakukan bersama dengan kepala sekolah, kegiatan pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kebiasaan warga sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan. Manajemen budaya religius yang dilakukan di sekolah sebagai suatu kegiatan pengarah sumber daya yang ada guna menciptakan peserta didik yang memiliki moral, meningkatkan kesadaran akan keagamaan dan membangun lingkungan sekolah yang memiliki suasana positif.⁷

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, SMP Telkom Purwokerto merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlatar belakang sekolah umum akan tetapi terdapat hal unik di sekolah ini, yaitu adanya program Pagi Barokah. Program Pagi Barokah adalah program unggulan sekolah yang bernuansa religius dan memiliki target agar peserta didik mampu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an. Sekolah yang memiliki slogan KEREN (kreatif, energik, religius dan disiplin) ini berupaya untuk menyelaraskan pendidikan akademik dengan pengembangan karakter dan spiritual siswa melalui program Pagi Barokah. Program yang memiliki nama lengkap Program Tahfidz Qur'an Berjenjang dan Pembiasaan Sholat (Pagi Barokah) SMP Telkom Purwokerto merupakan program tuntas buta aksara Al Qur'an dan hafalan Al Qur'an berjenjang yang dibarengi dengan pengembangan karakter serta diwujudkan dengan kegiatan shalat dhuha di pagi hari menjelang pembelajaran. Sebagaimana penjelasan Pak Misbahudin bahwa program Pagi Barokah merupakan kegiatan yang terus berlangsung

⁶ Dewi Rustiana dan Muhammad Anas Ma'arif, "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa", *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 1 (5 Oktober 2022), hlm. 14.

⁷ Qomaruddin, "Manajemen Budaya Religius", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 21, No. 1 (29 Juni 2023), hlm. 98-99.

sampai sekarang yang mencakup pembelajaran Al-Qur'an dan shalat dhuha serta dilaksanakan 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran.⁸

Adanya program Pagi Barokah yang sudah terlaksana dengan baik diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang baik pula. Setelah dilakukan penelitian di SMP Telkom Purwokerto dapat diketahui pada rendahnya pengetahuan dan pemahaman dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan pada saat pelaksanaan program Pagi Barokah, beberapa anak belum bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan benar. Kurangnya kesadaran peserta didik untuk belajar membaca Al-Qur'an di luar sekolah juga menjadi salah satu faktornya. Pada hasil wawancara dengan beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an, mereka mengaku bahwa tidak mengaji di rumah. Pada pelaksanaan shalat dhuha juga dapat dikatakan masih rendahnya kesadaran dan ketekunan dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan dan masih bermain-main dan bersenda gurau pada saat shalat. Melihat dari hal tersebut, diperlukan adanya pembiasaan keagamaan di sekolah yang dapat membentuk nilai-nilai keagamaan pada peserta didik.

Oleh karena itu, SMP Telkom Purwokerto memahami bahwa pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi juga melibatkan pembentukan karakter dan moral. Dalam konteks tersebut, program Pagi Barokah dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam rutinitas harian siswa dan ikut serta dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan sekolah. Melalui keunikan yang ada di SMP Telkom Purwokerto tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terdapat di sekolah dengan melakukan penelitian yang mendalam.

⁸ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

Menunjukkan pada data latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti akan melakukan tindak lanjut penelitian mengenai “Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

1. Manajemen Program

Manajemen merupakan suatu tata kelola atau struktur kerja yang membimbing atau mengarahkan pada tujuan organisasi yang sebenarnya.⁹ Pada pengertian secara umum, manajemen ialah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumber daya organisasi untuk memperoleh tujuan secara efektif dan efisien.¹⁰ Sebagaimana yang disampaikan oleh George R. Terry dalam bukunya “*Principles of Management*” bahwa manajemen dilihat melalui fungsinya terdiri dari *planning* (perencanaan), *organizing* (organisasi), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).¹¹

Program ialah suatu bagian atau kumpulan kegiatan yang berfungsi untuk melaksanakan atau menerapkan suatu prosedur yang berlangsung secara konsisten serta dilakukan dalam suatu organisasi yang memiliki banyak orang. Sebagaimana dikutip oleh Suherman dan Sukjaya dalam Rusydi Ananda dan Tien Rafida, program merupakan rancangan kegiatan yang disusun menggunakan pedoman dengan mempertimbangkan semua faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan tertentu dan telah mempertimbangkan seluruh aspek yang memiliki kaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program yang akan dituju.¹² H. Kerzner dalam

⁹ George R. Terry dan L. W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hlm. 1.

¹⁰ Wawan Wahyudin, dkk, "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, Vol 1, No. 2 (2020), hlm. 112-113.

¹¹ Al Fadjar Ansory dan Meithiana Indrasari, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2018), hlm. 42.

¹² Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 5.

Yaya Suryana, manajemen program adalah kegiatan merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengawasi sumber daya organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek.¹³ Dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen program adalah suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk diterapkan pada suatu kebijakan yang dilakukan dengan tepat sasaran untuk mencapai tujuan jangka panjang suatu organisasi yang melibatkan sekumpulan orang.¹⁴

2. Budaya Religius

Budaya religius ialah suatu adat yang muncul karena adanya kebiasaan-kebiasaan religius atau keagamaan dan terus berlanjut sehingga menyebabkan timbulnya nilai-nilai keagamaan.¹⁵ Budaya religius adalah pembiasaan penerapan nilai-nilai keagamaan yang mempunyai tujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut sehingga selalu diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Budaya religius yang ada di sekolah merupakan cara pandang dan tingkah laku anggota sekolah yang menjadikan prinsip-prinsip keagamaan sebagai dasarnya. Oleh karena itu, secara tidak langsung dengan menjadikan agama sebagai budaya, maka warga sekolah sudah melaksanakan ajaran agama.

Dalam kutipan Asmaun Sahlan dalam Fatimah, budaya religius dalam lingkup pendidikan merupakan kumpulan prinsip spiritual atau keagamaan yang membentuk sikap dan keseharian yang direalisasikan oleh seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, budaya memiliki nilai-nilai di dalamnya, bukan sebatas sebagai simbol sebagaimana yang ditunjukkan tetapi proses pembudayaan menghasilkan perwujudan budaya yang sebenarnya. Dengan demikian, budaya religius ialah suatu kebiasaan yang dilaksanakan oleh setiap anggota sekolah untuk beribadah mendekatkan

¹³ Yaya Suryana, Dian, dan Siti Nuraeni, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 2 (2018), hlm. 233.

¹⁴ Yaya Suryana, dkk, "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 2 (2018), hlm. 223.

¹⁵ Edi Mulyadi, "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah", *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 1 (25 Mei 2018), hlm. 2.

diri dengan Tuhan melalui cara-cara menurut agamanya masing-masing, dan menciptakan suasana yang damai, suci, dan hikmat. Oleh karena itu, budaya religius memiliki keterkaitan dengan serangkaian tindakan yang diterapkan dengan tingkah laku dan kebiasaan sehari-hari yang dipraktikkan berdasarkan agama.¹⁶

3. Karakter Peserta Didik

Karakter peserta didik merupakan watak, sikap, tingkah laku dan kepribadian yang ada dalam diri peserta didik. Dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter, sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai religius. Sebagaimana dikutip oleh Atwi Suparman dalam Ahmad Taufik, karakter peserta didik adalah ciri khas dalam diri peserta didik sebagaimana pada umumnya yang terdiri dari kemampuan akademik, kematangan usia, motivasi akademik, psikomotorik, keterampilan, pengalaman, dan kepedulian sosial.¹⁷ Sudirman dalam Hani Hanifah, karakter peserta didik merupakan sekumpulan rangkaian pola tingkah laku dan keterampilan peserta didik sebagai nilai dari hasil lingkungan sekitarnya yang dapat menentukan kegiatan dalam mencapai tujuan hidupnya.¹⁸

Berdasarkan dari definisi konseptual yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan program budaya religius. Tujuan manajemen program budaya religius ini yaitu menciptakan peserta didik yang memiliki karakter dan mampu mewujudkannya dalam kehidupan

¹⁶ Fatimah, "Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1 (12 Januari 2021), hlm. 73–74.

¹⁷ Ahmad Taufik, "Analisis Karakteristik Peserta Didik", *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.16, No. 01 (25 Februari 2019), hlm. 2.

¹⁸ Hani Hanifah, dkk, "Perilaku dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran", *MANAZHIM: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (Februari 2020), hlm. 107-108.

sehari-hari. Dengan adanya fungsi manajemen yang diterapkan pada manajemen program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto, diharapkan dapat membantu mencapai tujuan program tersebut secara efektif dan efisien serta dalam meningkatkan karakter peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto? Turunan dari rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana perencanaan program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?
2. Bagaimana pengorganisasian program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?
3. Bagaimana pelaksanaan program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?
4. Bagaimana pengawasan program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mendeskripsikan perencanaan program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto.
 - b. Untuk mendeskripsikan pengorganisasian program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto.
 - c. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto.
 - d. Untuk mendeskripsikan pengawasan program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dalam pengembangan manajemen budaya religius di sekolah serta dapat memberikan manfaat bagi program studi Manajemen Pendidikan Islam untuk pengembangan pengetahuan tentang manajemen program budaya religius di sekolah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu ikut serta berkontribusi dalam menambah tinjauan keilmuan serta pengalaman yang didapatkan selama melakukan penelitian dapat menjadi bekal untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pandangan tentang program budaya religius di sekolah lain sehingga dapat menjadi rujukan dalam menyusun dan mengimplementasikan di sekolah.

3) Bagi Pembaca

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu menambah khazanah keilmuan tentang manajemen program pengembangan budaya religius di sekolah.

4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ataupun pertimbangan dan kajian pustaka bagi penelitian selanjutnya yang serupa.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka penyusunan untuk menjelaskan urutan yang akan dibahas oleh peneliti dalam skripsi dari bab pertama sampai bab terakhir. Pada penelitian ini sistematika pembahasan

akan dibagi menjadi lima bab. Oleh karena itu, kelima bab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, bab ini merupakan pengantar pembahasan untuk bisa memahami materi pada bab selanjutnya. Dalam Bab I meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II akan membahas mengenai landasan teori. Pada landasan teori ini memuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan manajemen program pengembangan budaya religius “Pagi Barokah” di SMP Telkom Purwokerto. Meliputi manajemen, program unggulan, budaya religius, karakter peserta didik, dan penelitian terkait.

Bab III membahas tentang metode penelitian yang digunakan. Rincian dari Bab III ini meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab VI berisi tentang gambaran data temuan peneliti di lapangan dan analisa terhadap data yang didapatkan oleh peneliti. Rinciannya meliputi penyajian data, hasil penelitian, analisis data dan pembahasan tentang hasil penemuan yang akan disampaikan sesuai dengan rumusan masalah.

Pada bab terakhir yaitu Bab V, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan menjelaskan mengenai ringkasan hasil penelitian dan analisa pada bab-bab sebelumnya. Saran adalah pendapat dari peneliti tentang manajemen program pengembangan budaya religius “Pagi Barokah” di SMP Telkom Purwokerto.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata tersebut dikaitkan dengan kata *manager* yang memiliki arti menangani. Dalam Bahasa Arab, manajemen berasal dari kata *adaara* yang memiliki arti mengatur. Dalam kamus Inggris-Indonesia, kata manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, dan mengelola.¹⁹ Manajemen adalah sekumpulan kegiatan mengatur dan mengelola sumber daya yang tersedia di suatu organisasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia yang terdapat di organisasi tersebut untuk memperoleh target yang sudah ditetapkan organisasi. Dengan adanya manajemen yang baik, maka target yang telah ditetapkan organisasi akan diperoleh dengan mudah, dan sebaliknya tanpa manajemen yang baik maka target yang telah ditetapkan organisasi akan sukar untuk diperoleh.²⁰

Menurut Terry dalam Novan Ardy Wiyani, bahwa “*The management is the process of getting thing done by the effort of other people*” yang berarti manajemen adalah tahapan mendapatkan segala usaha dengan cara melakukan tindakan yang telah dilakukan oleh orang lain.²¹ Dengan demikian, pada aktivitas di dalam manajemen terdapat pihak pengelola dan pihak yang dikelola. Keduanya saling berkaitan dimana pihak pengelola dan pihak yang dikelola selalu berusaha untuk bertindak secara optimal untuk mencapai tujuan dari organisasinya.

¹⁹ Wawan Wahyudin dkk, *Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen ...*, hlm. 112.

²⁰ Sherly dkk, *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), hlm. 3.

²¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm. 2.

Menurut Henry Fayol sebagaimana dalam kutipan Bunyamin, bahwa *“Management is a planning process, organizing, coordination, and supervision/control of available resources so that achieve goals effectively and efficient.”* Artinya manajemen merupakan suatu kegiatan merencanakan, mengorganisasi, dan mengawasi/mengontrol setiap sumber daya yang tersedia guna memperoleh target sasaran dengan cara yang efektif dan efisien.²² George R. Terry dalam Rahmad Hidayah, manajemen merupakan suatu rangkaian tahapan meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian dalam memperoleh tujuan dengan melibatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Dalam teori tersebut, dapat diketahui bahwa manajemen dalam pengelolaannya meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) atau biasanya disingkat dengan POAC.²³

James A.F. Stoner dalam Hazimi Bimaruci Hazrati Havidz dan Eko Suprpto bahwa *“Management is a process that includes planning, organizing, leading, and controlling the efforts of organizational members and the use of all organizational resources to achieve predetermined organizational goals.”* Artinya manajemen adalah tahapan kegiatan pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian tugas yang dilakukan setiap anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya yang berguna untuk mendapatkan keberhasilan.²⁴ Menurut Kamir dalam Alges Wahyuni Saputra, dalam manajemen terdapat tiga pengertian, yang pertama manajemen merupakan suatu kegiatan tertentu, yang kedua manajemen merupakan sekumpulan

²² Bunyamin, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta Selatan: PT. Usaha Terpadu UHAMKA, 2022), hlm. 1-2.

²³ Rahmad Hidayah, "Manajemen Humas dan Informasi dalam Mengelola Berita pada Website Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (www.Uinsu. Ac. Id) sebagai Media Informasi Universitas", *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, Vol. 2, No. 7 (26 Juni 2023), hlm. 2030.

²⁴ Hazimi Bimaruci Hazrati Havidz dan Eko Suprpto, "The Role and Function of Management in Global Organizations", *Dinasti International Journal of Digital Business Management*, Vol. 2, No. 4 (31 Juli 2021), hlm. 745.

orang yang melaksanakan kegiatan manajemen, dan yang ketiga manajemen merupakan seni sekaligus ilmu. Dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu seni sekaligus ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan sumber daya guna memperoleh tujuan yang ada.²⁵

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang terdapat dalam setiap organisasi formal, ataupun organisasi yang memiliki sifat sederhana hingga organisasi yang memiliki sifat kompleks, organisasi negeri, swasta, organisasi pendidikan, bisnis, dan organisasi nir laba. Hal tersebut sependapat dengan apa yang dijelaskan oleh Megginson, Mosley dan Piettri dalam Mathias Gemnafle, bahwa *“In fact, every time two or more people interact to achieve a common objective, an organization exist. And management is needed in all organization, families and clubs, small business and large one, public and privat organization, profite – oriented and non-profit organization, manufacturing firm, service organization, etc”*. Memiliki arti bahwa, faktanya, setiap kali dua orang atau lebih berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, sebuah organisasi muncul. Dan manajemen diperlukan di semua organisasi, keluarga dan klub, usaha kecil dan besar, organisasi publik dan swasta, organisasi berorientasi profit dan non-profit, perusahaan manufaktur, organisasi jasa dan lainnya.

Manajemen adalah aktivitas yang terdapat dalam organisasi yang mempunyai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan komponen-komponen yang dapat mendukung agar diperoleh dengan cara yang efektif dan efisien untuk menciptakan komponen-komponen yang dapat memiliki fungsi dan maknanya secara efektif dan efisien, maka dibutuhkan suatu manajemen pengelolaan yang efektif pula. Megginson, Mosley dan Piettri dalam Mathias Gemnafle menjelaskan pengertian manajemen bahwa *“Management can be defined as working with human, financial, and physical resources to achieve*

²⁵ Alges Wahyuni Saputra, "Manajemen Manajemen Pembiayaan Ijarah pada BMT Al Fataya Payakumbuh", *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, Vol. 5, No. 1 (21 Juni 2021), hlm. 4.

organizational objective by performance planning, organizing, leading, and controlling function". Artinya manajemen adalah suatu kegiatan kerjasama sekelompok orang yang memanfaatkan sumber daya keuangan dan sarana prasarana lainnya untuk mendapatkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan.²⁶

Dari penjelasan yang telah disampaikan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan suatu kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan oleh sekumpulan orang dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang dilakukan secara efektif dan efisien.

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki peran sebagai ilmu dan sebagai seni, dimana dalam kegiatan pelaksanaan kegiatan manajemen harus sesuai dengan keadaan yang ada di sekitarnya dan mampu menyelaraskan dengan target ataupun sasaran tujuan yang telah disepakati. Dengan demikian, manajemen harus mempunyai berbagai fungsi yang dapat dipahami secara menyeluruh. Dalam Bunyamin, dijelaskan beberapa fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Henry Fayol, terdapat lima fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Commanding, Coordinating, dan Controlling* atau biasa disingkat dengan POCCC.
- 2) Menurut George R. Terry, ada empat fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* atau biasa disebut dengan POAC.
- 3) Menurut F. Stonner, terdapat empat fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Leading, dan Controlling* atau disingkat dengan sebutan POLC.

²⁶ Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, "Manajemen Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*, Vol. 1, No. 1 (8 Februari 2021), hlm. 30.

- 4) Menurut Luther M. Gullick, ada delapan fungsi manajemen *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting, Controlling*, atau disingkat dengan POSDCORBC.
- 5) Menurut Sondang P. Siagian, fungsi-fungsi manajemen meliputi *Planning, Organizing, Motivating, Controlling, Evaluation*.²⁷
- 6) Menurut John F. Mee, fungsi manajemen terdiri dari *Planning, Organizing, Motivating, Controlling*.
- 7) Menurut Louis Allen, fungsi manajemen ada empat yaitu *Leading, Planning, Organizing, Controlling*.
- 8) Menurut Mc. Namara, fungsi manajemen ada empat, *Planning, Programming, Budgeting, System*.
- 9) Menurut Harold Koonts & Cyril O'Donnel, fungsi manajemen mencakup *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling*.
- 10) Menurut Oey Liang Lee, ada lima fungsi manajemen yaitu *Planning, Organizing, Directing, Coordinating, Controlling*.²⁸

Dari beberapa fungsi yang telah disampaikan, peneliti menggunakan empat fungsi manajemen menurut George R. Terry yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling*.

1. *Planning* (Perencanaan)

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan tindakan terbaik untuk mencapainya. Proses ini melibatkan peramalan kondisi masa depan, evaluasi berbagai strategi alternatif dan pemilihan langkah yang paling tepat untuk meraih tujuan yang diinginkan.²⁹

²⁷ Bunyamin, *Manajemen Pendidikan* . . . , hlm. 9-11.

²⁸ Yoseph Daniel Ari Santie, dkk, "Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program)", (*3rd International Conference on Social Sciences (ICSS 2020)*), Atlantis Press, 2020), hlm. 185.

²⁹ Bryson, J.M., *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide to Strengthening and Sustaining Organizational Achievement*, San Francisco: Jossey-Bass, (2011).

Perencanaan merupakan kegiatan untuk mengelola, merancang, dan menyusun kegiatan yang akan dilaksanakan pada waktu tertentu, sehingga perencanaan memiliki peran penting dalam menentukan sebelum dilaksanakannya kegiatan. Perencanaan menjadi fungsi yang paling penting diantara fungsi yang lainnya karena dari fungsi perencanaan inilah fungsi-fungsi yang lain akan disusun. Dalam perencanaan memuat pedoman pelaksanaan kegiatan yang menjadi tujuan pada masa selanjutnya. Melalui perencanaan, kegiatan yang telah disusun dapat diantisipasi kemungkinan perubahan keadaan lingkungan sekitar dan mempertimbangkan akibatnya dengan menyesuaikan tindakan yang akan dilakukan. Perencanaan (*planning*) yang baik harus meliputi beberapa hal, diantaranya tujuan yang jelas, disusun secara terstruktur dan mudah dipahami, mengandung analisis teknis pelaksanaan, menyesuaikan dengan keadaan sekitar, mampu menyeimbangkan dan mengefektifkan sumber daya.³⁰

Pengertian perencanaan secara luasnya menurut Tjokroamijoyo dalam Jessy Angelliza Chantica, bahwa perencanaan adalah suatu tahapan mempersiapkan kegiatan secara terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan organisasi. Menurut Terry dalam Jessy Angelliza Chantica, perencanaan merupakan usaha untuk merancang dan mengaitkan keadaan yang sebenarnya dengan menyelaraskan pendapat-pendapat untuk kegiatan pada waktu tertentu dan menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar sesuai dengan target yang diinginkan. Apabila dalam sebuah organisasi tidak ada manajemen, maka organisasi

³⁰ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), hlm. 25.

tersebut tidak dapat mengelola dan mengorganisir sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.³¹

b. Fungsi Perencanaan

Muh. Rifa'i sebagaimana yang dikutip dalam Muh. Hizbul Muflihah ada beberapa fungsi dari perencanaan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menjadi permulaan dalam mengawali suatu hal dan menggambarkan sasaran yang telah ditetapkan.
- 2) Menjadi pedoman dan petunjuk dalam melaksanakan kegiatan.
- 3) Membangun kerjasama dan koordinasi yang baik sesama anggota.
- 4) Mencegah terjadinya waktu yang terbuang percuma, tenaga dan material.
- 5) Mengoptimalkan kegiatan pengawasan.
- 6) Memudahkan kegiatan evaluasi yang teratur.
- 7) Memudahkan penyesuaian dalam situasi dan kondisi untuk melakukan *adjusting*, *redjusting* dan *replanning*.³²

c. Manfaat Perencanaan

Perencanaan memiliki beberapa manfaat, diantara sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan pada pelaksanaan kegiatan pada suatu organisasi. Tanpa adanya tujuan dalam perencanaan, maka organisasi tidak akan berjalan.
- 2) Memprioritaskan pada target dan sasaran serta hasil yang diinginkan. Perencanaan membantu manajer dan karyawan berfokus dalam memahami garis besar yang disebut rencana.

³¹ Jessy Angelliza Chantica, "Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review MSDM)", *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, Vol. 3, No. 3 (29 Januari 2022), hlm. 249.

³² Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Manajemen Pendidikan* (Klaten: CV. Gema Nusa, 2017), hlm. 54.

- 3) Menetapkan pedoman sebagai landasan bagi kerjasama tim. Perencanaan harus mampu menyatukan tim dari berbagai bagian untuk bekerjasama mencapai tujuan organisasi.
- 4) Membantu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dengan melihat situasi dan kondisi lingkungan sekitar.
- 5) Memberikan petunjuk dalam pengambilan keputusan. Karena dalam pengambilan keputusan selalu berfokus ke masa yang akan datang. Apabila manajemen tidak memiliki perencanaan masa yang akan datang, maka hanya sedikit keputusan yang berfokus ke masa yang akan datang.
- 6) Menjadi syarat sebelum terlaksananya fungsi-fungsi manajemen yang lain. Dalam perencanaan, maka manajemen akan mengetahui tahapan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi yang akan dilakukan.³³

d. Tahapan Perencanaan

Dalam suatu organisasi atau perusahaan harus memperhatikan langkah-langkah atau tahapan menyusun perencanaan. Sebagaimana kutipan Athoillah dalam Abd. Rohman, menjelaskan bahwa tahapan dalam menyusun perencanaan yaitu:

- 1) Menentukan target atau tujuan.
Dalam merumuskan dan menentukan tujuan, dibutuhkan skala prioritas dan sumber daya yang mendukung untuk terselenggaranya kegiatan dengan lancar.
- 2) Melihat situasi dan kondisi terkini.
Sebelum menyusun perencanaan, alangkah baiknya melihat situasi dan kondisi sekitar dan keadaan yang sekarang. Setelah itu, seluruh komponen kemampuan organisasi atau perusahaan diukur dan dibandingkan secara terstruktur.
- 3) Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat.

³³ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen*....., hlm. 26.

Faktor pendukung diperlukan untuk menunjang terselenggaranya perencanaan yang telah dibuat, dan faktor penghambat diminimalisir agar tidak muncul kejadian-kejadian diluar perencanaan.

4) Mengembangkan perencanaan.

Seluruh elemen organisasi atau perusahaan harus memahami pengembangan perencanaan agar dapat mendukung dalam pencapaian tujuan.³⁴

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

a. Pengertian Pengorganisasian

Organizing (pengorganisasian) adalah tahapan kegiatan untuk membuat relasi sekelompok orang di dalam suatu organisasi dan menyelaraskan tanggungjawab dan tugasnya. Dalam menjalankan tanggungjawab dan tugasnya, akan dibagi sesuai dengan bidangnya. Sehingga akan menciptakan suatu hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, dan memiliki tujuan yang sama untuk dicapai.³⁵ Dalam manajemen, pengorganisasian merupakan kegiatan mengelola tugas, wewenang dan tanggung jawab seseorang di dalam suatu manajemen. Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya diantara anggota organisasi agar mereka dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.³⁶

Melayu S.P. Hasibuan dalam Luthfiyyah Saajidah, pengorganisasian adalah suatu tahapan menentukan, mengumpulkan, dan mengelola beberapa kegiatan yang digunakan untuk memperoleh tujuan, memberikan fasilitas peralatan yang

³⁴ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligensi Media, 2017), hlm. 71.

³⁵ Luthfiyyah Saajidah, "Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum", *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, Vol. 3, No. 2 (2018), hlm. 203.

³⁶ Onuoha, B. C., "The Role of Management in Organizational Success: A Study of Selected Manufacturing Firms in Rivers State, Nigeria." *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 2, No. 9 (2013), hlm. 59-66.

menunjang, dan memberikan tanggung jawab tugas kepada setiap individu yang akan melaksanakan kegiatan tersebut.³⁷

b. Manfaat Pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberi kemudahan dalam bekerjasama dengan berbagai pihak dalam kelompok.
- 2) Pembagian tugas menyesuaikan dengan kondisi terkini.
- 3) Mengetahui apa yang harus dilakukan karena adanya pembagian tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.
- 4) Mempermudah adanya proses kegiatan pengawasan.
- 5) Mengoptimalkan manfaat spesialisasi.
- 6) Efisiensi pendanaan.
- 7) Menyatukan hubungan antar individu agar terjalin keharmonisan dan kesejahteraan bersama.³⁸

c. Tahapan Pengorganisasian

Terdapat beberapa proses untuk melaksanakan fungsi pengorganisasian, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menentukan tugas utama.
- 2) Membagikan tugas kepada setiap individu.
- 3) Mengalokasikan sumber daya.³⁹

Malayu S.P. Hasibuan dalam Badrudin, berpendapat bahwa tahapan atau langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan dalam pengorganisasian terdiri dari:

- 1) Manajer mengetahui dengan pasti akan dibawa kemana tujuan organisasinya.
- 2) Menentukan dan menyusun kegiatan yang akan dilakukan untuk mendapatkan tujuan.

³⁷ Luthfiyyah Saajidah, *Fungsi-Fungsi Manajemen* ..., hlm. 205.

³⁸ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* ..., hlm. 52.

³⁹ Mulyadi dan Widi Winarso, *Pengantar Manajemen* ..., hlm. 53-54.

- 3) Mengelompokkan kegiatan yang memiliki tujuan yang sama dalam satu bidang.
- 4) Memberikan tugas dan tanggungjawab kepada setiap bidang.
- 5) Menetapkan jumlah individu dalam setiap bidangnya.
- 6) Membagikan pekerjaan kepada setiap anggota agar tidak terjadi bentrok saat bekerja.
- 7) Memilih jenis organisasi yang akan dipakai.
- 8) Menetapkan struktur organisasi.⁴⁰

3. *Actuating* (Pelaksanaan)

a. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan semua rencana yang telah disusun dan melakukan semua tugas dan tanggung jawab yang telah dibagi kepada semua orang dalam organisasi agar dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.⁴¹ Fungsi pelaksanaan termasuk dalam fungsi manajemen yang paling utama karena kegiatan yang dilakukan memiliki keterkaitan secara langsung bersama individu yang terdapat dalam organisasi. *“Actuating involves efforts to lead, motivate, and communicate with subordinates in order to carry out tasks as planned. It is the driving force in achieving performance.”* Artinya Menggerakkan melibatkan upaya untuk memimpin, memotivasi, dan berkomunikasi dengan bawahan untuk melaksanakan tugas sesuai rencana. Ini adalah kekuatan pendorong dalam mencapai kinerja.⁴²

Menurut George R. Terry dalam Muslichah Erma Widiana, pelaksanaan (*actuating*) merupakan kegiatan memberikan semangat kepada seluruh anggota dengan banyak cara sampai memiliki

⁴⁰ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hlm. 114-115.

⁴¹ Luthfiana Basyirah dan Moch Cholid Wardi, "Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan", *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*, Vol. 17, No. 1 (29 Juni 2020), hlm. 69.

⁴² Putra, H. A., dan Nugroho, R., "The Role of Actuating in Managerial Process: A Case Study of SMEs", *International Journal of Management and Applied Science*, Vol. 6, No. 3 (2020), hlm. 42-45.

keinginan dan usaha untuk menggapai keberhasilan perusahaan dan target lainnya yang menjadikan satu tujuan bersama. Fungsi pelaksanaan merupakan usaha untuk membangun suasana kerjasama sehingga mampu mencapai sasaran dengan akurat dan tepat pada waktunya. Fungsi ini juga tidak terlepas dari fungsi manajemen yang lain yaitu *motivating* (membangun motivasi), *directing* (memberikan arahan), *influencing* (mempengaruhi), *commanding* (memberikan perintah).

Dapat diambil kesimpulan dari uraian di atas bahwa *actuating* (pelaksanaan) merupakan usaha untuk mengaktualisasikan perencanaan dengan berbagai cara pengarahan dan motivasinya untuk mengoptimalkan pekerjaan, tugas dan tanggung jawab setiap orang.⁴³

b. Tujuan Pelaksanaan

- 1) Meningkatkan kerjasama tim.
- 2) Mengembangkan produktivitas anggota.
- 3) Membangun rasa suka dalam melakukan pekerjaan.
- 4) Membangun budaya kerja yang positif.
- 5) Membangun organisasi agar berkembang secara dinamis.

c. Tahapan Pelaksanaan

- 1) Memberikan dorongan dan dukungan berupa motivasi, dan apresiasi. Dengan adanya hal tersebut, maka akan meningkatkan kesadaran dalam bekerja dengan semangat yang tinggi sesuai harapan untuk mencapai tujuan. Hal ini juga termasuk dalam kegiatan memotivasi, dimana motivasi merupakan usaha seorang manajer untuk membuat para anggotanya bergerak mencapai sasaran organisasi.
- 2) Memberikan peluang untuk pengembangan diri dengan pendidikan maupun pelatihan. Kegiatan ini juga disebut

⁴³ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen* (Banyumas: CV Pena Persada, 2020), hlm. 111.

dengan istilah koding, dimana kegiatan ini mencakup pengambilan keputusan, adanya komunikasi antara atasan dan bawahan, memutuskan anggota kelompok, dan mengetahui kemampuan anggotanya.

- 3) Memberikan arahan dan bimbingan. Semua saran dan perintah untuk para anggota dalam pelaksanaan tugasnya harus bersifat jelas supaya terlaksana dengan baik.⁴⁴

4. *Controlling* (Pengawasan)

a. Pengertian Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan menentukan dari apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai dan jika terdapat sesuatu yang tidak sesuai dengan perencanaan awal maka akan dilakukan perbaikan sehingga semua hasil akan dicapai sesuai tujuan. Pengawasan juga berperan sebagai tahapan untuk “menjamin” bahwa tujuan organisasi manajemen dapat tercapai dengan baik. Hal ini berhubungan dengan proses merencanakan kegiatan yang akan dilakukan. Pada kenyataannya, langkah awal dalam tahapan pengawasan adalah perencanaan, penentuan tujuan, dan target pelaksanaan kegiatan. *“Control represents a process through which managers ensure that resources are procured and used efficiently and effectively to meet the goals of the organization”*. Artinya bahwa pengawasan merupakan proses dimana manajer memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan digunakan secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi.⁴⁵

Fungsi pengawasan berkaitan erat dengan fungsi-fungsi manajemen yang lain, seperti pengawasan ikut melakukan penilaian dalam proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, dan pengarahan. Apabila fungsi-fungsi tersebut sudah

⁴⁴ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar....*, hlm. 113-114.

⁴⁵ Cambalikova, Andrea and Misun, Juraj, *The Importance of Control in Managerial Work*, International Conference Socio-Economic Perspectives in The Age of XXI Century Globalization, (2017).

berfungsi dengan baik, maka fungsi pengawasan tidak dibutuhkan lagi. Namun seringkali dalam implementasinya terjadi hambatan, kesalahpahaman, dan disfungsi, oleh karena itu dalam hal ini fungsi pengawasan yang memiliki peran penting yang dibutuhkan.⁴⁶

b. Fungsi Pengawasan

Pengawasan adalah serangkaian kegiatan untuk menjamin semua pelaksanaan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan perencanaan, keputusan, dan perintah. Oleh karena itu, pengawasan memiliki peran yang penting sebagaimana fungsi-fungsi dari pengawasan yang disebutkan Rois Arifin dalam Muslichah Erma Widiana diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengawasan yang baik dapat mencegah terjadinya penyimpangan, kesalahan, dan penyelewengan, sehingga dapat menjaga kestabilan dan kualitas.
- 2) Memperbaiki permasalahan yang terjadi, yaitu dengan adanya fungsi pengawasan juga harus ada tindakan-tindakan memperbaiki permasalahan yang terjadi supaya tidak merugikan organisasi.
- 3) Mengoptimalkan kegiatan manajemen dengan pengawasan yang efektif untuk mencegah permasalahan.
- 4) Memperkuat rasa tanggung jawab. Kegiatan pengawasan yang rutin dilakukan, maka akan berdampak pada setiap bagian yang akan selalu bertanggung jawab akan tugasnya. Sehingga akan meminimalisir terjadinya penyimpangan.⁴⁷

c. Tahapan Pengawasan

Pengawasan dapat dikatakan efektif apabila dilakukan dengan tahapan yang baik dan benar. Menurut Rois Arifin dalam Muslichah Erma Widiana, tahapan-tahapan dalam pengawasan ada lima yaitu:

⁴⁶ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar....*, hlm. 122.

⁴⁷ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar....*, hlm. 123.

1) Tahap penetapan standar

Penetapan standar yang dimaksud disini adalah satuan pengukuran sebagai pedoman untuk menentukan nilai hasil. Standar yang digunakan dalam hal ini meliputi tujuan, sasaran, dan target pelaksanaan kegiatan. Beberapa standar khusus yang digunakan mencakup target penjualan bulanan, anggaran, luas pasar, dan marjin laba.

2) Tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini dilakukan secara terus-menerus yang dilakukan dengan pengamatan, laporan tertulis maupun non tertulis, metode otomatis, pengujian dan pengambilan sampel.

3) Tahap perbandingan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan

Pada tahap ini terdapat kompleksitas ketika menganalisis suatu penyimpangan yang terjadi. Tujuannya yaitu guna mengetahui penyebab tidak tercapainya patokan yang berlaku.

4) Tahap pengambilan tindakan koreksi

Tindakan koreksi dapat dilakukan dengan berbagai macam bentuk, diantaranya perubahan standar, perbaikan dalam pelaksanaan, atau dilakukan secara bersamaan.⁴⁸

c. Prinsip Manajemen

Prinsip manajemen adalah landasan utama sebagai pokok keberhasilan dalam melakukan manajemen. Prinsip-prinsip tersebut harus bersifat fleksibel yang artinya ketika dalam implementasinya harus melihat situasi, kondisi, dan keadaan pada saat itu di lingkungan sekitarnya. Prinsip-prinsip manajemen menurut Henry Fayol dalam Suwatah terdapat 14 bagian⁴⁹, diantaranya sebagai berikut:

1) Pembagian Kerja (*Division of Work*)

Pembagian kerja perlu dilakukan karena setiap anggota memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Dengan membagikan tugas sesuai

⁴⁸ Muslichah Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar....*, hlm. 123-125.

⁴⁹ Suwatah Suwatah, "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam", *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (6 Oktober 2017), hlm. 4-6.

dengan kemampuan masing-masing anggota, maka anggota dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Hal tersebut mampu meningkatkan produktivitas dalam bekerja karena tugas telah diberikan kepada yang menguasai di bidangnya.

2) Wewenang dan Tanggung Jawab (*Authority and Responsibility*)

Wewenang merupakan kewajiban pemimpin untuk memberikan perintah kepada anggotanya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah jalannya kegiatan agar sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Tanggung jawab merupakan pelimpahan tugas atau pekerjaan dari pimpinan kepada anggota agar dilaksanakan sesuai dengan aturan.

3) Disiplin (*Discipline*)

Disiplin ialah menjalankan tugas sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama dengan pemimpin, mulai dari aturan yang tertulis, lisan maupun kebiasaan setempat.

4) Kesatuan Perintah (*Unity of Command*)

Dalam melakukan pekerjaan, anggota hanya mendapatkan perintah dari satu pemimpin saja. Hal tersebut menjadikan pekerjaan lebih terarah daripada mendapatkan perintah dari banyak orang. Apabila terdapat perintah dari banyak orang, maka rentan akan terjadinya kesalahpahaman dan kebingungan para anggota untuk melakukannya.

5) Kesatuan Pengarahan (*Unity of Direction*)

Kesatuan pengarahan merupakan upaya setiap anggota untuk melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini juga menjadi sesuatu yang pokok untuk menyatukan dalam pergerakan, kerjasama, komunikasi, dan kekuatan.

6) Mengutamakan Kepentingan Organisasi di atas Kepentingan Pribadi (*Subordination of Individual Interest to General Interest*)

Dalam hal ini kepentingan organisasi harus diutamakan dan menjadi prioritas karena di dalam organisasi menyangkup orang yang banyak dan memiliki tujuan bersama. Prinsip ini harus dilakukan oleh semua

orang dalam organisasi mulai dari atasan sampai kepada para anggotanya.

7) Kompensasi Anggota (*Remuneration of Personnel*)

Kompensasi anggota merupakan tunjangan yang diberikan kepada para anggota. Kegiatan ini dapat meningkatkan semangat para anggota untuk melaksanakan tugas lebih optimal dan merasa diperhatikan kesejahteraannya oleh pemimpin.

8) Pemusatan (*Centralization*)

Pemusatan atau sentralisasi merupakan pemusatan kekuasaan ataupun wewenang kepada jabatan yang paling tinggi. Hal tersebut dilakukan agar terjadinya keseimbangan diantara para pemimpin.

9) Rantai Skalar (*Scalar Chain*)

Rantai skalar merupakan rantai yang berawal dari wewenang dan berakhir pada tingkat yang paling bawah.

10) Ketertiban (*Order*)

Setiap anggota harus mampu menjaga lingkungan kerjanya dengan baik mulai dari keamanan, kebersihan, kerapian, sampai tata tertib guna menjaga fasilitas yang ada.

11) Keadilan (*Equity*)

Dalam suatu organisasi, setiap orang diwajibkan untuk memiliki sifat yang adil kepada semuanya. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya kecurangan yang dapat merusak kepercayaan.

12) Stabilitas Kondisi Anggota (*Stability of Tenure of Personnel*)

Stabilitas kondisi anggota merupakan kegiatan penyesuaian pada tempat kerja agar terbiasa dengan keadaan baru dan dapat mencapai keberhasilan target yang telah ditentukan.

13) Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif ialah pemikiran baru dan kreatif yang dapat mendatangkan keuntungan bagi organisasi. Maka dari itu, organisasi harus bersifat terbuka dalam menerima saran dari para anggotanya untuk mempertimbangkan dan mengambil keputusan terbaik.

14) Semangat Kerja (*Escprit de Corps*)

Adanya prinsip semangat kerja ini dapat membentuk lingkungan kerja yang memiliki suasana yang tenang dan meminimalisir terjadinya konflik. Hal ini dapat mempererat hubungan diantara para anggota dan atasan sehingga akan menciptakan kerjasama yang efektif dan efisien.

2. Program Unggulan

a. Pengertian Program Unggulan

Secara bahasa, program memiliki arti suatu rancangan yang akan dilakukan. Secara istilah menurut Sujatmiko dalam Laili, program merupakan sekumpulan petunjuk berupa perintah yang dirancang guna menjalankan suatu tugas pekerjaan. Disimpulkan dari penjelasan tersebut bahwa program adalah sekumpulan petunjuk mengandung perintah yang dirancang guna menjalankan suatu tugas pekerjaan. Menurut bahasa kata unggulan berasal dari kata unggul yang berarti lebih tinggi, pandai, kuat daripada yang lain dan terbaik, sehingga dapat disimpulkan bahwa unggulan ialah sesuatu yang diunggulkan atau diupayakan agar menjadi lebih baik. Sebagaimana penjelasan Bukhari dan Salleh dalam Laili, bahwa program unggulan merupakan suatu program yang dikembangkan oleh sekolah guna meningkatkan kualitas lulusan (output) pendidikannya.⁵⁰

Program unggulan merupakan tahapan langkah-langkah dan dilaksanakan secara terstruktur guna memperoleh keunggulan lulusan (output) pendidikannya. Keunggulan lulusan (output) yang dimaksud mencakup kualitas dasar dan ilmu pengetahuan serta penerapannya.⁵¹ “*A flagship program refers to a key or priority initiative designed to drive significant impact within an organization or community, often receiving focused resources, strategic support, and high visibility.*” Memiliki arti

⁵⁰ Irfana Nurul Laili, dkk, "Implementasi Manajemen Kurikulum Pada Program Unggulan Non Akademik Di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Vol. 8, No. 2 (16 April 2022), hlm. 1457.

⁵¹ Ahmad Zarkasyi, "Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Al-Makrifat*, Vol. 1, No. 1 (April 2016).

bahwa program unggulan mengacu pada inisiatif utama atau prioritas yang dirancang untuk mendorong dampak signifikan dalam organisasi atau komunitas, seringkali menerima sumber daya terfokus, dukungan strategis, dan visibilitas tinggi.⁵²

Program unggulan adalah usaha sekolah untuk mengembangkan mutu kualitas pendidikan. Peran penting sekolah dalam meningkatkan kualitas yang berdasarkan pada pengelolaan sekolah yang baik dan benar sehingga dapat melahirkan output yang berkualitas dan berdaya saing. Memiliki kemampuan untuk bersaing dalam pendidikan akademik maupun non akademik. Pendapat As'ad dan Abdurrahman, bahwa peran penting lainnya yang mendukung pelaksanaan program unggulan di sekolah diantaranya yaitu materi tambahan, kompetensi guru, serta sarana dan prasarana. Adapula faktor pendukung yang meliputi seleksi peserta didik, kelas khusus, motivasi belajar dan tenaga pengajar yang kompeten.⁵³

Keberhasilan lembaga sekolah dalam memperoleh prestasi didukung dengan adanya program sekolah yang terstruktur, dimana program sekolah harus memiliki sifat jangka menengah dan jangka panjang. Oleh sebab itu, penting bagi sekolah untuk meningkatkan program-program sekolah baik dalam kualitas ataupun kuantitas. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikan menjadi terarah secara efektif dan efisien. Sistem tata kelola dalam lembaga sekolah akan berpengaruh pada kualitas pendidikan. Untuk mengembangkan sistem tata kelola yang baik, maka dilakukan dengan sistem pengelolaan program yang mempertimbangkan ciri khas wilayah, keperluan social masyarakat, keadaan budaya, umur peserta didik, kebutuhan pendidikan, dan pengembangan peserta didik.

Menurut Anny Maesyaroh, pihak sekolah harus memiliki strategi untuk mewujudkan sekolah yang unggul dengan cara meningkatkan

⁵² Nurdin, N., dan Kwon, Y., "A Model of E-Government Implementation and Use in Developing Countries: Evidence from Indonesia", in *information Development*, Vol. 34, No. 5 (2018), hlm. 402-419.

⁵³ As'adiyah As'adiyah dan Abdurrahman Abdurrahman, "Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Program Unggulan Bahasa Di SMA Nurul Jadid", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, Vol. 10, No. 1 (3 Januari 2024): hlm. 116-119.

sumber daya yang berkualitas baik tenaga pengajar maupun peserta didik serta mengembangkan program unggulan supaya menghasilkan lulusan yang unggul.⁵⁴ Setiap lembaga sekolah harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan lembaga sekolah yang lain dalam melaksanakan pendidikan yaitu melalui pengembangan kualitas pendidikan, salah satunya dengan melalui program-program yang ada di sekolah. Dari program-program tersebut diharapkan dapat menciptakan lulusan-lulusan yang memiliki mutu berkualitas. Karena kemajuan suatu pendidikan diukur berdasarkan kualitas lulusannya.⁵⁵

b. Tujuan Program Unggulan

Menurut Qomarudin dalam Laili, dijelaskan bahwa suatu program unggulan dibentuk berdasarkan beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Membangun peserta didik yang cerdas, berakhlak, bertaqwa serta beriman kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan potensi bakat minat peserta didik agar mendapatkan pelatihan khusus.
- 3) Memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai kurikulum.
- 4) Memberikan apresiasi bagi peserta didik yang berprestasi.
- 5) Menciptakan lulusan (output) yang berkualitas di bidang ilmu pengetahuan, akhlak dan keterampilan.⁵⁶

Direktorat Pembinaan Sekolah dalam Ida Ayu Permatasari, program unggulan telah disusun oleh pemerintah yang mempunyai tujuan sebagai berikut:

⁵⁴ Anny Maesyaroh, "Strategi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Falah Wuluan Jember Menuju Madrasah Unggul", *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1 (30 Juni 2024), hlm. 32.

⁵⁵ Nurul Fatqur Rohmah dan Zaenal Abidin, "Model Program Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo", *SUHUF*, Vol. 33, No. 2 (1 Oktober 2021), hlm. 170-171.

⁵⁶ Laili dkk, *Implementasi Manajemen Kurikulum....*, hlm. 1457.

- 1) Mengembangkan kemampuan mengambil tindakan atau keputusan sekolah guna memenuhi Standar Nasional Pendidikan.
- 2) Menggunakan potensi sumber daya sekolah dan lingkungan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- 3) Mengembangkan pelatihan terbaik dalam pelaksanaan pendidikan yang dapat dirujuk sekolah lain.
- 4) Membangun kerja sama pembinaan sekolah yang berkualitas bersama pemerintah daerah.
- 5) Menciptakan perluasan dan percepatan adanya pelayanan pendidikan yang berkualitas.
- 6) Menjalin hubungan bersama berbagai pihak untuk meningkatkan lembaga sekolah.⁵⁷

3. Budaya Religius

a. Pengertian Budaya Religius

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, budaya diartikan sebagai adat istiadat dan kebiasaan yang telah berkembang dan sulit diubah. Sementara itu, Kotter dan Heskett dalam Muhammad Fathurrohman mendefinisikan budaya sebagai keseluruhan pola perilaku, kesenian, kepercayaan, dan lembaga yang mencirikan kondisi masyarakat.⁵⁸ Kata religius yang berasal dari kata dasar religion dan merupakan kata benda yang memiliki arti agama atau kepercayaan atas suatu dzat yang lebih di atas makhluk hidup.⁵⁹ Nurcholis Madjid dalam Muhammad Fathurrohman, agama bukanlah hanya tentang ibadah sholat, membaca Al-Qur'an dan berdo'a kepada Allah SWT, tetapi agama adalah segala sesuatu

⁵⁷ Ida Ayu Permatasari, "Implementasi Program Sekolah Rujukan Melalui Kegiatan Membatik dalam Perspektif Sekolah Efektif", *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, Vol. 2, No. 2 (2018), hlm. 143.

⁵⁸ Muhammad Fathurrohman, "Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (1 Juni 2016), hlm. 23.

⁵⁹ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, Vol. 2, No. 1 (1 Juli 2019) hlm. 23.

yang berkaitan dengan tingkah laku yang diniatkan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.⁶⁰

Budaya religius adalah kebiasaan yang memungkinkan seluruh warga sekolah untuk melaksanakan ibadah sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh agama, suasana yang tenang dan hikmat. Secara tidak langsung, budaya religius berhubungan dengan kegiatan yang direalisasikan melalui sikap, adat, kebiasaan sehari-hari, dan symbol-simbol yang berdasarkan pada agama. Jika dalam lingkup sekolah, maka oleh kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan warga sekolah lainnya. *“Religious culture refers to the shared system of beliefs, values, norms, and practices centered around religious teachings and traditions that shape the behavior and mindset of individuals and communities.”* Artinya Budaya agama mengacu pada sistem kepercayaan, nilai, norma, dan praktik bersama yang berpusat di sekitar ajaran dan tradisi agama yang membentuk perilaku dan pola pikir individu dan komunitas.⁶¹

Budaya religius memiliki fungsi sebagai suatu usaha untuk membimbing seseorang supaya mengetahui akan hakikat sebenarnya pada dirinya sendiri sebagai manusia yang serba terbatas dan menanamkan kedalam jiwa untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dalam kegiatan pendidikan, budaya religius dapat diimplementasikan dalam berbagai macam kegiatan yang diberikan sebagai pembentukan karakter pada peserta didik. Selain itu, budaya religius juga berfungsi guna mengarahkan peserta didik supaya dapat menahan diri, menghapus sifat-sifat yang buruk dan mendatangkan sifat-sifat yang baik agar menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Budaya religius yang dilaksanakan di sekolah secara tidak langsung akan berpengaruh pada moral peserta didik. Oleh karena itu, peserta didik yang memiliki moral

⁶⁰ Fathurrohman, *Pengembangan Budaya Religius ...*, hlm. 26.

⁶¹ Mahmud, A., “The Influence of Religious Culture on Work Ethic and Organizational Performance in Islamic Educational Institutions”, *International Journal of Social Science and Humanity*, Vol. 4, No. 3 (2014), hlm. 226-231.

baik diharapkan mampu memilih pergaulan yang baik dan menghindari pergaulan yang buruk.⁶²

b. Bentuk-bentuk Budaya Religius

Muhaimin dalam Risnawati Ismail, dalam mengembangkan budaya religius terdapat dua segi bentuk yang dilihat dari bentuk segi vertikal dan segi horizontal, yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Segi Vertikal

Pembentukan budaya religius dari segi vertikal dapat dipraktekkan dalam bentuk mendekati diri dengan Allah SWT. Melalui cara dengan meningkatkan kualitas maupun kuantitas keagamaan di sekolah yang bersifat *'ubudiyah*, seperti: shalat berjamaah, khatam Al-Qur'an, menghafalkan doa-doa harian, dan lainnya.

2) Segi Horizontal

Pembentukan budaya religius dari segi horizontal yaitu mengutamakan sekolah sebagai lembaga sosial keagamaan yang mana apabila ditinjau dari struktur hubungan antar manusianya, dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: hubungan atasan dan bawahan, hubungan professional, dan hubungan setara atau sukarela yang berlandaskan pada nilai-nilai religius, seperti persaudaraan, kedermawaan, kejujuran, menghargai, dan lainnya.⁶³

4. Karakter Peserta Didik

a. Pengertian Karakter Peserta Didik

Istilah karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassian*" yang memiliki arti "*to mark*" atau mengidentifikasi dan menekankan bagaimana nilai kebaikan diterapkan pada tindakan atau tingkah laku seseorang, sehingga jika seseorang rakus, tukang bohong, korupsi, pemarah, semena-mena, atau berperilaku buruk lainnya, orang tersebut dianggap memiliki

⁶² Fatimah, "Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa Di MI Rahmatullah Kota Jambi", *Jurnal Pendidikan Guru*, Vol. 2, No. 1 (12 Januari 2021), hlm. 73.

⁶³ Risnawati Ismail, "Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 1 (Februari 2018), hlm. 57.

karakter yang buruk. Sebaliknya, jika seseorang berperilaku sesuai dengan norma dan prinsip moral, orang tersebut dianggap berkarakter mulia.⁶⁴ Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara. Orang-orang yang berkarakter baik memiliki kemampuan untuk membuat keputusan dan siap bertanggung jawab atas pilihan mereka. Dalam Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia.⁶⁵

Pendapat Thomas Lickona tentang karakter peserta didik bahwa *“Student character refers to the set of emotional, cognitive, and behavioral patterns that guide individual responses and interactions within educational environments. It encompasses traits such as responsibility, respect, honesty, empathy, and perseverance which are essential for personal development and social harmony.”* Artinya karakter peserta didik adalah pola emosi, kognisi, dan perilaku yang membentuk cara siswa merespon situasi serta berinteraksi dalam lingkungan pendidikan. Karakter ini mencakup nilai-nilai moral seperti tanggung jawab, kejujuran, dan empati.⁶⁶

Menurut Thomas Lickona sebagaimana dikutip oleh Salamah Eka Susanti, pendidikan karakter memiliki tiga aspek yang saling berkaitan yaitu aspek pengetahuan (knowing), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Karakter yang baik mencakup mengetahui karakter yang lebih baik terlebih dahulu, adanya keinginan untuk melakukan kebaikan, dan melakukan kebiasaan baik yang berawal dari pemikiran dan tingkah laku.

⁶⁴ Meti Hendayani, "Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0", *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (2019).

⁶⁵ Muslim dkk, "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 12, No. 01 (2023).

⁶⁶ Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.

Ketiga aspek tersebut dibutuhkan untuk menjalani kehidupan sebagai seorang yang memiliki karakter dan membentuk kesiapan moral.⁶⁷

Thomas Lickona sebagaimana dikutip dalam Nurul Lailiyah dan Riyadhotul Badi'ah, pada umumnya karakter seseorang terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan, mulai dari pada masa anak-anak sampai remaja. Orang tua juga dapat mempengaruhi dalam pembentukan karakter baik ataupun buruk. Hal utama dalam pembentukan karakter yaitu pikiran, karena dalam pikiran terdapat semua program kisah hidup yang telah dijalani. Program tersebut kemudian membangun sikap percaya diri yang mampu menciptakan pola pikir yang mempengaruhi dalam bertindak. Apabila program yang terbentuk telah sesuai dengan kebenaran, maka perilaku tersebut akan menghasilkan ketenangan dan kebahagiaan dalam hidup. Sedangkan, jika tidak sesuai, maka akan mengakibatkan kehancuran dan penderitaan.⁶⁸

b. Elemen Dasar Karakter

1) Dukungan

Dorongan-dorongan pada seseorang dibawa sejak lahir yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

2) Insting

Insting merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir untuk melakukan kegiatan atau hal-hal yang dianggap sulit bagi orang lain tanpa Latihan sebelumnya.

3) Refleks

Refleks ialah bentuk reaksi secara langsung atau tidak disadari dikarenakan adanya rangsangan tertentu dan terjadi diluar kesadaran dan keinginan manusia.

⁶⁷ Salamah Eka Susanti, "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona", *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, Vol. 3, No. 1 (2022), hlm. 11-12.

⁶⁸ Nurul Lailiyah dan Riyadhotul Badi'ah, "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri", *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1 (2 Januari 2019), hlm. 4-5.

- 4) Sifat atau karakter
 - a) Kebiasaan: ekspresi terkendali dari tindakan yang dilakukan manusia.
 - b) Kecenderungan: kesiapan-reaktif yang diarahkan kepada suatu tujuan tertentu atau bahkan pada sasaran tertentu dan selalu muncul terus-menerus.
 - 5) Perasaan
Perasaan adalah emosional atau getaran jiwa yang berkaitan erat dengan kepribadian dan sifat karakter yang utama.
 - 6) Perhatian dan minat
Perhatian dan minat ialah suatu yang bersamaan dengan emosional dan keinginan yang dapat bersifat secara langsung (spontan) dan tidak langsung.
 - 7) Kebajikan dan dosa
Kebajikan dan dosa adalah sikap ataupun pemikiran yang utama berisi nilai-nilai positif yang mendatangkan kebahagiaan serta nilai-nilai negatif yang mengundang keburukan.
 - 8) Kemauan
Dorongan keinginan yang memiliki tujuan tertentu dan dikendalikan oleh pertimbangan akal dan pikiran.⁶⁹
- c. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Hamzah Ya'kub dalam Nurul Lailiyah dan Riyadhotul Badi'ah, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- 1) Faktor Internal
Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri yaitu keadaan suci atau kemampuan yang telah dimiliki sejak dilahirkan. Setiap manusia yang dilahirkan telah diberikan naluri keagamaan yang akan berguna bagi dirinya, seperti unsur-unsur di dalam diri yang membentuk karakter ataupun moral, diantaranya sebagai berikut:

⁶⁹ Lailiyah dan Badi'ah, *Problematika....*, hlm. 5-6.

a) *Instink* (naluri)

Instink (naluri) merupakan kemampuan melakukan sesuatu yang mungkin orang lain anggap sulit tanpa latihan sebelumnya.

b) Kebiasaan

Kebiasaan yaitu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi mudah dilakukan.

c) Keturunan

Pendapat Ahmad Amin dalam Nurul Lailiyah dan Riyadhhotul Badi'ah mengemukakan bahwa keturunan adalah suatu perpindahan sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, atau disebut dengan *al-Waratsah* atau warisan sifat-sifat.

d) Keinginan yang Tinggi

Keinginan yang tinggi atau kehendak adalah suatu kekuatan dari dalam diri yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh agar dapat mencapai tujuannya.

e) Hati Nurani

Hati nurani merupakan suatu kekuatan yang ada pada diri yang pada suatu saat akan memberikan peringatan (isyarat) merasa menyesal jika melakukan keburukan dan memberikan kekuatan untuk mendorong seseorang melakukan kebaikan.

2) Faktor Eksternal

Adapula faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri sendiri yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu:

a) Lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat terlepas dari kehidupan. Seperti halnya lingkungan alam yang tidak hanya dapat menumbuhkan kembangkan tumbuhan tetapi ikut serta dalam mengembangkan pertumbuhan manusia.

b) Keluarga

Keluarga adalah pendukung utama dan lingkungan pertama bagi manusia sebagai sebabnya mengenal alam luar tentang bagaimana mengambil keputusan untuk bersikap, bertindak, dan berpikir.

c) Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan kedua bagi manusia untuk memperoleh pendidikan, yang mana di dalam lingkungan sekolah ini akan mempengaruhi perkembangan karakter.

d) Masyarakat

Dalam pengertian singkatnya, masyarakat merupakan sekelompok individu yang berada dalam lingkup ketatanegaraan, kebudayaan, dan keagamaan.⁷⁰

B. Penelitian Terkait

Pada kajian pustaka ini, peneliti melakukan upaya pengkajian terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan atau hubungan dengan kajian ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai pembanding penelitian ini, diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Luluk Hidayati yang berjudul “Upaya Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun 2019/2020”. Budaya religius yang ada di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali adalah sholat dhuha berjama’ah, sholat dhuhur dan ashar berjama’ah, sholat jum’at berjama’ah, khutbah jum’at, tilawah, mentoring quran, jum’at religius, pengajian khusus putri, peringatan hari besar islam, perlombaan islami, khataman al qur’an selama ramadhan, pesantren kilat, infaq dan shadaqah. Pelaksanaan budaya religius tersebut dapat dikatakan sudah baik, terstruktur, dan berjalan secara teratur. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam pembentukan dan pengembangan budaya religius di SMA Negeri 1 Ngemplak diantaranya sebagai edukator, motivator, administrator, leader,

⁷⁰ Lailiyah dan Badi’ah, *Problematika....*, hlm. 6-9.

inovator, dan manager. Pada penelitian ini terdapat persamaan tentang budaya religius di sekolah, namun terdapat perbedaan pula dalam hal fokus penelitian. Penelitian Luluk Hidayati berfokus pada upaya Kepala Sekolah dalam membentuk budaya religius, sedangkan penelitian ini memiliki fokus pada manajemen program pengembangan budaya religius.⁷¹

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Aditia yang berjudul “Manajemen Budaya Religius di SMK N 4 Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, kegiatan budaya religius yang dilaksanakan di SMK N 4 Bandar Lampung diantaranya: 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), tadarus Al Qur’an, sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, puasa Senin Kamis, istighosah dan doa bersama. Kegiatan tersebut dapat mencapai tujuannya dikarenakan peran dari para pemimpin sekolah yang melakukan sosialisasi visi, misi dan tujuan kepada seluruh warga sekolah secara optimal. Dalam penelitian ini memiliki persamaan dalam hal manajemen budaya religius di sekolah. Penelitian ini juga memiliki perbedaan pada sasaran yang dituju, penelitian Rika Aditia meliputi semua manajemen budaya religius yang ada di sekolah. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada manajemen program budaya religius yang ada di sekolah, yaitu manajemen program Pagi Barokah.⁷²

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Dewi Rahmawati yang berjudul “Manajemen Pengembangan Budaya Religius untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rohman Karangploso Jawa Timur”. Hasil dari penelitian menunjukkan kegiatan pengembangan budaya religius yang ada di MI Ar-Rohman terdiri dari bersalam-salaman/cium tangan, do’a bersama, sholat dhuha, pembacaan surah pendek, serta pembacaan yasin dan maulid diba’. Seluruh kegiatan

⁷¹ Luluk Hidayati, *Upaya Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*, Skripsi, Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020, hlm. 93.

⁷² Rika Aditia, *Manajemen Budaya Religius di SMK N 4 Bandar Lampung* Skripsi, Lampung: Universitas Islam Negeri Bandar Lampung, 2019, hlm. 61.

tersebut sudah terlaksana dengan baik dengan adanya dukungan dari seluruh warga sekolah. Persamaan dalam penelitian yaitu pada hal manajemen pengembangan budaya religius. Terdapat pula perbedaan dari penelitian Sri Dewi Rahmawati dalam hal tujuan dan tempat penelitian. Penelitian Sri Dewi Rahmawati memiliki sasaran untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada manajemen umum dalam program budaya religius. Kemudian perbedaan tempat penelitian, penelitian Sri Dewi Rahmawati bertempat di MI Ar-Rohman Karangploso Jawa Timur. Sedangkan peneliti bertempat di SMP Telkom Purwokerto.⁷³

Hasil riset yang dilakukan oleh Yunita Gibon, berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs.S) Teupah Barat Provinsi Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sekolah sudah terjadwal, terkondisikan dan terawasi. Dalam pelaksanaannya, para guru dan OSIS menjadi teladan bagi para peserta didik untuk melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan tersebut. Terdapat persamaan dalam penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang budaya religius di sekolah. Terdapat juga perbedaan dalam hal manajemennya. Penelitian Yunita Gibon berfokus pada manajemen kesiswaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen umum pada pengembangan program budaya religius.⁷⁴

Hasil riset yang dilakukan oleh Jessica Dwi Rahmayanti dan Muhamad Arif yang berjudul “Penerapan Full Day School dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik”. Full day school di SD Muhammadiyah 1 Menganti dilaksanakan menggunakan kurikulum dinas pendidikan dan kurikulum

⁷³ Sri Dewi Rahmawati, *Manajemen Pengembangan Budaya Religius untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rohman Karangploso*, Skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2023, hlm. 124.

⁷⁴ Yunita Gibon, *Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di MTs. S Teupah Barat Provinsi Aceh*, Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 55.

Muhammadiyah yang terdiri dari 4 muatan local yaitu ISMUBARIS. Kegiatan pengembangan budaya religius yang dilakukan yaitu: berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada guru, sholat berjamaah (sholat dhuha, sholat dhuhur, sholat ashar, sholat jum'at), ngaji morning, saling hormat dan toleran, tahfidz juz, kajian Kamis pagi, kajian keputrian, darul arqom, mabit (malam bina iman dan taqwa), pembiasaan doa sehari-hari, peringatan hari besar Islam (PHBI), bakti social, dan pembiasaan berinfaq. Dalam penelitian ini terdapat kesamaan yaitu menjelaskan mengenai kegiatan pengembangan budaya religius yang ada di sekolah. Adapula perbedaan yang terdapat pada fokus penelitian yaitu pada tingkat jenjang sekolah dan pada penelitian Jessica Dwi Rahmayanti dan Muhamad Arif terdapat penerapan full day school dalam pengembangannya.⁷⁵

Dari temuan pada penelitian di atas, novelty dalam penelitian ini adalah pada aspek keterkaitan antara manajemen dan budaya religius. Dari beberapa penelitian yang membahas terkait manajemen dan budaya religius, belum ada yang mengaitkan dengan karakter peserta didik terutama pada program budaya religius. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji tentang manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik dengan upaya dapat mengembangkan karakter peserta didik yang sesuai dengan tuntunan agama dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁵ Jessica Dwi Rahmayanti dan Muhamad Arif, "Penerapan Full Day School dalam Mengembangkan Budaya Religius di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik", *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, Vol. 3, No. 1 (18 Februari 2021), hlm. 11–31.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berbasis pada filsafat positivisme, melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah. Peneliti menggunakan instrumen peneliti sebagai kunci, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat kualitatif. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pentingnya daripada generalisasi.⁷⁶ Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan deskriptif. Dimana metode pendekatan deskriptif ini menyajikan data yang sudah dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁷⁷ Denzin dan Lincoln dalam Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan yang terjadi dan menggunakan sebagai metode penelitian seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁷⁸

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, terdapat beberapa karakteristik penelitian kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang akan melakukan penelitian secara langsung ke sumber data yang sebenarnya.
2. Penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi atau kata-kata dan bukan dalam bentuk angka.
3. Berfokus pada langkah-langkah bukan pada hasilnya.
4. Penelitian berfokus pada makna atau arti yang terkandung dalam pengamatan.⁷⁹

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 9.

⁷⁷ Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 11.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 5.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, hlm. 13-14.

Penelitian ini merupakan usaha untuk mengetahui tentang “Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto”. Dalam penelitian kualitatif, manusia merupakan sumber utama dan hasilnya menggambarkan keadaan alami di lapangan. Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena sumber data dalam penelitian ini adalah keadaan sebenarnya yang ada di lapangan, yaitu kegiatan pihak sekolah dalam mengelola manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan swasta yang berada di Purwokerto, yaitu SMP Telkom Purwokerto yang terletak di Jl. D.I. Panjaitan No. 128, Karangreja, Purwokerto Kidul, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Alasan peneliti melakukan penelitian di SMP Telkom Purwokerto karena lembaga pendidikan tersebut memiliki latar belakang sekolah umum tetapi memiliki program unggulan budaya religius yaitu Pagi Barokah. Program ini merupakan program tuntas buta aksara Al-Qur'an dan hafalan Al-Qur'an yang dilengkapi dengan pendidikan karakter melalui pembiasaan sholat dhuha sebelum pembelajaran dimulai.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara bertahap, adapun tahapan penelitiannya sebagai berikut:

- a. Tahap pertama, penelitian pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 25 April 2024 sampai 3 September 2024 di SMP Telkom Purwokerto. Kemudian peneliti membuat proposal skripsi yang diseminarkan pada tanggal 24 September 2024.
- b. Tahap kedua, peneliti melakukan riset individu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada tanggal 5 Oktober

2024 – 5 Desember 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan observasi program Pagi Barokah pada 11 Oktober 2024. Penelitian selanjutnya wawancara tertulis dengan kepala sekolah dan dokumentasi program Pagi Barokah pada 14 Oktober 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan koordinator program Pagi Barokah pada 5 November 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan koordinator kelas non muslim program Pagi Barokah pada 20 November 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengampu program Pagi Barokah pada 2 Desember 2024.

- c. Tahap terakhir, ialah penyelesaian. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data, mengolah data, dan menganalisis data yang dibutuhkan dalam penyusunan laporan skripsi yang disesuaikan dengan buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu permasalahan yang diteliti dan merupakan sifat keadaan dari benda, orang, ataupun sasaran dari penelitian. Sifat keadaan yang dimaksud dapat berupa dalam bentuk sifat, kuantitas, dan kualitasnya yang diwujudkan dalam sikap, kegiatan, cara berfikir, keadaan, dan tahapan.⁸⁰ Adapun objek penelitian ini yaitu manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, atau lembaga organisasi yang mana subjek penelitian ini akan menjadi simpulan hasil penelitian. Pada umumnya sebuah penelitian, subjek memiliki peran yang penting karena data tentang variabel penelitian yang

⁸⁰ Surokim, dkk, *Riset Komunikasi: Strategi Praktis Bagi Peneliti Pemula* (Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi, FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur, 2016), hlm. 132.

akan diamati terletak pada subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian biasanya disebut sebagai informan ataupun juga responden (kualitatif) yaitu orang yang memberikan informasi terkait dengan data penelitian yang sedang dilakukan.⁸¹ Untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat, peneliti mengambil beberapa subjek dalam penelitian, diantaranya sebagai berikut:

- a. Widyatmoko, S.T., M.M.T., M.B.A. selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto.
- b. Misbahudin, S.Ag. selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto.
- c. Zunalia Danung Pratiwi, S.Pd. selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto.
- d. Ester Meilina Subekti, S.Th. selaku koordinator kelas non muslim program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto.
- e. Elok Faiqoh selaku guru pengampu kelas 9(4) program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto.
- f. Nadia Tambunan selaku guru pengampu kelas tahfidz program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto.
- g. Ramadhania Putri L. selaku siswa kelas 7 SMP Telkom Purwokerto.
- h. Ansel Orlyn Mahayani selaku siswa kelas 8 SMP Telkom Purwokerto.
- i. Shereen Isnaeni Faizza selaku siswa kelas 9 SMP Telkom Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu kegiatan pokok dalam melakukan penelitian. Melalui kegiatan ini peneliti dapat memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi tiga segi yaitu: *setting*, sumber, dan cara. Dilihat dari segi *setting* data dapat dikumpulkan melalui *setting* alami menggunakan metode eksperimen. Pada segi sumber data, mengumpulkan data menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Ditinjau dari segi segi cara atau teknik

⁸¹ Surokim, dkk, *Riset Komunikasi I ...*, hlm. 129-130.

pengumpulan data, dapat menggunakan observasi (pengamatan), wawancara, kuesioner, dokumentasi, ataupun gabungan dari semuanya.⁸²

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan lebih mendalam akan disampaikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data yang tidak hanya terbatas pada orang tetapi juga objek-objek yang lain. Dalam pengumpulan data, peneliti ikut terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan agar mendapatkan hasil yang akurat. Dilihat dalam tahap pelaksanaan pengelompokan data, observasi dibagi menjadi dua yaitu:

a. Observasi Berperan Serta (*Participant Observation*)

Observasi partisipan merupakan kegiatan pengamatan yang melibatkan peneliti dalam setiap kegiatan sumber data penelitiannya. Kelebihan dari menggunakan observasi partisipan ini adalah mampu mendapatkan informasi yang lebih akurat sampai dapat mengetahui setiap perilaku yang terlihat.

b. Observasi Nonpartisipan (*Nonparticipant Observation*)

Observasi nonpartisipan merupakan kegiatan pengamatan yang hanya sebatas sebagai pengamat independen. Dalam memperoleh informasi atau data, observasi nonpartisipan ini tidak sampai pada tingkat yang mendalam seperti observasi partisipan.⁸³

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan karena peneliti tidak terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang hanya bisa mengamati dan tidak ikut serta dalam kegiatan. Observasi yang dilakukan berfokus pada manajemen dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pada program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 224-225.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*...., hlm. 145.

2. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi antara dua belah pihak atau lebih, dapat dilakukan secara tatap muka dimana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak satunya lagi sebagai *interviewee* (narasumber) dengan tujuan tertentu, seperti halnya untuk memperoleh informasi atau data.⁸⁴ Dengan menggunakan teknik wawancara, memungkinkan bagi narasumber untuk memberikan jawaban-jawaban yang tepat terhadap pertanyaan yang diajukan *interviewee*. Selain itu, dapat dihindari pula terjadinya kesalahpahaman antara kedua belah pihak sehingga narasumber dapat menyampaikan informasi secara tepat. Menurut Nawawi dan Hardari dalam Fadhallah, terdapat jenis-jenis wawancara diantaranya wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara yang sebelumnya telah menyiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada narasumber dan pertanyaan tidak diubah sama sekali. Wawancara terstruktur memiliki beberapa kelebihan, diantaranya dapat mengatur waktu sehingga dapat diarahkan ke informasi yang lebih dalam. Dapat mengajukan pertanyaan lebih banyak dalam waktu yang singkat serta narasumber lebih mudah menjawab karena pertanyaannya sudah jelas.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah kegiatan wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan ataupun panduan. Alur pembicaraan lebih mengarah kepada pertanyaan-pertanyaan yang keluar secara alami atau spontanitas.

c. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah kegiatan wawancara yang sebelumnya sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang akan digunakan.

⁸⁴ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta Timur: UNJ PRESS, 2021), hlm. 2.

Tetapi dalam penyampaian pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak disampaikan secara urut sesuai daftar pertanyaan yang telah disusun. Wawancara semi terstruktur ini lebih bersifat fleksibel dan bergantung pada alur pembicaraan.⁸⁵

Pada pengumpulan data melalui wawancara ini, peneliti menggali informasi kepada beberapa pihak yang ada di SMP Telkom Purwokerto yang berkaitan dengan manajemen Program Budaya Religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto. Peneliti menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur pada saat observasi pendahuluan untuk mengetahui gambaran umum mengenai program Pagi Barokah. Peneliti juga menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang sebelumnya sudah menyiapkan daftar pertanyaan mengenai manajemen program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.

3. Dokumentasi

Menurut Creswell dalam Ardiansyah, bahwa dokumentasi meliputi kegiatan mengumpulkan data dari dokumen, arsip, atau hal-hal tertulis lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Bentuk dokumen dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Dalam melakukan kegiatan dokumentasi, peneliti juga harus berpegang dengan pedoman studi dokumentasi yang berisi petunjuk mengenai jenis dokumentasi yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek yang harus diperhatikan dalam analisis data dokumentasi.⁸⁶ Kegiatan dokumentasi ini sangat penting bagi peneliti karena dapat menunjang penelitian yang berkaitan dengan program Pagi Barokah yang ada di SMP Telkom Purwokerto. Peneliti menggunakan metode penelitian dokumentasi guna memperoleh data seperti visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, data guru, serta pelaksanaan kegiatan program. Dokumentasi juga

⁸⁵ Fadhallah, *Wawancara....*, hlm. 7-8.

⁸⁶ Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2 (1 Juli 2023), hlm. 4.

diperlukan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan kegiatan wawancara dan observasi.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada kegiatan mengolah dan mengumpulkan data, supaya informasi tidak ada kesalahpahaman dan sesuai dengan ketentuan maka diperlukan uji keabsahan data. Dalam uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi metode dan teknik triangulasi sumber. Triangulasi merupakan suatu pendekatan analisa data yang menggabungkan data dari sumber manapun. Norman K. Denkin yang dikutip oleh Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani bahwa triangulasi adalah suatu teknik yang menggabungkan beberapa metode yang dipakai untuk mengkaji suatu fenomena yang berhubungan dari sudut pandang yang berbeda. Menurutnya, triangulasi mencakup empat hal, yaitu: triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.⁸⁷ Berikut rinciannya:

1. Triangulasi metode

Triangulasi metode merupakan teknik yang dilakukan melalui cara dengan mempertimbangkan data dengan hal yang berbeda. Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Triangulasi metode dilakukan ketika terdapat data atau informasi dari informan yang belum jelas atau masih terdapat keraguan. Apabila data jelas dalam bentuk teks dan sejenisnya maka triangulasi metode tidak perlu dilakukan lagi.

2. Triangulasi antar-peneliti

Triangulasi antar-peneliti merupakan teknik yang dilakukan menggunakan informan lebih dari satu orang dalam kegiatan pengumpulan informasi. Teknik ini mampu menambah pengetahuan terkait data yang akan diperdalam dari subjek penelitian.

⁸⁷ Dedi Susanto, Risnita, dan M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, Vol. 1, No. 1 (1 Juli 2023) hlm. 55-57.

3. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan triangulasi utama yang dijelaskan dalam menguji data dari informan yang akan menerima informasinya melalui pengecekan data yang diperoleh selama penelitian dari berbagai sumber. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kredibilitas data.

4. Triangulasi teori

Triangulasi teori merupakan teknik yang berupa suatu rumusan informasi yang akan dipertimbangkan dengan teori yang selaras. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan dan kesimpulannya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah suatu tahapan mengumpulkan dan membuat data hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi secara terstruktur melalui cara mengelompokkan data berdasarkan jenisnya, menjelaskan bagian-bagiannya, menyusun dan memilih data yang diperlukan, dan menyimpulkan agar memudahkan dalam memahami. Penelitian ini menggunakan metode analisis data model Miles Huberman yang menjelaskan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai selesai, sehingga mendapatkan hasil data yang diinginkan.⁸⁸ Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data adalah kegiatan menggali dan mengelompokkan data dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan pengumpulan data ini bisa dilakukan sampai berbulan-bulan sampai peneliti mendapatkan data yang memadai.⁸⁹ Hasil data dari kegiatan tersebut kemudian diubah kedalam transkrip ataupun tulisan.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, hlm. 321.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif....*, hlm. 322.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan kegiatan memfilter atau memilah dan memilih data yang dianggap penting. Dengan adanya reduksi data, maka data yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mencari data.⁹⁰ Mana data yang akan mendukung penelitian, mana yang tidak mendukung penelitian untuk menghasilkan data-data tentang manajemen program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka kegiatan selanjutnya adalah penyajian data. Pada penyajian data akan menyampaikan tentang data-data yang telah terpilih. Kemudian data tersebut dikelompokkan kedalam sub tema sehingga akan memudahkan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data dapat menampilkan gambaran data tentang manajemen program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto.

4. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, hasil yang diharapkan adalah jawaban atas rumusan masalah. Hasil ini dapat berupa gambaran atau penjelasan tentang sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah penelitian menjadi jelas. Sehingga mendapatkan hasil akhir yang jelas dan dapat dipercaya.⁹¹ Kesimpulan diperoleh dengan adanya bukti-bukti pada saat penelitian di lapangan. Sehingga mendapatkan kesimpulan tentang bagaimana proses manajemen program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 323.

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 325.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Telkom Purwokerto. Pembentukan karakter di SMP Telkom Purwokerto dilakukan melalui pelaksanaan program budaya religius yang bernama program Pagi Barokah. Dalam pelaksanaan program tentunya terdapat suatu pengelolaan yang terstruktur atau adanya manajemen yang mengatur jalannya program. Manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto melalui empat tahapan manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

1. Perencanaan Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Perencanaan termasuk dalam tahapan pokok utama dari semua tahapan, karena tanpa adanya perencanaan, tahapan-tahapan lainnya tidak dapat berjalan. Dalam suatu lembaga pendidikan, perencanaan menjadi hal penting karena akan menjadi pedoman dan petunjuk dalam pelaksanaan kedepannya. Perencanaan dalam suatu lembaga pendidikan tidak boleh bertentangan dengan tujuan pendidikan, karena tujuan tersebut akan menjadi titik tolak penyusunan sebuah kerangka rencana.⁹² Apabila lembaga pendidikan ingin melaksanakan suatu program, maka perencanaan perlu dilakukan untuk memudahkan dan menentukan kegiatan apa saja yang akan dilakukan agar selaras dengan tujuan pendidikan.

Program budaya religius yang ada di SMP Telkom Purwokerto merupakan program unggulan yang bernama Pagi Barokah atau nama lengkapnya yaitu Program Tahfidz Qur'an Berjenjang dan Pembiasaan Shalat. Program tersebut merupakan program tuntas buta aksara Al-Qur'an

⁹² Bunyamin, *Manajemen Pendidikan*, hlm. 96.

dan hafalan Al-Qur'an bertingkat yang bersamaan dengan pengembangan karakter taat yang diwujudkan dengan adanya kegiatan Shalat Dhuha berjamaah. Kegiatan tersebut dilaksanakan 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan dilakukan setiap hari Selasa sampai Jum'at.

Dalam perencanaan terdapat empat tahapan, diantaranya: menentukan target atau tujuan, melihat situasi dan kondisi saat ini, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat, dan mengembangkan perencanaan. Dalam melakukan perencanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto, maka sekolah harus memperhatikan tahapan-tahapan perencanaan, diantaranya sebagai berikut:

a. Menentukan target atau tujuan

Tahap menentukan target atau tujuan ini merupakan kegiatan yang sangat diperlukan karena digunakan untuk menentukan jalannya suatu pelaksanaan kegiatan. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto, sebagai berikut:

Dalam menentukan tujuan, sekolah mencari kegiatan yang mampu mendukung mewujudkan visi sekolah yaitu membentuk insan berkarakter unggul sehingga dirumuskan harus ada kegiatan bernuasa religius sebagai pondasi untuk memperkuat karakter unggul tersebut. Selanjutnya menentukan tujuan dan bentuk program yang sesuai, seperti meningkatkan hafalan Quran, disiplin waktu, serta membentuk kebiasaan baik dalam beribadah.⁹³

Hal tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh Bapak Misbahudin selaku guru pembimbing program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto, yang mengatakan bahwa:

Tujuan dari program Pagi Barokah yaitu pembiasaan diri, jadi tidak tertarget sedemikian rupa seperti pondok pesantren. Dengan adanya tujuan yang jelas dan spesifik, kegiatan Pagi Barokah terus berlangsung sampai sekarang dengan mencakup pembelajaran Al-Qur'an dan kegiatan shalat dhuha.⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

Hal ini sesuai dengan tujuan non akademik SMP Telkom Purwokerto, sebagai berikut:

- 1) Terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kebiasaan untuk beribadah secara tertib dan teratur, serta menghafal dan memahami kitab suci sesuai agama masing-masing.
- 2) Terciptanya karakter peserta didik yang memiliki sikap disiplin, cinta tanah air, jujur serta mampu menghargai keberagaman yang ada dalam lingkungan masyarakat.⁹⁵

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto, dalam kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

Tujuan diadakannya program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto yaitu:

- 1) Pengembangan karakter: Meningkatkan karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kejujuran, melalui kebiasaan positif yang diajarkan dalam program.
- 2) Peningkatan spiritual: Memfasilitasi siswa dalam meningkatkan spiritualitas mereka melalui tahfidz Quran dan salat dhuha, sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.
- 3) Pembiasaan ibadah: Mendorong siswa untuk membiasakan diri melakukan ibadah secara teratur, sehingga menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari mereka.
- 4) Membangun kebiasaan positif: Mengembangkan kebiasaan baik di pagi hari yang dapat membentuk sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar.
- 5) Penguatan komunitas sekolah: Membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antara siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan yang bernilai edukatif dan spiritual.
- 6) Pengembangan keterampilan sosial: Mengajarkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, yang penting untuk perkembangan sosial mereka.
- 7) Peningkatan fokus dan konsentrasi: Membantu siswa memulai hari dengan suasana hati yang positif, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas dalam belajar.⁹⁶

Selain visi misi sekolah, SMP Telkom Purwokerto juga memiliki slogan “KEREN” yang merupakan singkatan dari Kreatif, Enerjik, Religius, Disiplin. Slogan tersebut dijadikan sebagai pedoman dalam

⁹⁵ Dokumentasi dokumen kurikulum SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

⁹⁶ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

mengembangkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan konsisten sehingga memiliki dampak yang positif pada seluruh warga sekolah. Adanya visi, misi dan slogan tersebut, SMP Telkom Purwokerto jelas memiliki upaya untuk mewujudkan budaya religius dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

b. Mengidentifikasi situasi dan kondisi terkini

Tahap selanjutnya yaitu melakukan perencanaan yang berdasarkan pada situasi dan kondisi saat ini. Dalam tahap ini SMP Telkom Purwokerto melakukan seleksi terlebih dahulu pada setiap tahun ajaran baru untuk kemudian mengadakan tes hafalan setiap kelasnya. Seperti penjelasan dari Ibu Zunalia selaku guru pembimbing program Pagi Barokah, beliau mengatakan bahwa:

Setiap awal tahun membagi kelas-kelas terlebih dahulu kemudian dites hafalan dan bacaan Al-Qur'annya. Ada yang belum bisa membaca, tetapi tetap di kelas dan membaca Iqra'. Ada juga yang sudah lancar membaca bahkan ada yang sudah hafal 1-2 juz. Peserta didik yang sudah hafal 1-2 juz tersebut akan dimasukkan ke dalam kelas tahfidz. Adapun untuk siswa yang non muslim nanti ada kelasnya sendiri.⁹⁷

Kegiatan ini termasuk dalam kegiatan seleksi peserta didik, karena kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Proses penyeleksian ini juga mempermudah guru dalam mengelompokkan peserta didik antara yang tahfidz dengan yang reguler. Memilih metode pengajaran yang sesuai dengan tingkatannya agar peserta didik dapat berkembang lebih baik. Selain melakukan seleksi pada setiap tahun ajaran baru, dilakukan juga perencanaan pelaksanaan kegiatan program pada setiap bulannya. Hal tersebut juga digunakan sebagai jadwal dan absensi para pengampu yang akan mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto bahwa:

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Zunalia, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 5 November 2024.

Jadwal pelaksanaan kegiatan program Pagi Barokah akan diperbarui setiap bulannya. Dikarenakan untuk mengantisipasi adanya perubahan yang mungkin akan terjadi. Semisalnya pada bulan tersebut ada acara Outing Class, peringatan hari besar Islam, dan ujian semester maka pelaksanaan kegiatan diliburkan terlebih dahulu. Jadwal pelaksanaan yang dibuat setiap bulannya juga digunakan sebagai absensi para pengampu karena jadwal pelaksanaan dibuat di aplikasi Spreadsheet yang bisa diakses oleh siapa saja.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan bahwa lingkungan dan kondisi sarpras di SMP Telkom Purwokerto dapat dikatakan masih layak atau memadai dalam menunjang kegiatan di sekolah, salah satunya pada kegiatan program Pagi Barokah.⁹⁹ Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto sebagai berikut:

Ada beberapa sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto diantaranya ada ruang kelas atau aula, tempat ibadah, TV digital, AC, sound system, Iqro', Juz 'Amma, Al-Qur'an, wifi dan lainnya.¹⁰⁰

Hal tersebut dikuatkan oleh Ansel Orlyn Mahayani, selaku siswa kelas 8 SMP Telkom Purwokerto dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Untuk sarana prasarana yang biasanya digunakan disesuaikan dengan kebutuhannya. Ketika jadwal pada hari itu pelatihan membaca maka yang dibutuhkan yaitu kitab suci Al-Qur'an. Ketika jadwalnya muroja'ah bersama terkadang menggunakan TV digital untuk memunculkan video tentang suratan pendek.¹⁰¹

Dalam tahap mengidentifikasi situasi dan kondisi terkini, SMP Telkom Purwokerto menyeleksi peserta didik di awal tahun pembelajaran, membuat jadwal kegiatan pelaksanaan program setiap bulannya, dan memantau penggunaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan program-program sekolah.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

⁹⁹ Hasil observasi SMP Telkom Purwokerto pada 11 Oktober 2024.

¹⁰⁰ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ansel Orlyn Mahayani, selaku siswa kelas 8 SMP Telkom Purwokerto pada 11 Oktober 2024.

c. Mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat

Pada proses perencanaan tentunya harus ada kegiatan mengidentifikasi segala faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Kegiatan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan sekolah dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini yang menjadi faktor pendukung dalam kegiatan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto yaitu adanya sumber daya berkualitas atau tenaga pengajar yang dapat menunjang pelaksanaan program yang telah direncanakan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Misbahudin, selaku guru pembimbing program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan program Pagi Barokah terdapat pengampu yang dikhususkan untuk mengajar peserta didik dalam bidang keagamaan, khususnya dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Sebagian besar para pengampu ini adalah mahasiswa dari UIN Saizu Purwokerto. Ada beberapa yang sudah lulus, ada juga beberapa yang belum. Para pengampu ini juga sebagian besar berasal dari Pondok Pesantren Darul Abror dan Pondok Pesantren Al-Hidayah, jadi sudah tidak diragukan lagi.¹⁰²

Adanya tenaga pengajar yang berkualitas dan kompeten di bidangnya menjadikan pengajaran akan cenderung mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan, sehingga mereka dapat menerapkan inovasi dan kreativitasnya dalam pengajaran yang akan disampaikan. Tenaga pengajar yang kompeten tentunya juga harus dapat memahami kemampuan yang berbeda-beda pada setiap peserta didik, oleh karena itu tenaga pengajar harus mampu menyesuaikan pengajarannya agar dapat memenuhi kebutuhan semua peserta didik. Selain faktor pendukung adapula faktor yang menjadi penghambat atau kendala dalam pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto diantaranya waktu yang terbatas, peserta didik yang sulit diatur dan ketidakhadiran pengampu. Sebagaimana disampaikan oleh

¹⁰² Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

Ibu Zunalia selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto, sebagai berikut:

Anak-anak susah dikondisikan saat kegiatan jadwal setoran. Ada yang berisik sendiri, ada yang nge-game dan lain sebagainya. Waktu yang terbatas juga sebenarnya menjadi kendala karena dalam waktu 30 menit tersebut tidak mencakup seluruh peserta didik untuk menyetorkan hafalannya.¹⁰³

Hal ini dikuatkan oleh Shereen Isnaeni Faizza selaku siswa kelas 9 SMP Telkom Purwokerto yang menyampaikan bahwa:

Kadang yang ngga setoran pada ngegame, berisik, keluar-keluar sendiri. Ada yang ke belakang kelas, kamar mandi dan kantin.¹⁰⁴

Kendala pada peserta didik juga dialami pada kelas non muslim.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Ester Meilina Subekti selaku koordinator kelas non muslim program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa:

Anak-anak asik sendiri, ada yang ndengerin ada yang tidak. Kadang-kadang sudah saya ingatkan tapi tetap saja. Terkadang ada juga yang tidak bawa Al-Kitab kemudian saya ingatkan. Kalau pake hp kan ngga boleh paling hanya koordinatornya saja.¹⁰⁵

Melihat dari adanya kendala yang terjadi pada peserta didik, maka diperlukan adanya aturan atau tata tertib yang harus diterapkan agar dapat meminimalisir kendala dan dapat terarah sesuai tujuan program yang telah ditetapkan. Sebagaimana telah dijelaskan Bapak Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah. Beliau mengatakan bahwa:

Tata Tertib KBM Tahfidz Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto:

Pasal 1: Waktu dan Tempat

- a. KBM Tahfidz Pagi Barokah dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Jumat, pukul 07.00 – 07.30 WIB.
- b. Tempat KBM Tahfidz Pagi Barokah adalah di kelas/masjid kawasan Pendidikan Telkom Purwokerto.

Pasal 2: Tata Tertib

- a. Siswa harus hadir 5 menit sebelum KBM dimulai.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Zunalia, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 5 November 2024.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Shereen Isnaeni Faizza selaku siswa kelas 9 SMP Telkom Purwokerto pada 11 Oktober 2024.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Ester Meilina Subekti selaku koordinator kelas non muslim program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 20 November 2024.

- b. Siswa harus mengenakan pakaian yang rapi dan sopan.
- c. Siswa harus membawa Al-Quran dan kitab tahfidz atau tayangan aplikasi Al-Quran.
- d. Siswa tidak boleh membawa hp atau perangkat elektronik lainnya ke dalam ruangan KBM.
- e. Siswa harus mematikan hp atau perangkat elektronik lainnya selama KBM berlangsung.

Pasal 3: Pengumpulan HP

- a. Siswa harus menyerahkan hp kepada guru pengampu sebelum KBM dimulai.
- b. Guru pengampu akan menyimpan hp siswa selama KBM berlangsung.
- c. Siswa dapat mengambil hp kembali seizin Ustadz/ah/ walau bersangkutan

Pasal 4: Kedisiplinan

- a. Siswa harus mematuhi tata tertib KBM Tahfidz Pagi Barokah.
- b. Siswa yang tidak mematuhi tata tertib akan diberikan peringatan oleh guru pengampu.
- c. Siswa yang masih tidak mematuhi tata tertib akan diberikan sanksi oleh guru pengampu.

Pasal 5: Evaluasi

- a. KBM Tahfidz Pagi Barokah akan dievaluasi setiap minggu.
- b. Evaluasi akan dilakukan oleh guru pengampu untuk menilai kedisiplinan dan kemajuan siswa.

Pasal 6: Penutup

- a. Tata tertib KBM Tahfidz Pagi Barokah berlaku sejak tanggal ditetapkan.
- b. Tata tertib dapat diubah atau ditambahkan oleh guru pengampu jika diperlukan.¹⁰⁶

Adapun kendala yang terjadi di kelas tahfidz, sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Nadia Tambunan selaku guru pengampu kelas tahfidz program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto:

Kurang jelasnya kurikulum dari sekolah tentang kelas tahfidz dan kurangnya perhatian dari koordinator sehingga kelas tahfidz kurang berjalan dengan semestinya. Malah akhir-akhir ini jadi jarang diadakan kelas.¹⁰⁷

Selain kendala dari peserta didik dari pihak pengampu juga terdapat kendala. Sebagaimana penjelasan dari Bapak Misbahudin,

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Nadia Tambunan selaku guru pengampu kelas tahfidz program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 2 Desember 2024.

selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Dikarenakan pengampunya adalah mahasiswa, jadi terkadang kelasnya kosong. Mungkin karena ada jadwal kuliah atau kesibukan yang lainnya. Padahal pihak sekolah dari awal sudah memberitahukan bahwa masing-masing pengampu harus memiliki *badal* (pengganti) untuk menutupi kekosongan.¹⁰⁸

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program Pagi Barokah yaitu adanya tenaga pengajar yang menguasai di bidangnya yaitu guru pengampu program yang berasal dari luar sekolah. Adapula faktor penghambat dalam pelaksanaan program Pagi Barokah yaitu terbatasnya waktu, peserta didik yang sulit diatur, dan ketidakhadiran guru pengampu. Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat menjadikan SMP Telkom Purwokerto selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi pelaksanaan program.

d. Mengembangkan perencanaan

Tahap terakhir dalam perencanaan adalah mengembangkan perencanaan melalui kegiatan pengembangan berbagai alternatif untuk mencapai tujuan. Setelah tiga tahap di atas telah dilakukan maka para guru pembimbing program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto menentukan berbagai kegiatan yang dapat mencapai tujuan program. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto, sebagai berikut:

Pembelajaran di kelas menggunakan metode klasikal berbentuk sorogan atau setoran. Para peserta didik akan dipanggil satu persatu oleh pengampu untuk menyetorkan hafalannya. Dalam pelaksanaannya tidak ada minimal ayat atau surat bagi peserta didik untuk menyetorkan hafalannya.¹⁰⁹

Adapun metode pembelajaran yang digunakan pada kelas non muslim yaitu metode pujian. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

yang dilakukan dengan Ibu Ester Meilina Subekti. Beliau menyampaikan bahwa:

Metodenya pujian, jadi dibagi dengan anak-anak tidak saya sendiri yang meng-*handle*. Tujuannya yaitu supaya anak-anak memiliki rasa tanggung jawab. Jadi ada yang membagi jadwalnya siapa saja yang bertugas, kemudian do'a-do'a dan pujian. Terus nanti ada yang memimpin.¹¹⁰

Berdasarkan temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan pada manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto dilakukan dengan tahapan: (1) menentukan target atau tujuan; dengan cara menyelaraskan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah, (2) mengidentifikasi situasi dan kondisi terkini; dengan cara menyeleksi peserta didik di setiap tahun ajaran baru serta adanya sarpras yang menunjang pelaksanaan program, (3) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat; adanya guru pengampu yang kompeten dan adanya kendala pada keterbatasan waktu, dan (4) mengembangkan perencanaan; menggunakan metode sorogan dan metode pujian.

2. Pengorganisasian Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Tahap selanjutnya setelah menyusun perencanaan program adalah tahap pengorganisasian. Pengorganisasian dapat dijelaskan sebagai serangkaian kegiatan manajemen untuk mengelompokkan anggota-anggotanya dan membagi tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing. Bertujuan untuk menciptakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dan dapat dikatakan berhasil dalam memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.¹¹¹ Peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang terkait dengan program Pagi Barokah di SMP Telkom untuk mendapatkan informasi terkait proses pengorganisasian program tersebut. Dalam proses

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Ester Meilina Subekti selaku koordinator kelas non muslim program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 20 November 2024.

¹¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2022), hlm. 7.

pengorganisasian terdapat beberapa tahapan yang dilakukan SMP Telkom Purwokerto, diantara sebagai berikut:

a. Menentukan tugas utama

Setelah proses perencanaan dan tujuan telah ditetapkan, kegiatan selanjutnya ialah menentukan dan merinci tugas utama pengorganisasian. Kegiatan merincikan tugas organisasi yang disesuaikan dengan bidangnya agar wewenang dan tanggung jawab yang telah diamanahkan dapat dipahami dengan jelas.¹¹² Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa:

Adanya perintah dari Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) kepada kepala sekolah kemudian dikoordinasikan bersama dengan wakil kepala sekolah, koordinator program, dan tim pengampu. Semuanya memiliki tugas masing-masing yang telah diatur sesuai struktur organisasi yang telah dibuat dan disepakati bersama.¹¹³

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, kegiatan program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto menggunakan model struktural. Dimana model struktural ini merupakan suatu pembentukan kebiasaan dalam sekolah yang didukung dengan adanya peraturan, penciptaan kesan, baik dari faktor eksternal dalam kepemimpinan atau kebijakan lembaga pendidikan. Pada umumnya model seperti ini bersifat *top down*, yaitu program sekolah yang diselenggarakan atas perintah dari pimpinan atau atasan.¹¹⁴ Hal ini juga sesuai dengan wawancara yang dilakukan kepada Bapak Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto, sebagai berikut:

Kegiatan religius yang diadakan di SMP Telkom Purwokerto adalah keputusan dari kepala sekolah untuk menciptakan suatu pembiasaan religius di sekolah. Setelah adanya keputusan dari

¹¹² Mulyadi dan Winarso, *Pengantar Manajemen*, hlm. 53-54.

¹¹³ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

¹¹⁴ Hasil observasi di SMP Telkom Purwokerto pada tanggal 11 Oktober 2024.

kepala sekolah, program tersebut dibuat oleh koordinator program dan disepakati bersama dengan seluruh warga sekolah.¹¹⁵

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa struktur organisasi program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pengawas pelaksanaan program, koordinator program bertugas untuk merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan, tim pengampu sebagai guru yang melaksanakan kegiatan sesuai bidangnya dan peserta didik sebagai pelaksana utama kegiatan. Seluruh anggota melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggung jawab dengan apa yang telah diamanahkan. Termasuk juga para peserta didik yang ikut serta dalam melaksanakan program Pagi Barokah sesuai dengan jadwal dan peraturan yang ada.

b. Membagikan tugas kepada setiap individu

Pada tahap ini keberhasilan ditentukan oleh individu yang akan melaksanakannya. Apabila salah dalam menentukan maka resiko gagal akan lebih besar. Oleh karena itu, setiap pekerjaan harus diberikan kepada yang menguasainya. Kegiatan membagikan tugas kepada setiap individu juga bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas, mengurangi beban kerja pada individu tertentu, dan mengembangkan kemampuan dan keahlian.

Pada proses pengorganisasian ini, SMP Telkom Purwokerto membentuk sebuah tim tersendiri yang kemudian akan ditentukan tugas dan perannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto, bahwa:

Sebelum melaksanakan program Pagi Barokah dibentuk terlebih dahulu tim pelaksana yang akan mengurus jalannya program. Pembentukan tim pelaksana terdiri dari para guru yang kemudian ditetapkan peran dan tanggung jawab setiap anggota masing-

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

masing, seperti koordinator kegiatan, pengajar, dan pengampu siswa.¹¹⁶

Hal tersebut menunjukkan bahwa SMP Telkom Purwokerto telah berupaya dalam menentukan tugas untuk melaksanakan dan mencapai tujuan program. Dengan adanya pembentukan tim pelaksana kegiatan program, maka diperlukan juga sebuah struktur organisasi yang jelas. Pembentukan struktur organisasi program Pagi Barokah dibentuk melalui rapat bersama kepala sekolah dengan para guru, karyawan, dan tim manajemen. Dalam pembentukan struktur juga disesuaikan dengan kemampuan para anggotanya. Hal tersebut dilakukan supaya dalam menjalankan tugas tidak ada yang merasa terbebani dan dapat bertanggung jawab dengan tugas yang akan dilaksanakan. Sebagaimana yang telah dijelaskan Bapak Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto. Beliau mengatakan bahwa:

Para anggota dipilih dari seseorang yang memiliki kompetensi dalam bidang pembinaan moral dan spiritual. Dipilih melalui diskusi ataupun rapat bersama antara kepala sekolah dan para guru, karyawan, dan tim manajemen.¹¹⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa SMP Telkom Purwokerto berusaha mempertimbangkan dan menyesuaikan dalam membagikan tugas kepada para individu yang akan menjalankan tugasnya. Pada program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto, struktur organisasi yang ditetapkan diantaranya: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, koordinator program, tim pengampu, dan peserta didik.

¹¹⁶ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

Berikut susunan struktur organisasi program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto.



Bagan 4.1
Struktur Organisasi Program Pagi Barokah
SMP Telkom Purwokerto

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa dalam menentukan tugas utama, Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto membentuk tim pelaksana kegiatan yang kemudian dibuat struktur organisasi. Dalam hal ini para tim pelaksana kegiatan program telah menjalankan pekerjaan dan tanggungjawab masing-masing sesuai dengan tugasnya dengan baik.

c. Mengalokasikan sumber daya

Adanya kegiatan alokasi sumber daya bertujuan untuk memberikan manfaat yang optimal dalam pelaksanaan program. Dalam hal ini dilakukan pemilihan koordinator program dan pengampu di kelas. Koordinator program diambil dari beberapa guru yang memiliki kompetensi dan menguasai pada bidang keagamaan. Sedangkan pengampu diambil dari seleksi terbuka atau umum yang kemudian dipilih secara selektif untuk memperoleh yang terbaik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam pemilihan koordinator program diambil dari guru yang memiliki kompetensi dalam bidang pembinaan moral dan spiritual. Kemudian dipilih melalui diskusi antara kepala sekolah dan tim manajemen. Setelah memperoleh guru yang sesuai dengan kriteria, maka guru tersebut akan diberikan pelatihan sebelum menjalankan tugasnya.¹¹⁸

Setelah ditentukannya koordinator program, selanjutnya menentuka guru pengampu yang akan mengajar di kelas. Hal tersebut telah disampaikan oleh Bapak Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa:

Guru pengampu yang mengajar program Pagi Barokah ini diambil dari luar sekolah. Dipilih melalui seleksi terbuka dan ditentukan oleh koordinator program. Rata-rata yaitu mahasiswa UIN. Jumlah semua guru pengampu sekitar 23 orang. Masing-masing satu orang mengampu satu kelas.¹¹⁹

¹¹⁸ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

Dalam kegiatan menentukan tugas yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan bidangnya agar para anggota dapat bertanggungjawab dan mencegah berbagai permasalahan yang mungkin akan terjadi. Sesuai dengan hal ini Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto telah menentukan tugas dan tanggungjawab yang akan dilaksanakan.

Berikut beberapa daftar nama pengampu program Pagi Barokah yang ada di SMP Telkom Purwokerto.

Tabel 4.1
Daftar Guru Pengampu Program Pagi Barokah

No.	Nama Guru Pengampu	Kelas
1.	Anasfia Lulu Wilujeng	7 (1)
2.	Alfian Reza Nurul Fauzi	7 (2)
3.	Wiva Qurrota A'yuni	7 (3)
4.	Rizal Hidayatulloh	7 (4)
5.	Nur Zahrotun Nafisah	7 (5)
6.	Lulu Mufidah	7 (6)
7.	Dimas Abimanyu	7 (7)
8.	Laela Nur Ngabidah	8 (1)
9.	Fiqri Alvian	8 (2)
10.	Muhibatul Irtadlo Fathin	8 (3)
11.	Royanah	8 (4)
12.	Himmatul Auliya	8 (5)
13.	Wahyu Setiono	8 (6)
14.	Ade Surya Wilia Prabandani	9 (1)
15.	Wahyu Jati Purwito	9 (2)
16.	Farid Bagaskara	9 (3)
17.	Elok Faiqoh	9 (4)
18.	M. Sunarso	9 (5)
19.	Sulastri	9 (6)

20.	Nadia Tambunan	Tahfidz
21.	Hanina Firas Safira	Tahfidz

Berdasarkan temuan data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pada manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto meliputi: (1) menentukan tugas utama yang diperintahkan langsung dari Yayasan Pendidikan Telkom kepada kepala sekolah dan dikoordinasikan bersama (2) membagikan tugas kepada setiap individu: dengan cara membentuk tim pelaksana program serta membentuk struktur organisasi (3) mengalokasikan sumber daya: dengan menentukan pembagian kelas kepada guru pengampu.

3. Pelaksanaan Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Pelaksanaan merupakan tahapan kegiatan setelah dilakukannya perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan ialah upaya untuk menggerakkan para anggota organisasi agar memiliki upaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adanya fungsi pelaksanaan sangat penting karena perencanaan dan pengorganisasian tidak akan terwujud apabila tidak ada kegiatan pelaksanaan.¹²⁰ Dalam hal ini Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto memiliki peran utama dalam menggerakkan warga sekolah untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada proses pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto terdiri dari beberapa hal yang harus dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

a. Memberikan dukungan berupa motivasi dan apresiasi

Pada pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto, seluruh warga sekolah ikut berpartisipasi dan terlibat bersama mulai dari tenaga pendidik sampai peserta didik. Dalam hal ini

¹²⁰ Darsa Muhammad, "Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/ Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab Di MI Manarul Islam Malang", *Mahira: Journal of Arabic Studies*, Vol. 2, No. 1 (30 Juni 2022), hlm. 14.

pihak sekolah melakukan beberapa upaya yang dilakukan, seperti penjelasan dari Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menjelaskan bahwa:

Dalam pelaksanaan program Pagi Barokah, saya sebagai kepala sekolah memberikan motivasi dan pengarahan secara rutin kepada para guru dan peserta didik. Selain itu, terdapat juga penghargaan yang akan diberikan kepada peserta didik yang memenuhi kriteria tertentu dan kepada guru yang aktif.¹²¹

Hal tersebut sejalan dengan penyampaian dari Bapak Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto, antara lain:

Terdapat penghargaan khusus berupa beasiswa bebas biaya SPP dan sertifikat hapalan bagi siswa yang telah menghafal Al-Qur'an 1 juz atau lebih. Beasiswa bebas biaya SPP ditentukan dengan seberapa banyak hafalannya. Jika hafalannya 1 juz maka bebas biaya SPP satu bulan dan seterusnya.¹²²

Adanya motivasi dan apresiasi yang diberikan kepada guru dan peserta didik mampu menjadikan dorongan tersendiri dalam keberlangsungan pelaksanaan program Pagi Barokah. Hal tersebut mampu membentuk karakter disiplin dalam diri peserta didik untuk bisa mencapai target.

b. Memberikan pelatihan dan pembelajaran untuk pengembangan diri

Pelaksanaan program Pagi Brokah di SMP Telkom Purwokerto dilakukan dengan menentukan jadwal kegiatan program, mengoptimalkan pembelajaran, dan mengadakan penilaian kepada siswa. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pagi Barokah mampu terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto, yang dikutip dalam berikut ini:

Kegiatan program Pagi Barokah berlangsung setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai sekitar pukul 07.00-07.30 WIB. Dalam kegiatan tersebut diisi dengan pembacaan do'a,

¹²¹ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

¹²² Hasil wawancara dengan Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah pada 24 April 2024.

kajian singkat, motivasi harian, membaca dan menghafal Al-Qur'an dan shalat dhuha. Pelaksanaan program Pagi Barokah dipandu oleh guru pengampu secara bergiliran.¹²³

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Misbahudin selaku guru pembimbing program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan program Pagi Barokah dilakukan pada 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, Kamis dan Jum'at. Hari Senin digunakan untuk kegiatan literasi atau upacara dan hari Sabtu libur.¹²⁴

Hal ini dikuatkan oleh Ibu Zunalia selaku guru pembimbing program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Pada pelaksanaan program Pagi Barokah yang dilaksanakan dari hari Selasa sampai Jum'at terdapat satu hari yang digunakan untuk pelaksanaan shalat duha berjama'ah di masjid. Jadi, untuk jadwal pelaksanaannya dibagi pada hari Rabu untuk kelas 7, hari Kamis kelas 8 dan hari Jum'at kelas 9. Untuk hari Selasa tidak ada pelaksanaan shalat duha karena dipakai untuk kelas tahfidz di masjid.¹²⁵

Hal ini dikuatkan lagi oleh Ramadhania Putri L. selaku siswa SMP Telkom Purwokerto dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Untuk jadwal program Pagi Barokah sudah dilakukan sesuai dengan jadwal. Mulai dari hari Selasa sampai Jum'at pada jam 07.00-07.30 WIB.¹²⁶

Adanya jadwal yang sudah dibuat dan ditentukan oleh pihak sekolah diharapkan mampu menggerakkan peserta didik untuk bersikap disiplin dalam menjalankan program. Dilaksanakan sesuai sebagaimana mestinya dan mengikuti peraturan-peraturan yang telah dibuat atas perintah dari atasan atau pemimpin. Dengan tujuan dapat mewujudkan peserta didik dan lulusan yang memiliki karakter religius.

¹²³ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Zunalia, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 5 November 2024.

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Ramadhania Putri L. selaku siswa kelas 7 SMP Telkom Purwokerto pada 11 Oktober 2024.

Untuk mendukung pelaksanaan program Pagi Barokah terdapat metode dan media pembelajaran yang digunakan. Adapun metode yang digunakan pada saat pelaksanaan program berlangsung yaitu metode klasikal berbentuk sorogan atau setoran. Media pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan diantaranya ada buku Iqra', Juz 'Amma, Al-Qur'an dan TV Digital. Guru pembimbing program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto, Bapak Misbahudin menjelaskan sebagai berikut:

Metode pembelajaran di kelas menggunakan metode klasikal yang berbentuk sorogan atau setoran. Siswa menyetorkan hafalan sesuai dengan surat yang telah dicapai. Tidak ada batas minimal bagi siswa dalam menyetorkan hafalannya.¹²⁷

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Zunalia selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa:

Untuk metode setoran setiap kelas berbeda-beda tergantung dari pengampunya. Ada yang 15 menit pertama untuk absensi dan muroja'ah kemudian 15 menit terakhir untuk setoran hafalan. Ada juga yang dijadwal per harinya. Semisalnya hari ini muroja'ah dan hari selanjutnya untuk setoran.¹²⁸

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Elok Faiqoh selaku pengampu kelas 9 program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto dalam kutipan wawancara sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan Pagi Barokah, pastinya setiap pengampu kelas memiliki cara penerapan metode setorannya masing-masing. Kalau untuk kelas 9 yang saya pegang kegiatan setoran dilakukan dengan cara siswa maju satu per satu menyetorkan hafalannya dan langsung dinilai dan dimasukkan ke sistem setelah menyetorkan hafalan. Jadwal untuk setiap harinya di kelas 9 yang saya pegang pada hari Selasa untuk muroja'ah, kemudian hari Rabu dan Kamis untuk setoran dan hari Jum'at untuk shalat dhuha. Untuk media pembelajaran yang biasanya saya gunakan seperti buku Iqro'dan Juz 'Amma untuk latihan siswa yang belum bisa membaca Al-

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Zunalia, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 5 November 2024.

Qur'an. Kemudian Al-Qur'an digunakan untuk siswa yang sudah lancar membaca dan TV Digital ketika jadwal muroja'ah.¹²⁹

Hal tersebut dikuatkan oleh penjelasan dari Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa:

Untuk mendukung pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto media pembelajaran yang digunakan ada aplikasi Al-Qur'an, buku panduan tahfidz, buku do'a, buku Iqro', kitab suci Al-Qur'an, tafsir, alat bantu menghafal seperti flashcard yang memudahkan siswa dan materi pembelajaran agama yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengajaran. Terkadang juga menggunakan proyektor atau TV Digital untuk menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an, video atau audio yang sesuai untuk mendukung kegiatan. Ketika pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah menggunakan sistem audio untuk memudahkan siswa mendengar imam shalat dan ceramah, motivasi atau muroja'ah.¹³⁰

Hal ini sesuai berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan kegiatan shalat dhuha berjama'ah yang menggunakan media sistem audio untuk mengkondisikan peserta didik, sebagai penguat suara imam saat shalat dan muroja'ah suratan pendek setelah selesai shalat.¹³¹

Adapun untuk pelaksanaan kelas non muslim program Pagi Barokah menggunakan metode pujian. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Ibu Ester Meilina Subekti selaku koordinator kelas non muslim program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto, bahwa:

Metodenya pujian, jadi dibagi dengan anak-anak tidak saya sendiri yang meng-handle. Tujuannya yaitu supaya anak-anak memiliki rasa tanggung jawab. Jadi ada yang membagi jadwalnya siapa saja yang bertugas, kemudian do'a-do'a dan pujian. Terus nanti ada yang memimpin. Jadi, kalau saya ngajar itu seperti siap tidak siap harus siap. Jadi bukan karena saya gurunya sendiri

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Elok Faiqoh selaku pengampu kelas 9 program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 2 Desember 2024.

¹³⁰ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

¹³¹ Hasil observasi SMP Telkom Purwokerto pada 11 Oktober 2024.

terus saya *handle* sendiri bukan, tetapi saya ajari sebagai pemimpin.¹³²

c. Memberikan arahan dan bimbingan

Dalam pelaksanaan kegiatan program, sangat penting bagi pimpinan atau atasan untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada para anggotanya. Hal ini dilakukan agar para anggota dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Sebagaimana pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto, dalam kutipan wawancara berikut:

Kepala sekolah memberikan arahan rutin kepada guru dan peserta didik. Hal tersebut dilakukan melalui rapat pertemuan, mengeluarkan surat edaran dan penggunaan media sosial untuk menginformasikan tentang kegiatan program Pagi Barokah.¹³³

Sesuai dengan penjelasan dari Bapak Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah. Beliau mengatakan bahwa:

Para pengampu diberikan arahan dan bimbingan dalam kegiatan pelaksanaan program Pagi Barokah supaya melaksanakan tugasnya dengan baik. Memiliki rasa tanggung jawab dan tepat waktu dalam mengajar dan disiplin sehingga tidak ada kelas yang kosong. Sebelum kegiatan berlangsung, pada 15 menit sebelumnya pengampu harus sudah absen di sistem yaitu aplikasi Spreadsheet. Hal tersebut dilakukan agar kelas yang kosong dapat segera teratasi.¹³⁴

Berdasarkan temuan pada data di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto dilakukan melalui tiga tahap yaitu: (1) memberikan motivasi dan apresiasi kepada para guru dan peserta didik yang memenuhi target; (2) memberikan pelatihan dan pembelajaran untuk pengembangan diri; serta (3)

¹³² Hasil wawancara dengan Ibu Ester Meilina Subekti, selaku koordinator kelas non muslim program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 20 November 2024.

¹³³ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

memberikan arahan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para koordinator program dan guru pengampu.

4. Pengawasan Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Pengawasan merupakan kegiatan proses pengamatan pelaksanaan kegiatan organisasi guna memastikan seluruh tugas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengawasan adalah tahapan terakhir dari fungsi manajemen yang lainnya. Dilakukannya kegiatan pengawanan bukan untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi untuk mengantisipasi adanya kesalahpahaman atau penyimpangan yang sebenarnya bisa dihindari.¹³⁵ Proses pengawasan yang dilakukan SMP Telkom Purwokerto terdapat empat tahapan, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap penetapan standar

Pengawasan kegiatan pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan guna mengetahui sesuai atau tidaknya pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang telah ditentukan. Tahap awal dalam kegiatan pengawasan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto dilakukan dengan penetapan satandar. Penetapan standar yang dilakukan dengan cara melakukan pemantauan kepada peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Bapak Misbahudin, selaku guru pembimbing program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa:

Dalam kegiatan pengawasan terhadap peserta didik, dilakukan pemantauan secara langsung di sekolah dan melalui grup WA bagi para orang tua. Selain itu, pihak sekolah juga ikut memantau kegiatan keseharian siswa melalui aplikasi online. Pernah ada siswa pada jam 2 masih belum tidur, itu terlihat dari akun yang masih menyala. Pihak sekolah menggunakan IT untuk melihat

¹³⁵ Iin Meriza, "Pengawasan (Controlling) dalam Institusi Pendidikan", *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, Vol. 10, No. 1, 2018, hlm. 44-45.

akun-akun siswa tersebut karena akun-akun siswa sudah terintegrasi dengan Google.¹³⁶

Selain adanya pengawasan secara online, pihak sekolah juga melakukan pengawasan secara langsung. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pengawasan secara langsung pada program Pagi Barokah dilakukan dengan cara koordinator program akan melakukan *monitoring* atau mengecek satu persatu kelas pada saat waktu pelaksanaan kegiatan. Selain memantau peserta didik, kegiatan tersebut juga digunakan untuk memantau para pengampu kelas, apakah masuk kelas atau tidak. Apabila terdapat pengampu yang tidak masuk, maka akan digantikan oleh koordinator program yang lain.¹³⁷

Dalam kelas non muslim program Pagi Barokah juga dilakukan pengawasan berupa pemantauan atau *monitoring* yang dilakukan oleh koordinator. Hal ini sesuai dengan penyampaian Ibu Ester Meilina Subekti, sebagai berikut:

Kegiatan pengawasan tetap dilakukan tetapi pada intinya saya hanya memantau dan monitoring. Terus kalau saya tidak datang atau berhalangan, salah satu dari siswa sudah ada yang siap dan dapat menggantikan.¹³⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa SMP Telkom Purwokerto memiliki usaha dalam mendisiplinkan peserta didik melalui pemantauan secara langsung maupun secara tidak langsung (online). Dengan adanya pembuatan akun peserta didik yang diintegrasikan dengan akun sekolah melalui platform Google, maka hal tersebut sangat memudahkan pihak sekolah dalam mengawasi dan memantau peserta didik secara jarak jauh dan tidak adanya batasan waktu.

b. Tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan

Tahap selanjutnya yaitu tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

¹³⁷ Hasil observasi SMP Telkom Purwokerto pada 11 Oktober 2024.

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ester Meilina Subekti selaku koordinator kelas non muslim program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 20 November 2024.

pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto, pengukuran pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan evaluasi atau penilaian yang dilakukan setiap akhir semester. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa:

Evaluasi program secara keseluruhan dilakukan diakhir periode program, evaluasi dilakukan secara menyeluruh mengenai pencapaian tujuan, kendala yang dihadapi dan dampak terhadap karakter siswa. Setelah adanya kegiatan penilaian, maka dilakukan analisis data yang telah diperoleh untuk mengidentifikasi tren dan pola. Kemudian mengadakan rapat atau pertemuan dengan tim pelaksana dan guru untuk membahas hasil evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi, selanjutnya menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan. Apakah program perlu diperbaiki ataupun diubah.¹³⁹

Hal ini sesuai dengan pernyataan Elok Faiqoh selaku pengampu kelas 9 program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto, yang dikutip dalam wawancara berikut ini:

Penilaian dilakukan setiap akhir semester bersama dengan pelaksanaan Ulangan Akhir Semester. Kegiatan penilaian dilakukan dengan cara siswa menyetorkan hafalan juz 30 nya, mulai dari surat An-Naba' sampai surat An-Nas. Setelah selesai, nilai siswa diinput melalui aplikasi Spreadsheet. Untuk kriteria penilaian yang diuji yaitu: 70-75: kesalahan lebih dari tiga kali dalam satu surat; 80-85: satu sampai tiga kesalahan dalam satu surat; 90-95: lancar tanpa kesalahan baik bacaan atau hafalannya. Dikarenakan banyaknya siswa dan terbatasnya waktu, maka dalam satu kelas ada 3 atau lebih pengampu. Untuk waktu pelaksanaan sama seperti biasanya yaitu 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, selain penilaian yang dilakukan pada akhir semester, penilaian juga dilakukan pada saat setoran biasa. Penilaian pada saat setoran biasa dilakukan ketika ada jadwal setoran di kelas. Kriteria penilaian pada setoran biasa

¹³⁹ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Elok Faiqoh selaku pengampu kelas 9 program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 2 Desember 2024.

dan setoran pada saat ujian sama saja. Perbedaannya hanya terletak pada banyaknya suratan yang disetorkan. Jika setoran biasa peserta didik hanya menyetorkan surat yang telah dihafalkan, tetapi jika setoran pada saat ujian peserta didik menyetorkan hafalan semua surat yang ada di juz 30.¹⁴¹

Adapun pelaksanaan program Pagi Barokah untuk kelas non muslim tidak dilakukan penilaian tetapi lebih ke arah perkembangan karakter pribadi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Ibu Ester Meilina Subekti selaku koordinator kelas non muslim program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menyampaikan bahwa:

Untuk penilaian di akhir semester di kelas non muslim tidak ada, lebih pada penilaian langsung. Jadi, tidak ada penilaian tertulis tetapi lebih ke perkembangan karakter siswa saja.¹⁴²

c. Tahap perbandingan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan

Tahap selanjutnya ialah membandingkan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan yang telah ditentukan. Pada tahap ini apabila terdapat penyimpangan yang terjadi, maka harus dilakukan analisis untuk mengetahui penyebab terjadinya hal tersebut. Dalam hal ini SMP Telkom Purwokerto melakukan perbandingan pelaksanaan dengan indikator. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto. Beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pengawasan dilakukan perbandingan antara hasil pelaksanaan dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan untuk mengevaluasi sejauh mana program mencapai tujuannya. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan diantaranya: peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah dan berperilaku; berkurangnya tingkat pelanggaran tata tertib sekolah; dan umpan balik positif dari peserta didik, guru dan orang tua.¹⁴³

¹⁴¹ Hasil observasi SMP Telkom Purwokerto pada 11 Oktober 2024.

¹⁴² Hasil wawancara dengan Ester Meilina Subekti selaku koordinator kelas non muslim program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 20 November 2024.

¹⁴³ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

Dengan adanya kegiatan membandingkan pelaksanaan dan standar pelaksanaan, maka sekolah dapat mengetahui tingkat pencapaian pelaksanaan program apakah sudah sesuai atau belum. Umumnya dalam suatu pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan perencanaan dan tolak ukur dalam indikator keberhasilan. Hal tersebut dapat dilihat pada tingkat pencapaian program yang terdapat dalam hasil perbandingan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan. Sebagaimana yang disampaikan Bapak Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto, bahwa:

Dalam pencapaian tujuan program masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan waktu, kurangnya motivasi, kedisiplinan siswa yang masih rendah dan kurangnya dukungan dari orang tua. Oleh karena itu, pencapaian tujuan program dapat dikatakan sudah baik tetapi belum sempurna. Berawal dari ketidaksempurnaan itulah kami selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik.¹⁴⁴

Menunjukkan pada data yang telah dikumpulkan peneliti, dapat dianalisis bahwa kegiatan pengawasan pada tahap membandingkan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan di SMP Telkom Purwokerto dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam standar pelaksanaan yang telah ditetapkan oleh SMP Telkom Purwokerto telah sesuai dengan kemampuan dan keadaan warga sekolah. Sedangkan dalam keberhasilan memperoleh tujuan atau sasaran masih terdapat berbagai kendala yang dihadapi. Hal tersebutlah yang menjadikan pihak sekolah terus berupaya untuk melakukan yang terbaik bagi keberlangsungan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.

d. Tahap pengambilan tindakan koreksi

Setelah melakukan perbandingan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan, tahap selanjutnya yaitu pengambilan tindakan koreksi jika diperlukan. Tindakan koreksi yang akan dilakukan dapat disesuaikan

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

dengan permasalahan yang ada. Bisa berupa perubahan, perbaikan ataupun gabungan dari keduanya. Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Bapak Widyatmoko selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto. Beliau menjelaskan bahwa:

Pengambilan keputusan untuk tindakan koreksi harus berdasarkan dengan hasil evaluasi yang ada. Setelah itu menentukan tindakan apa saja yang akan dilakukan dan mendiskusikan terlebih dahulu apa saja yang perlu dilanjutkan, diperbaiki maupun diubah.¹⁴⁵

Pernyataan lain diberikan oleh Bapak Misbahudin selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto. Beliau mengatakan bahwa:

Setiap permasalahan yang ada dari pihak sekolah selalu berusaha untuk memberikan solusi terbaiknya. Seperti permasalahan pada kurangnya partisipasi siswa maka akan dilakukan penambahan variasi metode pembelajaran. Kemudian minimnya keterlibatan guru, solusinya memberikan apresiasi bagi guru pengampu. Kurangnya dukungan dari orang tua, solusinya melibatkan orang tua dalam kegiatan evaluasi.¹⁴⁶

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Zunalia selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto, bahwa:

Adanya umpan balik dari para siswa dan orang tua untuk mendapatkan masukan yang berguna untuk memahami perspektif mereka terhadap program. Oleh karena itu diadakannya pertemuan rutin setiap semesternya guna memantau perkembangan peserta didik dan menyesuaikan strategi yang tepat untuk dilakukan.¹⁴⁷

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kegiatan pengambilan tindakan koreksi, SMP Telkom Purwokerto berupaya memberikan solusi yang terbaik dalam setiap permasalahannya. Salah satunya dengan mengadakan pertemuan dengan para wali murid guna memantau perkembangan peserta didik dan menentukan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi. Dengan adanya pertemuan antara pihak sekolah dan wali murid,

¹⁴⁵ Hasil wawancara tertulis dengan Widyatmoko, selaku Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto pada 14 Oktober 2024.

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Misbahudin, selaku koordinaator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 25 April 2024.

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Zunalia, selaku koordinator program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto pada 5 November 2024.

kedua pihak tersebut dapat bekerjasama untuk meminimalisir terjadinya permasalahan yang berkaitan dengan peserta didik.

B. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini akan dijelaskan lebih rinci terkait penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dijelaskan mengenai manajemen budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto yang dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Tahapan tersebut sesuai dengan teori George R. Terry yang mana secara rinci temuan tersebut akan disampaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Pada tahap perencanaan program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto disesuaikan dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. SMP Telkom Purwokerto memiliki visi “Menjadi lembaga pendidikan bermutu dengan standar internasional, membentuk insan berkarakter unggul, berwawasan lingkungan, berwawasan global dan memiliki kecakapan abad 21.” Serta memiliki salah satu visi sekolah yaitu “Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.” Adapun tujuan non akademik sekolah yang ikut mewujudkan dalam pengembangan budaya religius, yaitu:

- a. Terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kebiasaan untuk beribadah secara tertib dan teratur, serta menghafal dan memahami kitab suci sesuai agama masing-masing.
- b. Terciptanya karakter peserta didik yang memiliki sikap disiplin, cinta tanah air, jujur serta mampu menghargai keberagaman yang ada dalam lingkungan masyarakat

Tujuan dari adanya program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto yaitu untuk membentuk suatu kebiasaan keagamaan pada peserta didik sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari serta dapat mencetak lulusan yang berkarakter dan berkualitas sehingga mampu bersaing dengan kompetitor lainnya agar dapat menjaga eksistensi dan menjadi daya tarik bagi masyarakat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat dianalisis bahwa tujuan diselenggarakannya program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto sesuai dengan penjelasan Nurul Fatqur Rohmah dan Zaenal Abidin, bahwa setiap lembaga sekolah harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan lembaga sekolah yang lain dalam melaksanakan pendidikan yaitu melalui pengembangan kualitas pendidikan, salah satunya dengan melalui program-program yang ada di sekolah. Dari program-program tersebut diharapkan dapat menciptakan lulusan-lulusan yang memiliki mutu berkualitas. Karena kemajuan suatu pendidikan diukur berdasarkan kualitas lulusannya.¹⁴⁸

Dari informasi yang telah didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat dianalisis untuk mengetahui situasi dan kondisi terkini SMP Telkom Purwokerto dalam kegiatan di awal tahun pembelajaran berupa pembagian kelas dan menyeleksi peserta didik dengan cara menguji hafalan dan bacaan Al-Qur'annya. Adanya penyeleksian peserta didik bertujuan agar dapat mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Selain itu adapula perencanaan yang dilakukan setiap bulannya untuk mengantisipasi adanya perubahan jadwal pelaksanaan kegiatan dan memudahkan absensi guru pengampu. Sarana dan prasarana juga ikut menjadi penentu dalam proses perkembangan peserta didik. Penggunaan sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan pada saat itu karena akan berdampak pada keberhasilan program yang akan dijalankan. SMP Telkom Purwokerto berusaha

¹⁴⁸ Nurul Fatqur Rohmah dan Zaenal Abidin, *Model Program....*, hlm. 171.

memberikan pelayanan fasilitas yang memadai bagi para peserta didiknya agar dapat menunjang berjalannya kegiatan yang dilakukan.

Dari uraian di atas dapat dianalisis bahwa mengidentifikasi kondisi saat ini menjadi keberhasilan dalam proses perencanaan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh As'ad dan Abdurrahman, bahwa seleksi peserta didik, antisipasi adanya perubahan, serta sarana dan prasarana berperan penting dalam pelaksanaan program unggulan di sekolah.¹⁴⁹

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dapat dianalisis bahwa mengidentifikasi faktor pendukung yang ada di SMP Telkom Purwokerto yaitu ketersediaan sumber daya yang berkualitas atau tenaga pengajar yang ahli dibidangnya sehingga dapat memahami peserta didik. Pada faktor penghambat atau kendala yang terdapat di SMP Telkom Purwokerto diantaranya keterbatasan waktu, sulit mengondisikan peserta didik dan ketidakhadiran pengampu. Adanya penghambat ataupun kendala yang terjadi, SMP Telkom selalu berusaha yang terbaik dalam melaksanakan program yang ada di sekolah. Peran dari pihak sekolah juga tidak luput dalam mengatasi hambatan dan kendala yang terjadi agar tidak mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi dan dapat meningkatkan mutu lulusannya.

Dalam mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat juga telah disesuaikan dengan teori yang disampaikan oleh Anny Maesyaroh, yang menjelaskan bahwa pihak sekolah harus memiliki strategi untuk mewujudkan sekolah yang unggul dengan cara meningkatkan sumber daya yang berkualitas baik tenaga pengajar maupun

¹⁴⁹ As'adiyah dan Abdurrahman, "Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Program Unggulan Bahasa Di SMA Nurul Jadid," hlm. 116-119.

peserta didik serta mengembangkan program unggulan supaya menghasilkan lulusan yang unggul.¹⁵⁰

Dalam meningkatkan kemampuan dan pemahaman peserta didik, maka harus menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam pelaksanaan program Pagi Barokah, SMP Telkom Purwokerto menggunakan metode klasikal berupa metode sorogan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurul Hidayati Murtafiah, bahwa metode sorogan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik dan sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman. Penggunaan metode sorogan juga dapat digunakan oleh seorang guru untuk mengetahui kemampuan peserta didiknya.¹⁵¹ Disamping itu, untuk kelas non muslim program Pagi Barokah menggunakan metode pujian saat pelaksanaan. Metode pujian adalah suatu nyanyian yang menyampaikan isi hati seseorang dengan kata-kata yang digabungkan dengan nada.¹⁵²

Berdasarkan hasil informasi yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian tentang perencanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto, dapat dianalisis bahwa SMP Telkom Purwokerto melakukan perencanaan untuk mengambil keputusan bagi program unggulan dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter. Perencanaan yang baik dan benar dapat mendukung SMP Telkom Purwokerto dalam melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan program. Tahapan dalam kegiatan perencanaan pada program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto menggunakan empat tahapan yaitu menentukan target atau tujuan, melihat situasi dan kondisi saat ini, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat, dan mengembangkan perencanaan.

¹⁵⁰ Anny Maesyaroh, "Strategi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Falah Wuluhan Jember Menuju Madrasah Unggul," *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, dan Pemikiran Islam*, Vol. 2, No. 1 (2024), hlm. 27–33.

¹⁵¹ Nurul Hidayati Murtafiah, "Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning", *An-Nida* Vol. 1, No. 1 (30 Juni 2021), hlm. 24.

¹⁵² Lela Siska Inriani Samosir, dkk, "Analisis Nyanyian Pujian Daud Dan Relevansinya Bagi Pemuda Masa Kini (1 Tawarikh 29:10-19)", *Jurnal Magistra*, Vol. 1, No. 4 (12 Desember 2023), hlm. 27–34.

Hal tersebut sesuai dengan teori Athoilah bahwa terdapat empat tahap dasar perencanaan sebagai berikut: menetapkan sasaran atau tujuan, menentukan keadaan, situasi dan kondisi sekarang, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dan mengembangkan rencana dan menjelaskannya.¹⁵³

2. Pengorganisasian Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Proses pengorganisasian program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto dilakukan atas perintah dari pimpinan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) kepada kepala sekolah yang kemudian menentukan tugas utama dengan membentuk tim pelaksana kegiatan yang akan mengurus jalannya program. Setelah itu, membagikan tugas atau wewenang kepada setiap individu yang telah dikoordinasikan bersama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, koordinator program dan tim pengampu. Tahap selanjutnya yaitu mengalokasikan sumber daya yang menguasai di bidangnya agar dapat mendukung tercapainya tujuan program.

Tahapan seleksi atau rekrutmen tenaga pengajar yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan menjadi hal yang perlu diperhatikan. Tenaga pengajar yang dibutuhkan harus sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan oleh lembaga tersebut. Oleh karena itu dalam rekrutmennya memiliki persyaratan tertentu yang harus dipenuhi, seperti persyaratan administrative, ujian (tes), wawancara, dan persyaratan lain yang ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut.¹⁵⁴ Pada tahap pengalokasian sumber daya di SMP Telkom Purwokerto, guru pengampu dipilih melalui seleksi terbuka atau umum dengan beberapa persyaratan yang telah ditentukan. Jumlah guru pengampu yang dibutuhkan sejumlah 21 orang. Sebagian guru pengampu yang mendaftar adalah mahasiswa. Setiap guru

¹⁵³ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm. 71.

¹⁵⁴ Muhammad Wakhid Rozik, "Education Management and Education Management in Smp Muhammadiyah Bayat Klaten Special Program," *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*, Vol. 4, No. 1 (1 April 2020), hlm. 16.

pengampu akan diberikan satu kelas yang sudah ditentukan sebelumnya oleh koordinator program.

SMP Telkom Purwokerto telah berupaya dalam menentukan tugas untuk melaksanakan dan mencapai tujuan program. Dengan adanya pembentukan tim pelaksana kegiatan program, maka diperlukan juga sebuah struktur organisasi yang jelas. Pembentukan struktur organisasi program Pagi Barokah dibentuk melalui rapat bersama kepala sekolah dengan para guru, karyawan, dan tim manajemen. Dalam pembentukan struktur juga disesuaikan dengan kemampuan para anggotanya. Hal tersebut dilakukan supaya dalam menjalankan tugas tidak ada yang merasa terbebani dan dapat bertanggung jawab dengan tugas yang akan dilaksanakan

Hal tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Aziz bahwa pengorganisasian ialah tahapan penataan organisasi formal yang dilaksanakan melalui kegiatan menyusun struktur, menentukan tugas, mengelompokkan dan membagi tugas, wewenang ataupun pekerjaan.¹⁵⁵

3. Pelaksanaan Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Adanya kegiatan penghargaan yang diberikan kepada warga sekolah mampu meningkatkan kualitas seseorang dalam bekerja. Upaya yang dilakukan SMP Telkom Purwokerto merupakan upaya yang tepat dalam mengembangkan budaya religius yang dapat meningkatkan karakter pada peserta didik agar dapat konsisten dan berprestasi. Hal ini juga akan menjadi dorongan bagi para peserta didik untuk memiliki semangat dalam menghafal dan mengembangkan budaya religius melalui program Pagi Barokah yang ada di SMP Telkom Purwokerto. Hal ini sesuai dengan teori Clayton Alderfer bahwa motivasi merupakan usaha peserta didik untuk

¹⁵⁵ Alifa Audy Angelya dkk., "Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan", *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 3 (19 Desember 2022), hlm. 99.

melakukan kegiatan belajar yang didukung karena adanya keinginan untuk mendapatkan prestasi ataupun nilai semaksimal mungkin.¹⁵⁶

Menunjukkan data yang telah dikumpulkan peneliti, dapat dianalisis bahwa metode yang digunakan pada pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto menggunakan metode klasikal berbentuk sorogan atau setoran dan metode pujian untuk kelas non muslim. Dalam penerapannya di kelas, masing-masing pengampu diberikan kebebasan untuk menentukan jadwal setoran dan muroja'ahnya yang tidak bertepatan dengan jadwal shalat dhuha. Kegiatan setoran dilakukan dengan cara peserta didik maju satu per satu menyetorkan hafalannya dan kemudian akan dinilai oleh pengampu. Media pembelajaran yang digunakan antara lain buku Iqro', Juz 'Amma, Al-Qur'an, TV Digital dan sistem audio. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Siti Maemunawati dan Muhammad Alif yang menyatakan bahwa dengan adanya metode dan media pembelajaran yang sesuai maka pelaksanaan kegiatan pembelajaran semakin berjalan dengan baik dan anak dapat belajar dengan tekun dan memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, tumbuh kembang anak dapat dipastikan menjadi pribadi yang siap dan memiliki pengetahuan guna menjalani kehidupan dan memperoleh tujuan dan cita-citanya.¹⁵⁷

Proses pembelajaran pada program Pagi Barokah dilaksanakan menggunakan metode klasikal berbentuk sorogan atau setoran. Metode klasik/klasikal adalah metode yang sesuai digunakan pada pembelajaran/pengajian bagi pelajar bahasa Arab pemula. Metode pada sistem pendidikan klasik inilah yang sering disebut dengan metode sorogan yang banyak digunakan oleh pondok-pondok pesantren di

¹⁵⁶ Yogi Fernando, Popi Andriani, dan Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, Vol. 2, No. 3 (10 Mei 2024), hlm. 63.

¹⁵⁷ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020). hlm. 6.

Indonesia yang diterapkan kepada santri-santrinya.¹⁵⁸ Departemen Agama dalam Hasibuan, menjelaskan metode sorogan ialah kegiatan pembelajaran bagi para peserta didik yang menekankan pada pengembangan kemampuan individualnya, baik kemampuan membaca, mengkaji maupun menerjemahkan yang dilakukan dalam arahan atau bimbingan seorang guru. Upaya guru juga sangat berpengaruh bagi terlaksananya metode sorogan ini, diantaranya: membangun rasa semangat dalam diri, memahami ilmu nahwu shorof, mengimplementasikan dalam pengajaran di kelas, membuat absensi peserta didik dan melakukan penilaian.¹⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pada tahap memberikan arahan dan bimbingan, SMP Telkom Purwokerto dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator program dengan baik sesuai dengan apa yang telah ditentukan. Dapat dianalisis dari penjelasan di atas bahwa kegiatan pengarahan sebaiknya dilakukan dengan baik oleh seorang pemimpin. Hal tersebut dikarenakan seorang pemimpin merupakan seorang manajer dalam kegiatan pengarahan yang berkaitan dengan upaya memberikan perintah kepada anggotanya untuk melaksanakan pekerjaannya masing-masing. Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Wayan Dunie bahwa pengarahan merupakan kegiatan membimbing, memberikan petunjuk dan perintah kepada anggotanya supaya melaksanakan tugas sesuai dengan yang telah disepakati. Pengarahan juga merupakan kebijakan dari pemimpin yang dilaksanakan supaya kegiatan yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik.¹⁶⁰

¹⁵⁸ Muhammad Jabir dan Wahyu, "Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu Di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat", *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, Vol. 1, No. 1 (11 September 2020), hlm. 16-17.

¹⁵⁹ Humaidah Br Hasibuan dkk, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor", *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 2 (18 November 2018), hlm. 97.

¹⁶⁰ Wayan Dunie, "Pengaruh Pengarahan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Telkom Belitang Oku Timur", *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, Vol. 16, No. 2, 2018, hlm. 110-111.

4. Pengawasan Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Kegiatan pengawasan dalam program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto telah dilakukan berupa evaluasi proses dan evaluasi hasil. Dalam evaluasi proses dilakukan kegiatan *monitoring* (pengawasan) dari pihak SMP Telkom Purwokerto yang memantau program Pagi Barokah setiap harinya dengan berkeliling mengecek kelas satu per satu. Kegiatan tersebut dilakukan oleh koordinator program secara bergiliran. Disamping evaluasi proses sekolah juga melakukan evaluasi hasil yang dilakukan di akhir semester. Kegiatan evaluasi (penilaian) merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut dapat membantu untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik serta dapat menilai dan mengukur keberhasilan peserta didik dalam pembelajarannya. Adanya kegiatan *monitoring* (pengawasan) dan evaluasi (penilaian) yang dilakukan secara sistematis, maka dapat membantu memastikan bahwa program berjalan efektif dan memberikan dampak positif bagi karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto.

Menunjukkan pada data yang telah diperoleh peneliti, dapat dianalisis bahwa dalam kegiatan pengawasan SMP Telkom Purwokerto melakukan tahapan penetapan standar, pengukuran pelaksanaan kegiatan, perbandingan pelaksanaan dengan standar pelaksanaan serta pengambilan tindakan koreksi. Hal tersebut sesuai dengan teori Rois Arifin bahwa proses pengawasan terdiri dari beberapa tahapan yaitu: tahap penetapan standar, tahap pengukuran pelaksanaan kegiatan, tahap perbandingan pelaksanaan dengan standar pelaksana dan yang terakhir yaitu tahap pengambilan tindakan jika dibutuhkan.¹⁶¹

Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas bahwa dalam meningkatkan karakter peserta didik, SMP Telkom Purwokerto telah melakukan proses manajerial program secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen program budaya

¹⁶¹ Erma Widiana, *Buku Ajar Pengantar Manajemen*, hlm. 124-125.

religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto dapat membentuk karakter religius dan moral peserta didik yang tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan lulusan yang berkarakter dan memiliki daya saing, serta menguasai pengetahuan agama yang baik. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa SMP Telkom Purwokerto sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) dapat menyelenggarakan program budaya religius yaitu program Pagi Barokah dengan sistem manajemen yang terstruktur dan mampu membentuk karakter peserta didik yang lebih baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian di SMP Telkom Purwokerto dapat disimpulkan bahwa manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto dilaksanakan dengan baik. Kegiatan manajemen yang dilakukan SMP Telkom Purwokerto melalui empat tahapan diantaranya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sebagaimana dalam teori George R. Terry.

Pertama, perencanaan program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto melakukan empat tahapan yaitu menentukan target atau tujuan, melihat situasi dan kondisi, mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat, dan mengembangkan perencanaan. Adapun program budaya religius yang ada di SMP Telkom Purwokerto yaitu program Pagi Barokah. Tujuan diadakannya program Pagi Barokah ialah untuk membentuk suatu kebiasaan keagamaan pada peserta didik sehingga dapat diterapkan pada kehidupan sehari-hari serta dapat mencetak lulusan yang berkarakter dan berkualitas sehingga mampu bersaing dengan kompetitor lainnya agar dapat menjaga eksistensi dan menjadi daya tarik bagi masyarakat.

Kedua, pengorganisasian program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto dilakukan dengan tiga tahapan yaitu menentukan tugas utama, membagikan tugas kepada setiap individu, dan mengalokasikan sumber daya. Dalam proses pengorganisasian ini terdapat perintah dari Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) kepada kepala sekolah kemudian dikoordinasikan bersama dengan wakil kepala sekolah, koordinator program, dan tim pengampu. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan jalannya program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.

Ketiga, pelaksanaan program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto dilakukan melalui tiga tahapan yaitu memberikan dukungan

berupa motivasi dan apresiasi, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran, dan memberikan arahan dan bimbingan. Dengan adanya kegiatan pelaksanaan, semua rencana yang telah disusun dan semua tugas dan tanggung jawab yang telah dibagi kepada semua orang dalam organisasi akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Keempat, pengawasan program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto dilakukan dengan *monitoring* atau pemantauan pelaksanaan program, penilaian ujian pada akhir semester serta adanya tindakan untuk memperbaiki dan mencegah berbagai permasalahan. Hal tersebut dilakukan supaya pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam proses penelitian ini, peneliti mengakui bahwa terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi terhadap hasil penelitian. Dengan adanya keterbatasan tersebut, peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perspektif lain dalam penelitian agar dapat meningkatkan hasil penelitian dan memperluas kajian penelitian. Adapun keterbatasan tersebut yaitu keterbatasan kemampuan peneliti dalam menggali informasi dan data yang lebih mendalam terkait program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto. Oleh karena itu, hasil penelitian masih belum optimal dan belum mampu merepresentasikan keadaan sebenarnya dalam proses pelaksanaan program.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto, maka peneliti memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Diharapkan agar mampu mempertahankan dan meningkatkan kualitas program budaya religius agar dapat memberikan manfaat positif bagi warga sekolah dan sekitarnya. Memperbaiki berbagai kendala dan permasalahan yang ada, seperti melengkapi sarana pendukung yang digunakan dalam pelaksanaan program.

2. Koordinator Program

Diharapkan kepada koordinator program agar dapat mempertahankan dan meningkatkan sistem manajemen yang ada. Sehingga untuk pelaksanaan program budaya religius kedepannya bisa mencapai tujuan program secara efektif dan efisien.

3. Guru Pengampu

Diharapkan kepada para guru pengampu agar mampu mengelola dan mengatur peserta didik pada saat pelaksanaan program. Sehingga dapat meminimalisir kendala-kendala yang terjadi pada saat kegiatan program berlangsung.

4. Peneliti Lain

Diharapkan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto mampu menggali informasi dan data yang lebih mendalam dan lebih lengkap lagi. Sehingga peneliti selanjutnya mampu menyampaikan informasi yang lebih rinci dan dapat merepresentasikan program budaya religius di SMP Telkom Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Mahmud. 2014. "The Influence of Religious Culture on Work Ethic and Organizational Performance in Islamic Educational Institutions", *International Journal of Social Science and Humanity*. Vol. 4, No. 3.
- Aditia, Rika. 2019. *Manajemen Budaya Religius di SMK N 4 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Bandar Lampung.
- Ahsanulhaq, Moh. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", *Jurnal Prakarsa Paedagogia*. Vol. 2, No. 1.
- Ananda, Rusydi, dan Tien Rafida. 2017. *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Angelya, Alifa Audy, dkk. 2022. "Pengorganisasian dalam Manajemen Pendidikan", *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*. Vol. 2, No. 3.
- Ansory, Al Fadjar dan Meithiana Indrasari. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif", *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2.
- As'adiyah dan Abdurrahman. 2024. "Strategi Untuk Meningkatkan Mutu Lulusan pada Program Unggulan Bahasa Di SMA Nurul Jadid", *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol. 10, No. 1.
- Badrudin. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta CV.
- Basyirah, Luthfiana, dan Moch Cholid Wardi. 2020. "Penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) Manajemen Risiko Pembiayaan Modal Usaha Tabarak di PT BPRS Sarana Prima Mandiri Pamekasan", *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam*. Vol. 17, No. 1.
- Bunyamin. *Manajemen Pendidikan*. 2020. Jakarta Selatan: PT. Usaha Terpadu UHAMKA.
- B. C., Onuoha. 2013. "The Role of Management in Organizational Success: A Study of Selected Manufacturing Firms in Rivers State, Nigeria." *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 2, No. 9.

- Cambalikova, dkk. 2017. *The Importance of Control in Managerial Work*. International Conference Socio-Economic Perspectives in The Age of XXI Century Globalization.
- Chantica, Jessy Angelliza. 2022. “Peranan Manajemen Pengawasan: Komitmen, Perencanaan, Kemampuan Karyawan (Literature Review MSDM)”, *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*. Vol. 3, No. 3.
- Dunie, Wayan. 2018. “Pengaruh Pengarahan terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Telkom Belitang Oku Timur”, *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*. Vol. 16, No. 2.
- Erma Widiana, Muslichah. 2020. *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Fadhallah. 2021. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Fathurrohman, Muhammad. 2016. “Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan”, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Fatimah. 2021. “Implementasi Budaya Religius Dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi”, *Jurnal Pendidikan Guru*. Vol. 2, No. 1.
- Fernando, Yogi, dkk. 2024. “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Vol. 2, No. 3.
- Gemnafle, Mathias, dan John Rafafy Batlolona. 2021. “Manajemen Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (JPPGI)*. Vol. 1, No. 1.
- Gibon, Yunita. 2024. “Manajemen Kesiswaan dalam Membentuk Budaya Religius di MTs. S Teupah Barat Provinsi Aceh”, *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Hamdani, Mohammad Khusnul. 2024. “Peran Budaya Religius dalam Pembentukan Karakter Lembaga Pendidikan Islam”, *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*. Vol. 8, No. 2.
- Hanifah, Hani, dkk. 2020. “Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran”, *MANAZHIM: Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*. Vol. 2, No. 1.
- Hasibuan, Humaidah Br, dkk. 2018. “Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Kelas VIII Di Pondok Pesantren Modern Ta'dib

- Al-Syakirin Titi Kuning Kecamatan Medan Johor”, *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2.
- Havidz, Hazimi Bimaruci Hazrati, dan Eko Suprpto. 2021. “The Role and Function of Management in Global Organizations”, *Dinasti International Journal of Digital Business Management*. Vol. 2, No. 4.
- Hendayani, Meti. 2019. “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*. Vol. 7, No. 2.
- Hidayah, Rahmad. 2023. “Manajemen Humas Dan Informasi Dalam Mengelola Berita Pada Website Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (www.Uinsu.Ac.Id) Sebagai Media Informasi Universitas”, *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*. Vol. 2, No. 7.
- Hidayati, Luluk. 2020. *Upaya Kepala Sekolah dalam Membentuk Budaya Religius di SMA Negeri 1 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Hidayati Murtafiah, Nurul. 2021. “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Kitab Al Jurumiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning”, *An Nida*. Vol. 1, No. 1.
- Ismail, Risnawati. 2018. “Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Peserta Didik.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 1.
- J. Moloeng, Lexy. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- J.M., Bryson. 2011. *Strategic Planning for Public and Nonprofit Organizations: A Guide onuto Strengthening and Sustaning Organizational Achievement*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Jabir, Muhammad dan Wahyu. 2020. “Efektivitas Metode Sorogan Terhadap Pembelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Raudhatul Mustofah Lilkhairat”, *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. 1, No. 1.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Pendidikan Karakter di Sekolah*.
- Kulsum, Ummi, dan Abdul Muhid. 2022. “Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital”, *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*. Vol. 12, No. 2.

- Laili, Irfana Nurul, dkk. 2022. "Implementasi Manajemen Kurikulum pada Program Unggulan Non Akademik di SDIT Firdaus Mojosari Mojokerto", *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. Vol. 8, No. 2.
- Lailiyah, Nurul, dan Riyadhhotul Badi'ah. 2019. "Problematika Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik Di MTs Islamiyah Bulurejo Damarwulan Kepung Kediri", *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Maesyaroh, Anny. 2024. "Strategi Kepala Madrasah Aliyah Swasta Al Falah Wuluhan Jember Menuju Madrasah Unggul", *JMPI: Jurnal Manajemen, Pendidikan, Dan Pemikiran Islam*. Vol. 2, No. 1.
- Meriza, Iin. 2018. "Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan." *AT-TA'DIB: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*. Vol. 10, No. 1.
- Muflihah, Muh. Hizbul. 2017. *Administrasi Manajemen Pendidikan*. Klaten: CV. Gema Nusa.
- Muhammad, Darsa. 2022. "Implementasi Fungsi Actuating (Penggerakan/Pelaksanaan) Dalam Manajemen Program Bahasa Arab di MI Manarul Islam Malang", *Mahira: Journal of Arabic Studies*. Vol. 2, No. 1.
- Mulyadi, Edi. 2018. "Strategi Pengembangan Budaya Religius di Madrasah." *Jurnal Kependidikan*. Vol. 6, No. 1.
- Mulyadi, dan Widi Winarso. 2020. *Pengantar Manajemen*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Muslim, dkk. 2023. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mewujudkan Karakter Religius Pada Peserta Didik", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 1.
- Nurdin, N., dan Kwon, Y. 2018. "A Model of E-Government Implementation and Use in Developing Countries: Evidence from Indonesia", *in information Development*. Vol. 34, No. 5.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan." *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. Vol. 9, No. 3.
- Permatasari, Ida Ayu. 2018. "Implementasi Program Sekolah Rujukan Melalui Kegiatan Membatik Dalam Perspektif Sekolah Efektif", *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*. Vol. 2, No. 2.

- Putra, H. A., dan Nugroho, R. 2020. "The Role of Actuating in Managerial Process: A Case Study of SMEs". *International Journal of Management and Applied Science*. Vol. 6, No. 3.
- Qomaruddin. 2023. "Manajemen Budaya Religius", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol. 21, No. 1.
- Rahmawati, Sri Dewi. 2023. *Manajemen Pengembangan Budaya Religius untuk Peningkatan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rohman Karangploso*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Rahmayanti, Jesica Dwi, dan Muhamad Arif. 2021. "Penerapan Full Day School Dalam Mengembangkan Budaya Religius Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Menganti Gresik", *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*. Vol. 3, No. 1.
- Rohmah, Nurul Fatqur, dan Zaenal Abidin. 2021. "Model Program Unggulan di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo", *SUHUF*. Vol. 33, No. 2.
- Rohman, Abd. 2017. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligensi Media.
- Rozik, Muhammad Wakhid, "Education Management and Education Management in SMP Muhammadiyah Bayat Klaten Special Program". *Iseedu: Journal of Islamic Educational Thoughts and Practices*. Vol. 4, No. 1.
- Rustiana, Dewi, dan Muhammad Anas Ma`arif. 2022. "Manajemen Program Unggulan Tahfidz Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa", *Kharisma: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.
- Saajidah, Luthfiyyah. 2018. "Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Kurikulum", *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Vol. 3, No. 2.
- Samosir, Lela Siska Inriani, dkk. 2023. "Analisis Nyanyian Pujian Daud dan Relevansinya Bagi Pemuda Masa Kini (1 Tawarikh 29:10-19)", *Jurnal Magistra*. Vol. 1, No. 4.
- Santie, Yoseph Daniel Ari, Romi Mesra, dan Paulus Robert Tuerah. 2020. "Management of Character Education (Analysis on Students at Unima Sociology Education Study Program)". Atlantis Press.
- Saputra, Alges Wahyuni. 2021. "Manajemen Manajemen Pembiayaan Ijarah Pada BMT Al Fataya Payakumbuh", *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*. Vol. 5, No. 1.

- Sherly dkk. 2020. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Siregar, Fitri Rayani. 2017. "Nilai-Nilai Budaya Sekolah dalam Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa SD IT Bunayya Padangsidempuan", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*. Vol. 1, No. 1.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. 2020. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*. 3M Media Karya Serang.
- Susanto, Dedi, dkk. 2023. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah". *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*. Vol. 1, No. 1.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta CV.
- Surokim, dkk. 2016. *Riset Komunikasi: Strategi Praktis bagi Peneliti Pemula*. Jawa Timur: Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi. FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur.
- Suryana, Yaya, dkk. 2018. "Manajemen Program Tahfidz Al-Qur'an." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*. Vol. 3, No. 2.
- Susanti, Salamah Eka. 2022. "Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona", *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*. Vol. 3, No. 1.
- Suwatah. 2017. "Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. Vol. 4, No. 1.
- Taufik, Ahmad. 2019. "Analisis Karakteristik Peserta Didik", *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 16, No. 01.
- Terry, George R. dan L. W. Rue. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudin, Wawan. 2020. "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam", *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*. Vol. 1, No. 2.
- Wiyani, Novan Ardy. 2022. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Zarkasyi, Ahmad. 2016. "Konsep Pengembangan Program Unggulan di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Makrifat*. Vol. 1, No. 1.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Time Schedule Penelitian

Timeline Penelitian di SMP Telkom Purwokerto

No.	Hari/Tanggal	Metode	Informan	Temuan
1.	Kamis, 25 April 2024	Wawancara	Koordinator Program Pagi Barokah (Misbahudin, S.Ag.)	Data gambaran umum terkait program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.
2.	Jum'at, 11 Oktober 2024	Wawancara	Peserta Didik SMP Telkom Purwokerto kelas 7, 8, dan 9. (Ramadhania Putri L., Ansel Orlyn Mahayani, dan Shereen Isnaeni, Faizza)	Proses pelaksanaan program Pagi Barokah.
		Observasi	Koordinator Program Pagi Barokah (Misbahudin, S.Ag.)	Proses pelaksanaan program Pagi Barokah.
3.	Senin, 14 Oktober 2024	Wawancara	Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto (Widyatmoko, S.T., M.M.T., M.B.A.)	Data terkait manajemen program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.
		Dokumentasi	Staf Tata Usaha	Visi, misi, tujuan, data guru, sarana dan prasarana SMP Telkom Purwokerto
4.	Selasa, 5 November 2024	Wawancara	Koordinator Program Pagi Barokah (Zunalia Danung Pratiwi, S.Pd.)	Data terkait pelaksanaan manajemen program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.
5.	Rabu, 20 November 2024	Wawancara	Koordinator Program Pagi Barokah (Ester Meilina Subekti)	Data terkait pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.

		Observasi	Guru Pengampu Program Pagi Barokah	Pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah di Masjid SMP Telkom Purwokerto
6.	Senin, 2 Desember 2024	Wawancara	Guru Pengampu Program Pagi Barokah (Elok Faiqoh dan Nadia Tambunan)	Data terkait pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.



Lampiran 2. Gambaran Umum SMP Telkom Purwokerto

A. Sejarah Singkat

SMP Telkom Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah Telkom (Telkom School) di bawah naungan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT). Sebelumnya, Telkom School disebut Sekolah Telkom Shandy Putra yang pertama kali diresmikan pada tanggal 23 Januari 2014 oleh Prof. Dr. Ir. Achmad Jazidie sebagai Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI pada Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia beserta Dewan Pengurus dan Pembina Yayasan Sandhykara Putra Telkom (YSPT) yang merupakan yayasan naungan Sekolah Telkom Sandhy Putra sebelumnya.

Berdasarkan arahan Direksi PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk, Dewan Pembina YSPT secara resmi menggabungkan Telkom Schools dan Yayasan Pendidikan Telkom (YPT) dalam satu manajemen sejak tanggal 1 Januari 2016. Hingga tahun 2018, Telkom School telah memiliki 32 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 3 Sekolah Dasar (SD), 3 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 Sekolah Menengah Atas (SMA), 12 SMK (1 Kerjasama) yang tersebar di 36 Kota dan 22 Provinsi di Indonesia. Pada jenjang sekolah menengah pertama SMP Telkom Purwokerto termasuk dalam 3 jajaran SMP Telkom di Indonesia. Dua SMP yang lain adalah SMP Telkom Bandung dan SMP Telkom Makassar.

SMP Telkom Purwokerto telah memiliki ijin melalui keputusan dinas pendidikan Kabupaten Banyumas Nomor: 421.3/104/2016 diresmikan oleh Chairman Telkom Foundation Ir. Dwi S. Purnomo, MM pada hari Rabu, 16 November 2016. Sekolah ini berada di Kawasan Pendidikan Telkom Terpadu Purwokerto yang di dalamnya terdapat SMK Telkom Purwokerto dan Institut Teknologi Telkom Purwokerto.

Untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan serta membangun kepercayaan terhadap masyarakat luas, berbagai upaya pun dilakukan. Salah satu diantaranya yaitu melaksanakan akreditasi sekolah pada tahun 2018. Berdasarkan surat keputusan dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah dan

Madrasah, SMP Telkom Purwokerto memperoleh akreditasi dengan nilai “A” (Unggul).

B. Letak Geografis SMP Telkom Purwokerto

SMP Telkom Purwokerto adalah salah satu lembaga pendidikan yang berstatus swasta formal tingkat menengah pertama di lingkungan Kabupaten Banyumas. Lebih tepatnya beralamat di Jl. D.I. Pandjaitan No. 128, Kawasan Pendidikan Telkom Terpadu, Kelurahan Purwokerto Kidul, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kota Purwokerto, Kabupaten Banyumas. SMP Telkom Purwokerto yang berada di perkotaan ini mampu membantu sekolah mengakses informasi, terutama dalam program pengembangan pendidikan. Status tanah SMP Telkom Purwokerto adalah tanah milik yayasan.

Adapun batas-batas wilayah SMP Telkom Purwokerto, yaitu sebagai berikut:

Sebelah Utara : Dinas meteorologi
Sebelah Selatan : SMK Telkom Purwokerto
Sebelah Barat : Hotel Orlando
Sebelah Timur : Telkom University

C. Profil SMP Telkom Purwokerto

1. Nama Lembaga : SMP Telkom Purwokerto
2. NPSN : 69955464
3. Alamat : Jl. DI Panjaitan No.128, Karangreja
Desa/ Kelurahan : Purwokerto Kidul
Kecamatan : Purwokerto Selatan
Kabupaten : Banyumas
4. Status : Swasta
5. Bentuk Pendidikan : SMP
6. Status Kepemilikan : Yayasan
7. SK Pendirian Sekolah : 421.3/104/2016
8. Tanggal SK Pendirian : 2016-04-29
9. SK Izin Operasional : 421.3/104/2016
10. Tanggal SK Izin Operasional : 2016-04-29

11. Akreditasi : A
12. Email : smptelkompwt128@gmail.com
13. Website : <https://smptelkom-pwt.sch.id/>

D. Visi SMP Telkom Purwokerto

“Menjadi lembaga pendidikan bermutu dengan standar internasional, membentuk insan berkarakter unggul, berwawasan lingkungan, berwawasan global, dan memiliki kecakapan abad 21”

E. Misi SMP Telkom Purwokerto

1. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
2. Mewujudkan pembelajaran berstandar internasional.
3. Mengikutsertakan peserta didik untuk kegiatan lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat internasional.
4. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hayat.
5. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil belajar Pancasila.
6. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik.
7. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam.
8. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21 yang berwawasan lingkungan dan global.

F. Tujuan SMP Telkom Purwokerto

1. Tujuan Akademik
 - a. Tercapainya lulusan dengan memperoleh 100% kelulusan.
 - b. Tercapainya prestasi OSN Matematika, IPA, dan IPS peringkat sepuluh besar tingkat kabupaten.
 - c. Tercapainya prestasi O2SN peringkat tiga besar tingkat kabupaten.
 - d. Tercapainya prestasi POPDA peringkat satu tingkat kabupaten.

- e. Tercapainya prestasi FLS2N peringkat sepuluh besar tingkat kabupaten.
- f. Tercapainya lulusan yang mempunyai keterampilan komputer dalam bidang programming.

2. Tujuan Non Akademik

- a. Tercapainya peserta didik yang memiliki kemampuan 4C yaitu *Collaborative, Communicative, Creative, dan Critical Thinking*.
- b. Terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai kebiasaan untuk beribadah secara tertib dan teratur, secara menghafal dan memahami kitab suci sesuai agama masing-masing.
- c. Tercapainya lulusan yang mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan baik dan mampu berkomunikasi dengan baik.
- d. Terciptanya karakter peserta didik yang memiliki sikap disiplin, cinta tanah air, jujur serta mampu menghargai keberagaman yang ada dalam lingkungan masyarakat.
- e. Terciptanya karakter peserta didik yang tangguh dan mudah bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.

G. Kondisi Riil Sumber Daya Manusia SMP Telkom Purwokerto

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	12	3	15	350
Perempuan	17	5	22	217
Total	29	8	37	567

Keterangan:

- Data Rekap Per Tanggal **22 Maret 2025**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan:
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

NO	NIP	NAMA GURU	JK	JABATAN	MATA PELAJARAN DIAMPU
1	07738174	Widyatmoko, S.T.,M.M.T.,M.B.A	L	Kepala Sekolah / DPK	Kepala Sekolah
2	07710032	Wenang Wulansari, S.E	P	Ka. Administrasi	Ka. Administrasi
3	19920027	Hamdika Nur Utiya, S.E	P	Administrasi	Administrasi
4	17970002	Jamal Romadhoni	L	Teknisi IT	Teknisi IT
5	17920086	Dian Andriani, S.E	P	Administrasi	Administrasi
6	19910022	Setiyo Windar Astuti, S.S.I	P	Pustakawan	Pustakawan
7	23980018	Arif Mutiyo, A.Md.Kom	L	Admin Dapodik, Teknisi IT	Admin Dapodik, Teknisi IT
8	23960045	Afra Dwi Rahmaningsih, A.Md.	P	Admin Sarpra	Admin Sarpra
9	15650045	Misbahudin, S.Ag	L	Guru Fulltime	PAI
10	16920061	Ratna Nur Wijayanti. SPd	P	Guru Fulltime	Bahasa Inggris
11	22920005	Singgih Adiputra Wijaya, SPd	L	Waka Kesiswaan & Sarpra	Matematika
12	16910059	Betty Utami, S.Pd	P	Guru Fulltime	Bahasa Indonesia
13	15910019	Eka Setiawan, S.Pd	L	Guru Fulltime	Penjasorkes
14	17910091	Valena Nekotan, S.Pd	P	Guru Fulltime	PKn
15	17920076	Rizkiana Isnaeningsih. S.Pd	P	Guru Fulltime	Bahasa Jawa
16	24840002	Meshy Darmayanti, S.Si	P	Guru Fulltime	IPA
17	19900014	Fani Nuruz Zamani, S.Pd	L	Guru Fulltime	Seni Budaya
18	18950036	Angga Permana Nolaputra, S.Pd	L	Guru Fulltime	Matematika
19	18920126	Khusniyatul Millah, S.Pd.I	P	Guru Fulltime	Agama Islam
20	18900130	Siti Maratus Solikah, S.Pd	P	Guru Fulltime	BK
21	23870016	Tri Januri Ariri, S.S	L	Guru Fulltime	Bahasa Indonesia

22	18820094	Yuli Purwaningrum, S.Pd	P	Guru Fulltime	Bahasa Inggris
23	19760002	Ester Meilina Subekti, S.Th	P	Guru Fulltime	Agama Kristen
24	19880024	Firsty Nur Hidayati, S.Si	P	Guru Fulltime	Matematika
25	19900027	Deuis Nur Astrida, S.Kom, M.Kom	P	Guru Parttime	TIK
26	19930040	Zakaria Al Ansori, S.Pd, M.Pd	L	Guru Fulltime	IPS
27	19940038	Veranita Tyas Susilo, S.Pd	P	Guru Fulltime	IPS
28	21920014	Hana Cahyani Widya Asih, S.Kom	P	Guru Fulltime	Prakarya
29	21880007	Rina Mei Suryani, S.Pd, Gr	P	Guru Fulltime	IPA
30	22930039	Uswatun Chasanah, S.Pd	P	Guru Parttime	Bahasa Inggris
31	22910016	Zunalia Danung Pratiwi, S.Pd	P	Guru Parttime	PKn
32	22930040	Gilang Prasetyo, S.Pd	L	Guru Parttime	Penjasorkes
33	22960058	Muhammad Irfani haidar, S.Si	L	Guru Parttime	IPA
34	23930005	Nur Kintani Lisan, S.Kom	P	Guru Parttime	Informatika
35	23960017	Arung Kunto Kanigoro, S.Pd	L	Guru Parttime	Bk
36	23990017	Ais Pratama Islami Putri, S.Pd	P	Guru Parttime	Bahasa Indonesia
37	24000022	Farhan Nashrullah, S.Pd	L	Guru Parttime	IPS
38	24000023	Julian Saputra, S.Kom	L	Guru Parttime	Informatika, Prakarya
39	24850004	Ws. Budi Rohadi	L	Guru Parttime	Agama Khunghucu

H. Sarana dan Prasarana SMP Telkom Purwokerto

No.	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
1.	Ruang Kelas	19	19
2.	Ruang Perpustakaan	1	1
3.	Ruang Laboratorium	1	1
4.	Ruang Praktik	0	0
5.	Ruang Pimpinan	1	1
6.	Ruang Guru	1	1
7.	Ruang Ibadah	3	3
8.	Ruang UKS	1	1
9.	Ruang Toilet	8	8
10.	Ruang Gudang	3	3
11.	Ruang Sirkulasi	0	0
12.	Tempat Bermain / Olahraga	1	1
13.	Ruang TU	1	1
14.	Ruang Konseling	1	1
15.	Ruang OSIS	1	1
16.	Ruang Bangunan	1	1
Total		43	43

Lampiran 3. Instrumen Penelitian

A. Pedoman Wawancara

Kegiatan wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi dari subjek penelitian sebagai sumber informasi terkait dengan manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto. Adapun subjek yang dimintai keterangan dan informasi pada penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator program, guru pengampu, dan peserta didik. Daftar pertanyaan yang hendak diajukan kepada informan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto

- a. Apa visi dan misi SMP Telkom Purwokerto?
- b. Bagaimana tahapan proses manajemen pada program Pagi Barokah dalam meningkatkan karakter peserta didik?
- c. Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pagi Barokah?
- d. Apa saja prestasi atau keberhasilan yang pernah dicapai pada program Pagi Barokah?
- e. Bagaimana pengaruh dari program Pagi Barokah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?
- f. Apa tujuan dilaksanakannya program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto?
- g. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMP Telkom Purwokerto dalam mendukung pelaksanaan program Pagi Barokah?

2. Koordinator Program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto

- a. Bagaimana tahapan proses perencanaan program pagi barokah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?
- b. Bagaimana tahapan proses pengorganisasian program pagi barokah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?
- c. Bagaimana tahapan proses pelaksanaan program pagi barokah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?

- d. Bagaimana tahapan proses pengawasan/evaluasi program pagi barokah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?

3. Guru Pengampu Program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto

- a. Metode apa yang digunakan saat pelaksanaan program Pagi Barokah?
- b. Apa saja media pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan program Pagi Barokah?
- c. Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pagi Barokah?
- d. Bagaimana teknis penilaian yang diterapkan dalam program Pagi Barokah?

4. Peserta Didik SMP Telkom Purwokerto

- a. Apakah pelaksanaan program Pagi Barokah sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?
- b. Apakah materi yang disampaikan oleh guru pengampu dapat dipahami?
- c. Apakah program Pagi Barokah dapat membawa perubahan pada diri kalian, terutama dalam hal karakter?
- d. Apakah sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dalam program Pagi Barokah sudah berfungsi dengan baik?

B. Pedoman Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap objek penelitian, yaitu terkait dengan manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto. Peneliti menggunakan metode observasi langsung non partisipan, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung sebagai pengamat tunggal, namun tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. Tujuan dari tahap observasi adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang objektif sesuai dengan kondisi sebenarnya yang ada di lapangan terkait dengan manajemen program budaya religius dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto.

Adapun observasi/pengamatan di SMP Telkom Purwokerto dilakukan untuk mengetahui:

1. Lingkungan SMP Telkom Purwokerto.
2. Pelaksanaan kegiatan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.
3. Pelaksanaan manajemen pendidikan di SMP Telkom Purwokerto.
4. Kondisi sumber daya manusia di SMP Telkom Purwokerto.
5. Media dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.

C. Pedoman Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari catatan-catatan penting yang berhubungan dengan penelitian, yang dapat berupa catatan, transkrip, buku, dan dokumen madrasah dalam bentuk lainnya. Pengambilan dokumentasi juga sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di lapangan, seperti ketika wawancara dengan subjek penelitian maupun observasi kondisi sebenarnya di SMP Telkom Purwokerto.

Adapun aspek-aspek yang diperoleh dari kegiatan dokumentasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dokumentasi dokumen kurikulum SMP Telkom Purwokerto.
2. Foto pelaksanaan kegiatan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto.
3. Foto pelaksanaan wawancara dan observasi di SMP Telkom Purwokerto.

Lampiran 4. Transkrip Wawancara

A. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Telkom Purwokerto

Hari, Tanggal : Senin, 14 Oktober 2024

Informan : Widyatmoko, S.T., M.M.T., M.B.A.

Tempat : SMP Telkom Purwokerto

Waktu : 09.00 WIB

Hasil Wawancara :

1. Apa visi dan misi SMP Telkom Purwokerto?

Jawab:

SMP Telkom Purwokerto memiliki misi:

“Menjadi lembaga pendidikan bermutu dengan standar internasional, membentuk insan berkarakter unggul, berwawasan lingkungan, berwawasan global dan memiliki kecakapan abad 21.”

Serta memiliki misi sebagai berikut:

- a. Mewujudkan lulusan yang unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
- b. Mewujudkan pembelajaran berstandar internasional.
- c. Mengikutsertakan peserta didik untuk kegiatan lomba minimal tingkat kecamatan hingga sampai tingkat internasional.
- d. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan komunitas belajar sepanjang hayat yaitu guru, peserta didik dan orang tua saling belajar sepanjang hayat.
- e. Mewujudkan pendidikan yang mengedepankan pembentukan profil belajar Pancasila.
- f. Mewujudkan pendidikan yang menjamin hak belajar bagi setiap peserta didik.
- g. Mewujudkan pendidikan menggunakan pendekatan atau model yang beragam.
- h. Mewujudkan pendidikan mengembangkan keterampilan abad 21 yang berwawasan lingkungan dan global.

2. Bagaimana struktur organisasi program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto?

Jawab:

- a. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama.
- b. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan sebagai pengawas pelaksanaan program.
- c. Koordinator program bertugas merencanakan dan mengkoordinasi kegiatan.
- d. Tim pengampu sebagai guru yang melaksanakan kegiatan sesuai bidangnya.
- e. Peserta didik sebagai pelaksana utama kegiatan.

3. Apa saja kendala dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Pagi Barokah?

Jawab:

- a. Keterbatasan waktu: Siswa mungkin memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit untuk menyisihkan waktu untuk kegiatan tahfidz dan shalat duha secara rutin.
- b. Kurangnya motivasi: Tidak semua siswa memiliki motivasi yang sama untuk berpartisipasi dalam program, yang dapat mengakibatkan ketidaktertarikan dan rendahnya kehadiran.
- c. Tingkat kemampuan hafalan yang berbeda: Perbedaan dalam kemampuan hafalan dan pemahaman agama di antara siswa dapat menyulitkan pengajaran dan pembinaan yang merata.
- d. Pengaruh lingkungan eksternal: Lingkungan di luar sekolah, seperti pengaruh teman sebaya atau kondisi keluarga, dapat mempengaruhi komitmen siswa terhadap program.
- e. Keterbatasan sumber daya: Keterbatasan dalam hal bahan ajar, fasilitas, atau dukungan finansial untuk kegiatan tambahan dapat menghambat pelaksanaan program.

4. Apa saja prestasi atau keberhasilan yang pernah dicapai pada program Pagi Barokah?

Jawab:

- a. Banyak siswa yang berhasil meningkatkan jumlah ayat yang dihafal secara signifikan, bahkan beberapa mungkin mencapai tingkat hafalan yang lebih tinggi.
 - b. Meningkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat duha secara rutin, yang tercermin dari kehadiran yang tinggi dalam kegiatan pagi.
 - c. Perubahan sikap dan perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Seperti lebih menghargai waktu, lebih bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap teman-teman.
 - d. Siswa berhasil meraih prestasi dalam lomba tahfidz atau kompetisi lain yang berkaitan dengan pendidikan agama dan karakter, berkat pembinaan yang diberikan.
 - e. Meningkatnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah, yang menunjukkan dukungan mereka terhadap program yang bertujuan positif.
 - f. Terjalannya hubungan yang lebih baik antara siswa, guru, dan orang tua, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan suportif.
 - g. Berhasil mengadakan kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau penggalangan dana, yang melibatkan siswa dan memperkuat nilai-nilai kepedulian sosial.
5. Apa tujuan dilaksanakannya program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto?

Jawab:

- a. Meningkatkan karakter peserta didik, seperti disiplin, tanggung jawab, empati, dan kejujuran, melalui kebiasaan positif yang diajarkan dalam program.
- b. Memfasilitasi siswa dalam meningkatkan spiritualitas mereka melalui tahfidz Quran dan salat Duha, sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan.
- c. Mendorong siswa untuk membiasakan diri melakukan ibadah secara teratur, sehingga menjadi bagian dari rutinitas sehari-hari mereka.

- d. Membangun kebiasaan positif dengan mengembangkan kebiasaan baik di pagi hari yang dapat membentuk sikap positif dan meningkatkan motivasi belajar.
 - e. Membangun rasa kebersamaan dan solidaritas antara siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan yang bernilai edukatif dan spiritual.
 - f. Mengajarkan siswa untuk berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman-teman mereka, yang penting untuk perkembangan sosial mereka.
 - g. Membantu siswa memulai hari dengan suasana hati yang positif, yang dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas dalam belajar.
6. Bagaimana sarana dan prasarana yang ada di SMP Telkom Purwokerto dalam mendukung pelaksanaan program Pagi Barokah?

Jawab:

- a. Ruang kelas atau aula: ruang yang cukup untuk menampung semua siswa saat melakukan kegiatan tahfidz dan salat berjamaah.
- b. Tempat ibadah: masjid kawasan atau ruang ibadah yang nyaman dan bersih untuk pelaksanaan shalat duha.
- c. Alat peraga: aplikasi, Al Qur'an, buku panduan tahfidz, buku doa, dan alat bantu menghafal seperti flashcard yang memudahkan siswa dalam proses belajar.
- d. Peralatan teknologi: proyektor atau layar TV untuk menampilkan materi pembelajaran, Aplikasi Qur'an, video, atau audio yang relevan untuk mendukung kegiatan tahfidz.
- e. Sound system: sistem audio untuk memudahkan siswa mendengar pemimpin salat dan ceramah atau motivasi yang disampaikan.
- f. Bahan pembelajaran: buku-buku Iqro, Quran, tafsir, dan materi pembelajaran agama yang dapat digunakan sebagai referensi dalam pengajaran.
- g. Ruang diskusi: ruang khusus untuk diskusi dan refleksi setelah kegiatan, di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan belajar dari satu sama lain.

h. Fasilitas kebersihan: tempat cuci tangan, toilet yang bersih, dan area istirahat yang nyaman untuk mendukung kebersihan dan kenyamanan siswa.

7. Apa saja yang menjadi indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto?

Jawab:

- a. Peningkatan kedisiplinan peserta didik dalam beribadah dan berperilaku.
- b. Berkurangnya tingkat pelanggaran tata tertib sekolah.
- c. Umpan balik positif dari peserta didik, guru, dan orang tua.

B. Hasil Wawancara dengan Koordinator Program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto

Hari, Tanggal : Kamis, 25 April 2024

Informan : Misbahudin, S.Ag.

Tempat : SMP Telkom Purwokerto

Waktu : 09.30 WIB

1. Bagaimana proses perencanaan program pagi barokah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?

Jawab:

Setiap awal tahun membagi kelas-kelas terlebih dahulu kemudian dites hafalan dan bacaan Al-Qur'annya. Ada yang belum bisa membaca, tetapi tetap di kelas dan membaca Iqra'. Ada juga yang sudah lancar membaca bahkan ada yang sudah hafal 1-2 juz. Peserta didik yang sudah hafal 1-2 juz tersebut akan dimasukkan ke dalam kelas tahfidz. Adapun untuk siswa yang non muslim nanti ada kelasnya sendiri

2. Bagaimana proses pengorganisasian program pagi barokah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?

Jawab:

Membentuk tim pelaksana yang akan mengurus jalannya program. Pembentukan tim pelaksana terdiri dari para guru yang kemudian

ditetapkan peran dan tanggung jawab setiap anggota masing-masing, seperti koordinator kegiatan, pengajar, dan pengampu siswa.

3. Bagaimana proses pelaksanaan program pagi barokah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?

Jawab:

Pada pelaksanaan program Pagi Barokah yang dilaksanakan dari hari Selasa sampai Jum'at terdapat satu hari yang digunakan untuk pelaksanaan shalat duha berjama'ah di masjid. Jadi, untuk jadwal pelaksanaannya dibagi pada hari Rabu untuk kelas 7, hari Kamis kelas 8 dan hari Jum'at kelas 9. Untuk hari Selasa tidak ada pelaksanaan shalat duha karena dipakai untuk kelas tahfidz di masjid.

4. Bagaimana proses pengawasan program pagi barokah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Telkom Purwokerto?

Jawab:

Dalam kegiatan pengawasan terhadap peserta didik, dilakukan pemantauan secara langsung di sekolah dan melalui grup WA bagi para orang tua. Selain itu, pihak sekolah juga ikut memantau kegiatan keseharian siswa melalui aplikasi online. Pernah ada siswa pada jam 2 masih belum tidur, itu terlihat dari akun yang masih menyala. Pihak sekolah menggunakan IT untuk melihat akun-akun siswa tersebut karena akun-akun siswa sudah terintegrasi dengan Google.

C. Hasil Wawancara dengan Guru Pengampu Program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto

Hari, Tanggal : Senin, 2 Desember 2024

Informan : Elok Faiqoh dan Nadia Tambunan

Tempat : SMP Telkom Purwokerto

Waktu : 11.00 WIB

1. Metode apa yang digunakan saat pelaksanaan program Pagi Barokah?

Jawab:

Pembelajaran di kelas menggunakan metode klasikal berbentuk sorogan atau setoran. Para peserta didik akan dipanggil satu persatu oleh pengampu

untuk menyetorkan hafalannya. Dalam pelaksanaannya tidak ada minimal ayat atau surat bagi peserta didik untuk menyetorkan hafalannya. Adapun untuk kelas non muslim menggunakan metode pujian. Metode pujian adalah suatu nyanyian yang menyampaikan isi hati seseorang dengan kata-kata yang digabungkan dengan nada.

2. Apa saja media pembelajaran yang digunakan pada saat pelaksanaan program Pagi Barokah?

Jawab:

Media yang digunakan dalam pelaksanaan program Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto diantaranya ada ruang kelas atau aula, tempat ibadah, TV digital, AC, sound system, Iqro', Juz 'Amma, Al-Qur'an, wifi dan lainnya.

3. Bagaimana teknis penilaian yang diterapkan dalam program Pagi Barokah?

Jawab:

Penilaian dilakukan setiap akhir semester bersama dengan pelaksanaan Ulangan Akhir Semester. Kegiatan penilaian dilakukan dengan cara siswa menyetorkan hafalan juz 30 nya, mulai dari surat An-Naba' sampai surat An-Nas. Setelah selesai, nilai siswa diinput melalui aplikasi Spreadsheet.

Untuk kriteria penilaian yang diuji yaitu:

- 70-75: kesalahan lebih dari tiga kali dalam satu surat;
- 80-85: satu sampai tiga kesalahan dalam satu surat;
- 90-95: lancar tanpa kesalahan baik bacaan atau hafalannya.

Dikarenakan banyaknya siswa dan terbatasnya waktu, maka dalam satu kelas ada 3 atau lebih pengampu. Untuk waktu pelaksanaan sama seperti biasanya yaitu 30 menit sebelum pembelajaran dimulai

D. Hasil Wawancara dengan Peserta Didik SMP Telkom Purwokerto

Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2024

Informan : Sheeren Isnaeni Faizza, Ansel Orlyn Mahayani, dan
Ramadhania Putri L.

Tempat : Perpustakaan SMP Telkom Purwokerto

Waktu : 08.45 WIB

1. Apakah pelaksanaan program Pagi Barokah sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan?

Jawab:

Iya sesuai jadwal, dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Jum'at mulai pukul 07.00 WIB sampai 07.30.

2. Apakah materi yang disampaikan oleh guru pengampu dapat dipahami?

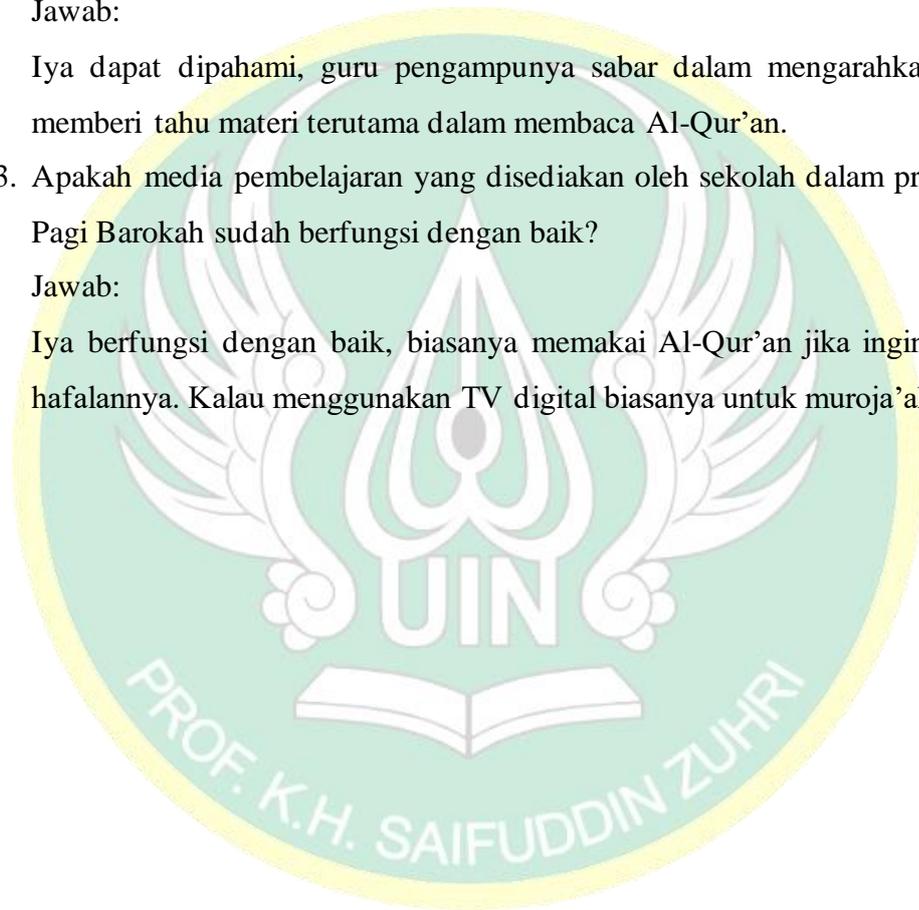
Jawab:

Iya dapat dipahami, guru pengampunya sabar dalam mengarahkan dan memberi tahu materi terutama dalam membaca Al-Qur'an.

3. Apakah media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah dalam program Pagi Barokah sudah berfungsi dengan baik?

Jawab:

Iya berfungsi dengan baik, biasanya memakai Al-Qur'an jika ingin dites hafalannya. Kalau menggunakan TV digital biasanya untuk muroja'ah.



Lampiran 5. Field Note

Hari, Tanggal : Jum'at, 11 Oktober 2024
Waktu : 07.00 WIB
Tempat : SMP Telkom Purwokerto
Fokus Observasi : Pelaksanaan Program Pagi Barokah
Hasil Observasi :

1. Peserta didik berdo'a untuk mengawali kegiatan pembelajaran.
2. Guru pengampu memanggil peserta didik satu persatu untuk menyetorkan hafalan.
3. Setoran hafalan tidak dibatasi berapa jumlahnya.
4. Peserta didik menyetorkan hafalan surat sesuai dengan banyaknya surat yang telah disetorkan ke guru pengampu.
5. Guru pengampu memberikan nilai bagi peserta didik yang menyetorkan hafalannya.

Hari, Tanggal : Rabu, 20 November 2024
Waktu : 07.00 WIB
Tempat : SMP Telkom Purwokerto
Fokus Observasi : Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah
Hasil Observasi :

1. Peserta didik menuju ke masjid untuk mengambil wudhu sebelum shalat.
2. Guru pengampu mengondisikan peserta didik untuk melaksanakan shalat dhuha berjama'ah.
3. Salah satu peserta didik laki-laki menjadi imam saat shalat.
4. Shalat dhuha dilaksanakan sebanyak dua raka'at.
5. Setelah selesai dilanjutkan membaca do'a shalat dhuha dan muraja'ah suratan pendek sampai waktu pelaksanaan habis.

Lampiran 6. Dokumentasi Foto



Gambar 1. Pemajangan Poster Slogan “KEREN”



Gambar 2. Pelaksanaan Program Pagi Barokah



Gambar 3. Kegiatan Setoran Hafalan



Gambar 4. Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah



Gambar 5. Pelaksanaan Program Pagi Barokah Kelas Non Muslim



Gambar 6. Wawancara dengan Bapak Misbahudin S.Ag. selaku Koordinator Program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Zunalia Danung Pratiwi S.Pd.
selaku Koordinator Program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Ester S.Th.
selaku Koordinator Program Pagi Barokah SMP Telkom Purwokerto



Gambar 9. Wawancara dengan Peserta Didik

Lampiran 7. Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.1300/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2024
Lamp : -
Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

22 Maret 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Telkom Purwokerto
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Azria Nurul Sanly
2. NIM : 214110401065
3. Semester : 6 (Enam)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2024/2025

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Program Budaya Religius di SMP Telkom Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : SMP Telkom Purwokerto
3. Tanggal Observasi : 23-03-2024 s.d 06-04-2024

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 8. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



YAYASAN PENDIDIKAN TELKOM
SMP Telkom Purwokerto
Akreditasi A

Alamat : Jl. D.I. Panjaitan No. 128 Purwokerto Telp. 0281- 7771276
Email : telkomsmp.pwt@gmail.com Website : http://www.smptelkom-pwt.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : SMP.Tel 209/ SDM000/ KS-00/ IX/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Telkom Purwokerto Kabupaten Banyumas :

Nama : Widyatmoko, S.T., M.MT., M.B.A
NIK : 730388
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Telkom Purwokerto

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AZRIA NURUL SANTY
NIM : 214110401065
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahaun Akademik : 2024/ 2025

Telah melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 23 Maret 2024 s.d 6 April 2024 di SMP Telkom Purwokerto, dengan objek observasi : **"PROGRAM BUDAYA RELIGIUS DI SMP TELKOM PURWOKERTO"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 20 September 2024
Kepala Sekolah

Widyatmoko, S.T., M.MT., M.B.A
NIK: 730388

Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. No. B.3766 Un.17/FTIK.JMPI/PP.00.8/8/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Profesi Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

"Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto"

Sebagaimana disusun oleh :

Nama : Azria Nurul Sanity
NIM : 214110401065
Semester : 7
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 24 September 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 25 September 2024

Koordinator Prodi MPI



Surinjo Purnomo, M Pd
NIP. 199201082019031015

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-826/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/1/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

Nama : Azria Nurul Santy
NIM : 214110401065
Prodi : MPI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Januari 2025
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Januari 2025
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparju, M.A.
NIDN : 19730717 199903 1 001

Lampiran 11. Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4931/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

04 Oktober 2024

Kepada
Yth. Kepala SMP Telkom Purwokerto
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama	: Azria Nurul Santy
2. NIM	: 214110401065
3. Semester	: 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
5. Alamat	: Nampudadi, Petanahan, Kebumen
6. Judul	: Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek	: Manajemen Program Budaya Religius Pagi Barokah di SMP Telkom Purwokerto
2. Tempat / Lokasi	: SMP Telkom Purwokerto
3. Tanggal Riset	: 05-10-2024 s/d 05-12-2024
4. Metode Penelitian	: Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Misbah

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu



YAYASAN PENDIDIKAN TELKOM
SMP Telkom Purwokerto
Akreditasi A

Alamat : Jl. D.I. Panjaitan No. 128 Purwokerto Telp. 0281- 7771276
Email : telkomsmp.pwt@gmail.com Website : http://www.smp Telkom-pwt.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : SMP.Tel 276/ SDM000/ KS-00/ X/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Telkom Purwokerto Kabupaten Banyumas :

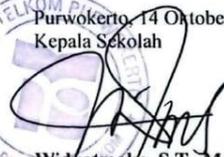
Nama : Widyatmoko, S.T., M.MT., M.B.A
NIK : 730388
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Telkom Purwokerto

dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AZRIA NURUL SANTY
NIM : 214110401065
Jurusan/ Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Riset : Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

Telah melakukan Riset Individu pada tanggal 5 Oktober s.d 5 Desember 2024 di SMP Telkom Purwokerto, objek riset : "Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto". Dengan Metode Penelitian "Kualitatif".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 Oktober 2024
Kepala Sekolah

Widyatmoko, S.T., M.MT., M.B.A.
NIK. 730388

Lampiran 13. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1184/Un.18/K.Pus/PP.08.1/3/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : AZRIA NURUL SANTY
NIM : 214110401065
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Manajemen Pendidikan Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 21 Maret 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 14. Sertifikat BTA PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53128, Telp.0281-835624, 828250 | www.uinsatzu.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: Un.17/UPT.MAJ/610/02/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri kepada:

AZRIA NURUL SANTY

(NIM: 214110401065)

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

Tulis	: 95
Tartil	: 90
Imla'	: 90
Praktek	: 95
Tahfidz	: 90



ValidationCode

Lampiran 15. Sertifikat PKL



Lampiran 16. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية جمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No. U-1878/UIN.18/K.Bl/c/PP.009/1/2022

<p>This is to certify that Name : AZRIA NURUL SANTY Place and Date of Birth : Kebumen, 26 Februari 2002 Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on with obtained result as follows :</p> <p>Listening Comprehension: 51 Structure and Written Expression: 54 Reading Comprehension: 48 فهم السموع فهم العبارات والتراكيب فهم المقروء</p> <p>Obtained Score : 510</p> <p>The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.</p>	<p>منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شاركت/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:</p> <p>فهم المقروء : 48 فهم العبارات والتراكيب : 54 فهم السموع : 51</p> <p>تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.</p>
---	--





Purwokerto, 10 Januari 2022
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPT/15 English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI W/14 Wafiqidil or Quash' illi al Lughah al-'Arabiyyah Dr. Ade Ruswati, M. Pd. NIP. 19860704 201503 2 004

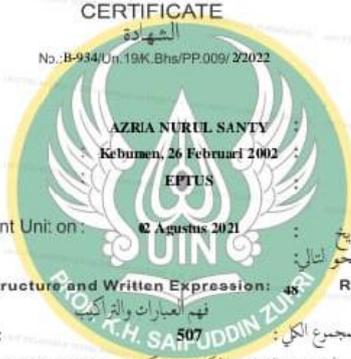


Lampiran 17. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +65 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
 جامعة الاستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.: B-934/Un.19K.Bhs/PP.009/2022

This is to certify that Name : Place and Date of Birth Has taken with Computer Based Test, organized by Language Development Unit on : with obtained result: as follows : Listening Comprehension: 45 فهم السموع Structure and Written Expression: 48 فهم العبارات والتراكيب Obtained Score : 507	 AZRIA NURUL SANTY Kebumen, 26 Februari 2002 EPTUS 02 Agustus 2021	منحت إلى الاسم محل وتاريخ الميلاد وقد شارك/ت الاختبار على أساس الكمبيوتر التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي: Reading Comprehension: 59 فهم المقروء المجموع الكلي :
---	---	---

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كيهي الحاج سيد الدين زهري الاسلاميه الحكوميه بوروكرتو.




Purwokerto, **07 Februari 2022**
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
 IQLA Atabaddil al-Qudrah: 'illal al-Lughah al-'Arabiyyah
 Dr. Ade Fuswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 18. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy shapes. In the top right corner, there are three logos: the UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri logo, the LPPM logo with the tagline 'Berprestasi, Berprestasi, Berprestasi', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large green font. Below it, the certificate number '0083/' is listed. The issuing institution is identified as the LPPM of UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri. The recipient's name, 'AZRIA NURUL SANTY', and NIM, '214110401065', are clearly stated. The text describes the student's participation in the KKN program for the 54th year class in 2024, resulting in a 'LULUS' status with a grade of '88 (A)'. At the bottom, there is a red-bordered portrait of the student and a QR code for certificate validation.

 |  **LPPM**
Berprestasi, Berprestasi, Berprestasi |  **KAMPUS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0083/

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **AZRIA NURUL SANTY**
NIM : **214110401065**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **88 (A)**.



Certificate Validation

Lampiran 19. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
5.	Selasa, 17 Desember 2024	Bimbingan Bab I - Bab III		
6.	Rabu, 15 Januari 2025	Melengkapi Bab I - Bab III		
7.	Rabu, 22 Januari 2025	Melanjutkan BAB I - BAB IV		
8.	Jum'at, 17 Februari 2025	Revisi BAB IV		
9.	Selasa, 25 Februari 2025	Melengkapi BAB IV		
10.	Rabu, 5 Maret 2025	Revisi BAB IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Azria Nurul Santy
NIM : 214110401065
Fakultas/Jurusan : FTIK / MPI
Pembimbing : Dr. Atabik, M.Ag.
Nama Judul : Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Rabu, 30 Oktober 2024	Bimbingan BAB I - BAB II		
2.	Rabu, 6 November 2024	Revisi BAB I - BAB II		
3.	Kamis, 21 November 2024	Melengkapi sampai BAB III		
4.	Jum'at, 6 Desember 2024	Revisi Bab III		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
11.	Kamis, 13 Maret 2025	Melengkapi BAB I - BAB V		
12.	Jumat, 21 Maret 2025	ace		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 21 Maret 2025
Dosen Pembimbing

Dr. Atabik, M.Ag.
NIP.19651205 199303 1 004



Lampiran 20. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Azria Nurul Santy
NIM : 214110401065
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam/MPI
Angkatan Tahun : 2021
Judul Skripsi : Manajemen Program Budaya Religius dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di SMP Telkom Purwokerto

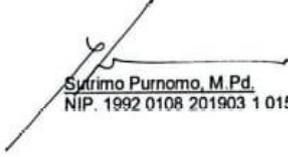
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 24 Maret 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi MPI


Sutirno Purnomo, M.Pd.
NIP. 1992 0108 201903 1 015

Dosen Pembimbing,


Dr. Atabik, M. Ag.
NIP. 19651205 199303 1 004

Lampiran 21. Hasil Cek Plagiasi

SKRIPSI_Azria Nurul Santy_214110401065.pdf

ORIGINALITY REPORT

22% SIMILARITY INDEX	22% INTERNET SOURCES	11% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
4	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
7	smktelkom-pwt.sch.id Internet Source	<1%
8	www.scribd.com Internet Source	<1%
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1%
11	ejournal.iai-tribakti.ac.id Internet Source	<1%
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Azria Nurul Santy
2. NIM : 214110401065
3. Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 26 Februari 2002
4. Alamat Rumah : Sentul RT 05/03 Nampudadi, Petanahan, Kebumen
5. Nama Ayah : Kharisun
6. Nama Ibu : Sartinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Mardisiwi PGRI Nampudadi, Petanahan, Kebumen : 2008
- b. SD N Nampudadi, Petanahan, Kebumen : 2014
- c. SMP N 1 Petanahan, Kebumen : 2017
- d. MA N 2 Kebumen : 2020
- e. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwokerto : 2021

2. Pendidikan Non-Formal

- a. TPQ Manbaul 'Ulum Nampudadi, Petanahan, Kebumen
- b. Pondok Pesantren Al-Munawaroh Adikarso, Kebumen
- c. Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul Nampudadi, Petanahan, Kebumen
- d. Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, Purwokerto Utara

C. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Ambalan Penegak MA N 2 Kebumen periode 2017/2018
2. Departemen Kominfo UKM PIQSI UIN Saizu Purwokerto periode 2022/2023

Purwokerto, 24 Maret 2025

Azria Nurul Santy
NIM. 214110401065